



LAPORAN TUGAS AKHIR

***WELL-BEING IN ELDERY PERCEPTION :
A DEMENTIA CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE***

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

ALYAA DANISWARA - 210606110061
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Alyaa Daniswara
210606110061

Judul Tugas Akhir : *WELL-BEING IN ELDERY PERCEPTION : A DEMENTIA CARE CENTRE WITH SALUTOGENIC ARCHITECTURE*
Tanggal Ujian : Kamis, 5 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji


Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP. 19810705 200501 2 002

Anggota Penguji 1


Angga Perdana, M.Ars.
NIP. 19940711 202203 1 003

Anggota Penguji 2


Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003

Anggota Penguji 3


Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
NIP. 198911102019032021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur


Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Alyaa Daniswara

NIM : 210606110061

Judul Tugas Akhir : *WELL-BEING IN ELDERY PERCEPTION : A DEMENTIA CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Luluk Masluha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003

Pembimbing 2



Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
NIP. 198911102019032021

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alyaa Daniswara
NIM : 210606110061
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

***WELL-BEING IN ELDERY PERCEPTION : A DEMENTIA CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE***

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 18 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Alyaa Daniswara
210606110061

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan kasih-Nya, tugas akhir ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Proses yang dilalui bukanlah perjalanan yang mudah—penuh dengan proses berpikir, lelah, dan penerimaan. Namun di balik setiap halaman yang tertulis, tersimpan doa, peluh, dan dukungan dari orang-orang yang begitu berarti.

Tulisan ini bukan hanya tentang tugas akhir dari jenjang perkuliahan, tapi juga tentang pertumbuhan, tentang bagaimana jatuh, bangkit dan bertahan, serta tentang ketekunan yang dipelajari dari hari ke hari. Maka izinkan penulis mempersembahkan karya tugas akhir ini dengan judul ***“Well-Being In Eldery Perception : A Dementia Care Centre With Salutogenic Architecture”*** kepada mereka yang senantiasa menjadi cahaya di tengah gelap, yang diam-diam mendoakan, yang sabar menunggu, dan yang percaya bahwa penulis mampu—bahkan di saat penulis sendiri meragukan langkahnya. Oleh karena itu, dengan tulus saya sampaikan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua tercinta saya, Ayah **Topan Prihantoro, M.T.** dan Bunda **Dewi Setiawati, S.E** yang selalu menjadi pendukung setiap langkah dan penguat dititik terendah saya
2. Adik tercinta saya, **Alshaffa Felita Putri**, yang selalu menjadi tempat bercerita dan sumber semangat saya
3. Ibu **Luluk Maslucha, M.Sc.** dan Ibu **Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.** selaku dosen pembimbing atas dedikasinya yang luar biasa dalam mengarahkan dan membantu untuk menulis dan mengolah ide selama proses penulisan tugas akhir ini
4. Sahabatku sedari SMA, **Intan Dwi Kirani** yang selalu ada selama masa perkuliahan penulis, menjadi tempat bercerita, dan bersandar penulis.
5. Teman-teman dekat saya, **Nimas, Chaca, Bagus Haryo, Aini, Leonita, Dini, Dwina, Alan, Maulida, Shafa, Aretha, Ipay, Afif**, serta teman teman angkatan **Parikesit 2021**.
6. **Hindia, Reality Club, .Feast, Perunggu**, dan **Jason Ranti** yang selalu menemani setiap langkah penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini, yang menemani malam panjang penulis melalui karya karyanya.

Malang, 18 Juni 2025



Alyaa Daniswara



TABLE OF CONTENTS

01

PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Ruang Lingkup.....	8
1.3 Tujuan Perancangan.....	9
1.4 Tinjauan Preseden.....	11
1.5 Kajian Pendekatan.....	17
1.6 Strategi Perancangan.....	20

02

PENELURUSAN KONSEP PERANCANGAN	24
2.1 Analisis Fungsi.....	27
2.2 Kebutuhan Ruang.....	30
2.3 Analisis Tapak.....	32
2.4 Konsep Perancangan.....	40

03

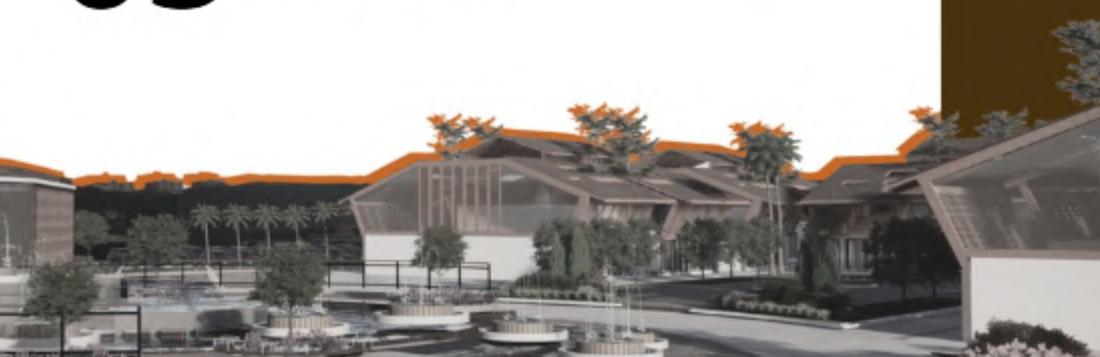
PENGEMBANGAN KONSEP & HASIL PERANCANGAN	52
3.1 Rancangan tapak & Kawasan.....	53
3.2 Rancangan Ruang Bangunan.....	54
3.3 Rancangan Bentuk & Selubung Bangunan.....	55
3.4 Rancangan Interior.....	57
3.5 Rancangan Sistem Struktur Bangunan.....	58
3.6 Rancangan Sistem Utilitas Bangunan.....	59
3.7 Rancangan Detail Arsitektural	

04

EVALUASI HASIL PERANCANGAN	62
4.1 Review Evaluasi Rancangan.....	63
4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan.....	63

05

PENUTUP	
---------	--



ABSTRAK

Tingginya angka pertumbuhan lansia dengan resiko demensia di Kota Pontianak, yang mencapai 65,8% dari total penduduk lanjut usia—melebihi rata-rata nasional sebesar 63,5%—menjadi latar belakang dari perancangan Dementia Care Centre sebagai fasilitas penyembuhan dan perawatan berorientasi pada kebutuhan lansia. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merespons isu demografi, kemandirian, dan gangguan memori pada lansia melalui rancangan arsitektur yang mendukung penyembuhan dan kesejahteraan psikologis. Pendekatan yang digunakan adalah **Salutogenic Architecture** dengan prinsip **Sense of Coherence—Comprehensibility, Manageability, dan Meaningfulness**—yang dipadukan dengan konsep Telu'Bane dari bahasa Dayak sebagai strategi desain yang mewakili **tiga tahap pemulihan: Preventing, Rehabilitate, dan Recover**. Hasil perancangan diterapkan pada berbagai aspek desain, mulai dari zonasi makro tapak, bentuk bangunan, pengolahan ruang, hingga struktur, dengan mempertimbangkan persepsi dan kebutuhan spesifik lansia penderita demensia. Kesimpulannya, proyek ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas perawatan, tetapi juga menjadi ruang penyembuhan yang adaptif, inklusif, dan bermakna, dengan menggabungkan pendekatan ilmiah dan nilai lokal sebagai dasar perancangan arsitektur yang humanis dan kontekstual.

Keywords: Lansia, Comprehensibility, Manageability, Manageability, Salutogenic Architecture



ABSTRACT

*The high growth rate of the elderly population at risk of dementia in Pontianak City—reaching 65.8% of the total elderly population, exceeding the national average of 63.5%—serves as the background for the design of the Dementia Care Centre, a healing and care facility focused on the needs of the elderly. The aim of this design is to address three main issues: demographic challenges, elderly independence, and memory disorders, through an architectural approach that supports healing and psychological well-being. The approach used is **Salutogenic Architecture**, based on the principle of **Sense of Coherence—Comprehensibility, Manageability, and Meaningfulness**—combined with the concept of **Telu'Bane**, which represents a design strategy encompassing **three stages of elderly recovery: Preventing, Rehabilitating, and Recovering**. The design outcomes are applied across various aspects, including macro site zoning, building form, spatial arrangement, and structural considerations, with attention to the perception and specific needs of elderly individuals with dementia. In conclusion, this project functions not only as a care facility but also as a healing space that is adaptive, inclusive, and meaningful, integrating scientific approaches and local values as the foundation of a human-centered and contextual architectural design.*

Keywords: *Eldery, Comprehensibiliy, Managebility, Managebility, Salutogenic Architecture*



الملخص

يُعَدُّ الارتفاع الكبير في نسبة نمو عدد كبار السن المُعرَّضين لخطر الإصابة بالخرف في مدينة بونتيانك، التي بلغت 65.8% من إجمالي السكان المُسنين، متجاوزةً المتوسط الوطني البالغ 63.5%، هو الدافع وراء تصميم مركز رعاية مرضى الخرف كمرفق علاجي يركِّز على احتياجات كبار السن. يهدف هذا التصميم إلى معالجة ثلاث قضايا رئيسية، وهي التحديات الديموغرافية، والاستقلالية، واضطرابات الذاكرة لدى كبار السن، من خلال نهج معماري يدعم التعافي والرفاه النفسي. وقد تم تبني منهج العمارة التعزيزية للصحة، بالاستناد إلى مبدأ الإحساس بالتماسك والمعنى. كما تم دمج هذا النهج مع مفهوم "تيلو بانه" (المأخوذ من ty، والذي يشمل الفهم والقدرة على الإدارة لغة الداياك، والذي يمثل استراتيجية تصميم تعتمد على ثلاث مراحل للتعافي: الوقاية، والتأهيل، والتعافي. وقد طُبِّقت نتائج التصميم في مختلف جوانب المشروع، بدءًا من تقسيم الموقع إلى مناطق كبرى، وشكل المبنى، وتنظيم الفضاءات، وصولاً إلى البنية الإنشائية، مع مراعاة إدراك واحتياجات كبار السن المصابين بالخرف. وفي الختام، لا يُعتبر هذا المشروع مجرد مرفق للرعاية، بل هو أيضًا فضاء علاجي يتميز بالتكثيف، والشمولية، والمعنى، من خلال دمج الأسس العلمية مع القيم المحلية كأساس لتصميم معماري إنساني وسياقي.

الكلمات المفتاحية:

كبار السن، سهولة الفهم، سهولة الإدارة، العمارة التعزيزية للصحة





PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ
الْعُمُرِ لَٰكِنِّي لَا يَعْزُبُ عَنْ عِلْمِ شَيْءٍ إِنَّا لِلَّهِ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

"Allah telah menciptakan kalian, kemudian mewafatkan kalian. Di antara kalian ada yang dikembalikan kepada usia yang paling lemah (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa."

(QS. An-Nahl: 70)

(Riwayat al-Bukhari dari Anas bin Malik) Pada saat manusia diberi umur lanjut, kekuatan tubuh mereka berkurang secara bertahap sampai pada taraf dimana mereka seperti dikembalikan pada masa kecil lagi. Mereka menjadi lemah, pikun dan tidak bisa mengingat lagi apa yang pernah diketahuinya. Dialah yang mengetahui hikmah dari penciptaan manusia dan hikmah diwafatkan. [1]



Gambar 1.2 Statistik Dimensia

Demensia adalah kondisi penurunan kemampuan berpikir dan ingatan seseorang yang umumnya terjadi pada lansia [2]. Memiliki sekumpulan gejala yang memengaruhi fungsi otak yakni kognitif dan memori seseorang untuk mengingat, berpikir, dan berperilaku.

Pada tahun **2016**, jumlah penderita demensia di Indonesia sebanyak **1,2 juta** jiwa. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi **2 juta** orang di **2030** dan **4 juta** orang pada tahun **2050**. Demensia di Indonesia adalah penyebab utama gangguan kognitif yang mempengaruhi sekitar **70%** dari semua kasus demensia.[3]

Tingginya laju pertumbuhan demensia di Indonesia ini sejatinya akan memberikan dampak bagaimana sumber daya manusia Indonesia pada usia senja ini diberdayakan. Minimnya pusat pencegahan atau rehabilitasi yang memiliki perhatian lebih terhadap ODD (Orang Dengan Dimensia) membuat sebuah stigma dimana masyarakat hanya akan tahu bahwasannya demensia ini memang merupakan hal yang wajar untuk dialami oleh lansia tanpa disertai sebuah antisipasi atau penanggulangan.

Namun, fenomena ini masih belum direspon secara baik dan belum menjadi *public awareness* bahwasannya Lansia Dimensia tetap dapat hidup dengan mandiri dan layak. Lansia dengan demensia hanya dikenali sebagai proses penurunan produktivitas manusia yang dimarjinalisasi dan mendapatkan penanganan sama dengan penyakit fisik yang umumnya menyerang lansia.



Gambar 1.1 Permasalahan Dimensia

O R I E N T A S I D E S A I N

Isu utama perancangan *Dementia Care Centre* ini menjadikan pengguna sebagai orientasinya dalam merancang.



Gambar 1.3 karakteristik lansia tanpa dimensia



Gambar 1.4 karakteristik lansia dengan dimensia

Isu utama yang berorientasi pada *user-based* memberikan *needs* lansia dengan dimensia secara pasti terkait kebutuhan yang harus terpenuhi. Dimana rancangan akan mendukung kemandirian lansia melalui *enviromental settings* yang mendukung *well-being*. (*duerk, 1993 - Architecture Programming, hal. 24*).

Lansia dengan dimensia memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan lansia tanpa dimensia. Oleh karena itu, basis perancangan *Dementia Care Centre* akan menjadikan lansia dengan dimensia sebagai isu utama untuk diselesaikan

T I N J A U A N K E I S L A M A N



يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“ Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin ”

Al - Quran sebagai 'syifa' penyembuhan dari segala penyakit

sumber : <https://quran.nu.or.id/>

RAHMAT PENYEMBUH
SEGALA PENYAKIT

SYUKUR

AL-QURAN SEBAGAI
PETUNJUK

- menghadirkan tempat **preventif dimensia**
- menghadirkan **fasilitas kesehatan**

- menghadirkan ruang **terapi kognitif**

- menghadirkan **ruang religi**

Skema 1.1 tinjauan keislaman dan korelasinya dalam *Dementia Care Centre*

1.2 RUANG LINGKUP

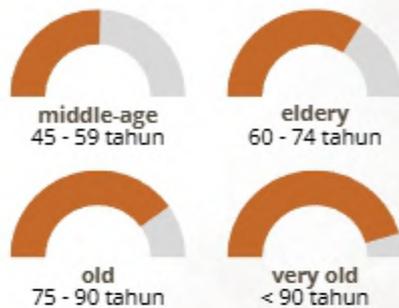
SKALA

Dementia Care Centre berskala kota dimana hadirnya perancangan Dementia Care Centre ini akan merespon tingginya demografi pertumbuhan dimensia di **Kota Pontianak** dengan persentase lansia **65,8%** dari rata-rata **63,5%** lansia di Indonesia

PENGGUNA

Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas

Klasifikasi Lansia berdasarkan WHO World Health Organization :



STAGE OF Dementia [4]

Oleh karena itu, adapun batasan perancangan Dementia Care Centre ini akan mewadahi lansia dalam rentang umur **middle age & elderly**

TAHAP 3

Penderita tersesat, sulit mempelajari hal baru, suasana hati datar, dan mengalami perubahan kepribadian.

batasan stage of Dementia;
tahap 1 : preventif
tahap 2 & 3 : rehabilitasi

TAHAP 1

Kemampuan fungsi otak normal, tidak ada gejala.

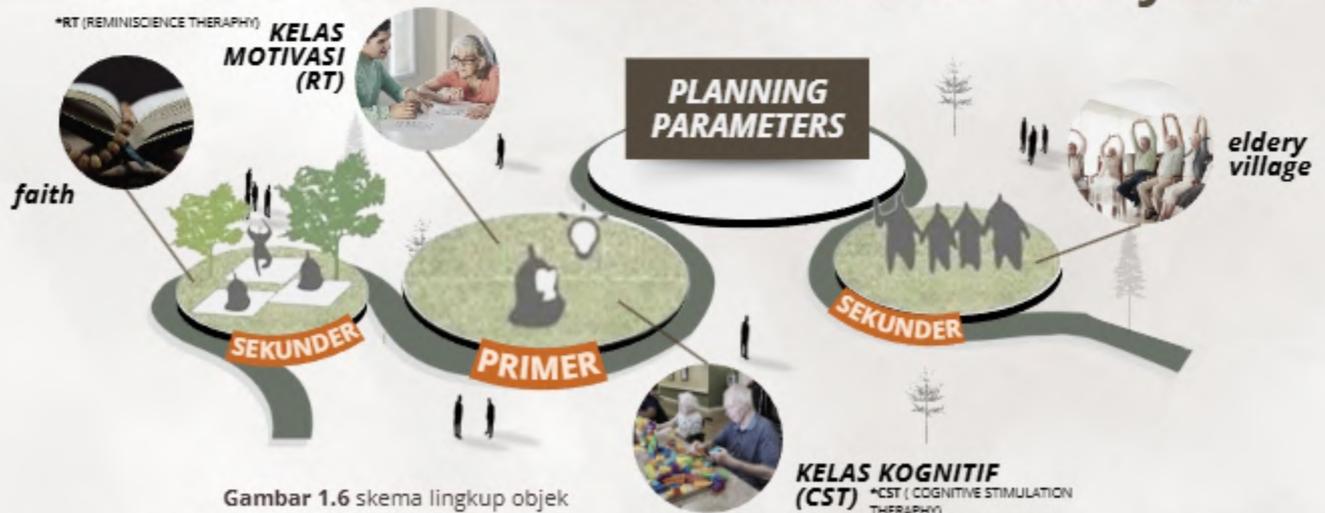
TAHAP 2

Gangguan memengaruhi aktivitas sehari-hari, seperti kesulitan beragam kegiatan, membuat keputusan, dan memilih kata-kata.



Gambar 1.5 tahapan dimensia pada lansia

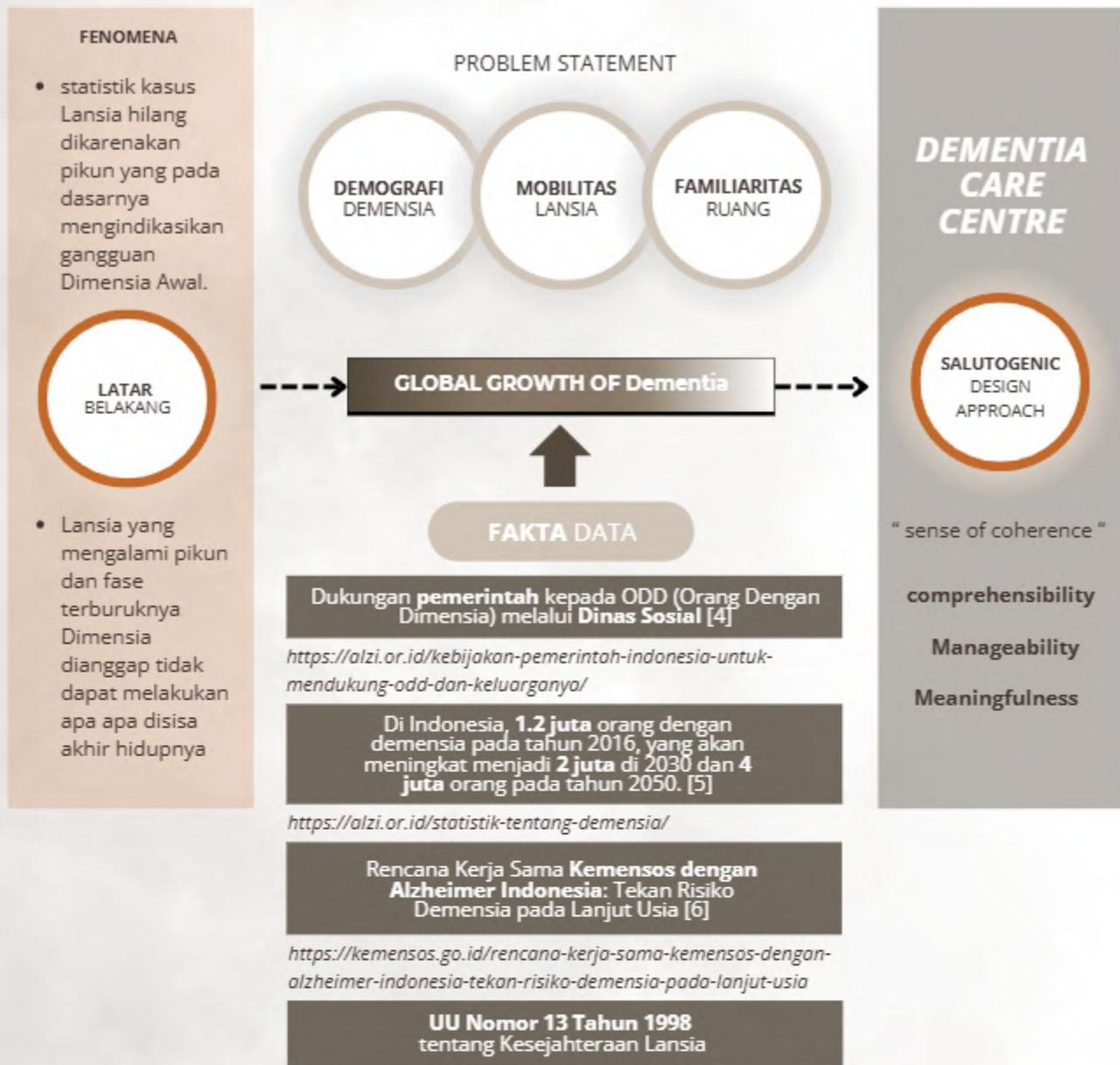
LINGKUP OBJEK



Gambar 1.6 skema lingkup objek

Adapun usulan lingkup objek yang akan diwadahi oleh **Dementia Care Centre** terklasifikasi atas fungsi primer yang terdiri atas kelas kognitif (*Cognitive Stimulation Therapy*) dan kelas motivasi (*Reminiscence Therapy*). Sedangkan, fungsi sekunder yang terdiri atas **eldery village** yang menjadi area residential lansia saat menjalani program preventif atau rehabilitasi.

S C H E M A T I C D I A G R A M



Skema 1.2 diagram keterkaitan gagasan awal, isu, fakta, dan pendekatan

1.3 MAKSUD & TUJUAN

- 1 Menghasilkan rancangan **pusat rehabilitasi lansia dimensia** melalui terapi *memory care* dalam *Dementia Care Centre*
- 2 Menghasilkan rancangan yang dapat mengupayakan **kemandirian** dan **kesejahteraan mental** lansia dengan dimensia melalui *Dementia Care Centre* yang didukung dengan fasilitas yang mengedepankan *sense of place*
- 3 Menghasilkan rancangan yang memfasilitasi kebutuhan lansia dalam **mencegah potensi dimensia** dan **meminimalisir dampak memburuknya dimensia** melalui pendekatan salutogenic dalam *Dementia Care Centre*

LANDASAN TAPAK



Statistik Lanjut Usia Indonesia Tahun 2023, melalui Badan Pusat Statistik, total rata-rata lansia di Indonesia berada diangka 63,5%. Angka yang lebih tinggi terakumulasi Kalimantan Barat sebesar 65,8% yang menjadikannya, Kota Pontianak sebagai Ibukota Provinsi



Gambar 1.7 UPT Mulia Dharma

Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 76 Tahun 2022 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Keria Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Rehabilitasi, menjadikan Kota Khatulistiwa, Kota Pontianak area yang cukup strategis untuk dapat dijadikan kota dengan tapak terpilih untuk perancangan *Dementia Care Centre*.



Gambar 1.8 Rencana Strategis Dinsos Kota Pontianak 2024-2026

Respon positif dari Pemerintah Kota Pontianak melalui Renstra (Rencana Strategis) Dinas Sosial Kota Pontianak pada sasaran Renstra periode 2024-2026 ialah;

1. Meningkatnya Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial.
2. **Meningkatnya Penanganan Rehabilitas Sosial.**
3. Terwujudnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar KPM dan Korban Bencana Alam dan Sosial sesuai standar waktu.



Jl. Adi Sucipto No.KM. 12,6, Sungai Raya, Pontianak, Kalimantan Barat

1.4 TINJAUAN PRESEDEN



ELOY VAN HAL



DE HOGWEYK



Amsterdam, Belanda

Melalui *Vivium Care Group* menginisiasi untuk menciptakan model perawatan demensia yang mengutamakan kualitas hidup individu penderita demensia

Luas : **130 x 95 m**

Tipologi : **Eldery Wellness Centre**

Fungsi : **Rehabilitasi - Edukasi**

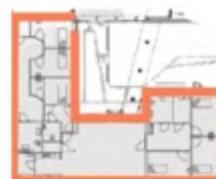


DENAH
not to scale



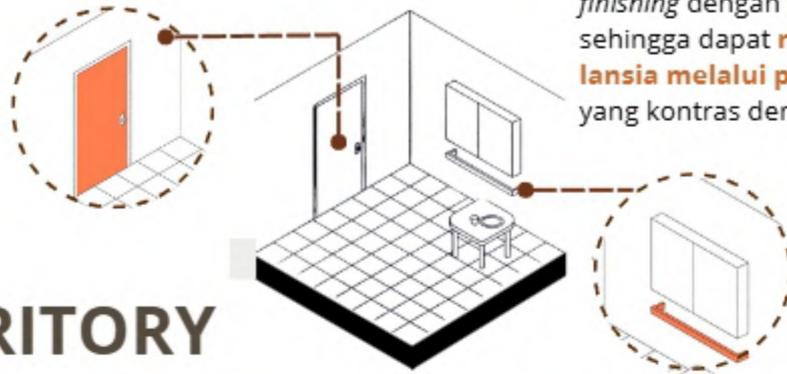
ZONING
not to scale

Denah pada De Hogeweyk berawal dari **satu modul atap** yang dihuni **6-8 orang**. modul per 1 atap ini diduplikasi menjadi **13 atap** yang disusun mengelilingi menutupi courtyard agar memberikan keterjangauan pengawasan



MODUL 1 ATAP
not to scale

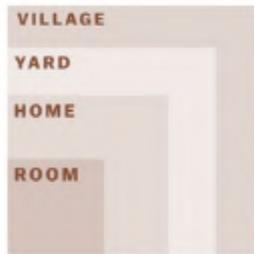
LEGIBILITY



pintu kamar pada De Hogeweyk di *finishing* dengan **warna yang menyala** sehingga dapat **mudah diingat oleh lansia melalui pengenalan warna** yang kontras dengan sekitar.

railing dengan **warna yang kontras** juga memudahkan penemuan tumpuan bagi lansia saat berjalan

TERRITORY



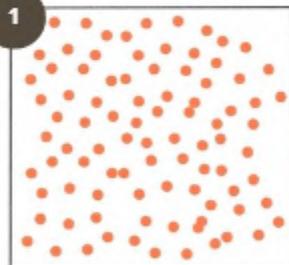
teritori pada De Hogeweyk diklasifikasikan dari elemen ruang **terkecil** yakni **kamar** hingga ke **teritori terluas** yakni **village**. Bertujuan agar lansia memahami batas jauh atau dekat area yang telah **ia tempuh**



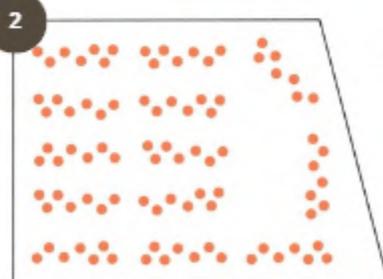
PRIVATE

PUBLIC

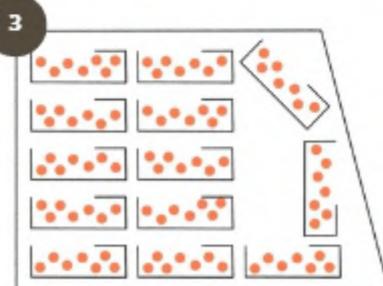
ACCESSIBILITY



- **pola manusia** pada **nursing home** umumnya yang dibuat untuk **tinggal** dalam **satu atap** yang sama dengan skala yang lebih besar.



- De Hogeweyk mengatur pola lingkungan dengan **membuat skala rumah yang lebih kecil** yang dalam **satu atapnya** dihuni **6-8 orang**. Modul satu rumah ini direplikasi hingga menjadi **13 atap** karena mempertimbangkan faktor kenyamanan lansia



- strategi dalam membentuk pola perilaku lansia yang memberikan **kejelasan aksesibilitas & memudahkan kognisi** terhadap orang disekitarnya



COMFORT



lantai dengan pola membuat ruang lebih menarik



tetapi menimbulkan distraksi visual bagi lansia dimensia



ruang kamar pada De Hogewyk menggunakan lantai tanao pola agar tidak memberikan distraksi visual bagi penggunanya.



lampu sebagai faktor utama agar memberikan efek nyaman dan mengantuk sesuai dengan jam circadian rhythm



settings sofa sebagai soft furniture membantu mengabsorpsi kebisingan yang memicu disorientasi dimensia carpeted floor



memberikan focused visual bagi lansia untuk mengenali dgn mudah area istirahatnya

SAFETY

SAFE DESIGN



Safe Design dalam De Hogewyk ditransformasikan dalam perancangan bangunannya yang maksimal memiliki 2 lantai saja sebagai upaya meminimalisasi resiko jatuh



railing walkways dibuat tinggi disekitar 150-160 cm



CONTROLLED RISK



pada institusi kesehatan lansia atau panti jomo, handrailing adalah hal yang wajib dihadirkan pada setiap dinding yang ada dibangun tersebut

"Apakah kita membutuhkan handrailing disetiap sudut bangunan lansia?"

Solusi desain dihadirkan dengan memperlebah sirkulasi agar alat bantu berjalan seperti tongkat, rollator, kursi roda, walker dapat digunakan sebagai pengganti handrailing bahkan jauh lebih fleksibel.



1.4 TINJAUAN PRESEDEN



MORTEN GREGERSEN

JOHANNES PEDERSEN



ALZHEIMER VILLAGE



Dax, Perancis

inisiasi departemen landes untuk menciptakan fasilitas terapi penyakit Alzheimer dan gangguan neurodegeneratif terinspirasi dari De Hogeweyk

Luas : **10700 m²**

Tipologi : **Eldery Healthcare Centre**

Fungsi : **Rehabilitasi - Edukasi**



SITEPLAN

not to scale



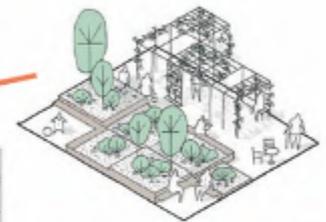
DENAH

not to scale

pola peletakan massa residential pada Alzheimer Village Dax terbagi atas 4 courtyard, dengan 1 courtyard yang terdiri dari 4 atap. Bentuk ini memudahkan keterjangkauan pengawasan antar penghuni dan *caregiver*, serta modul ini memberikan pengalaman ruang bagi lansia selayaknya di desa.



TERRITORY

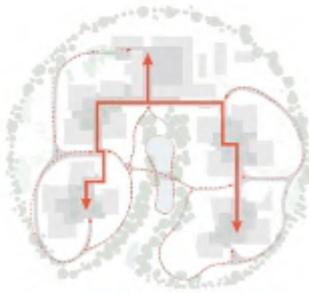


setiap courtyard memiliki central heart berupa taman komunal tempat para lansia berkumpul dan bersantai

ACCESSIBILITY



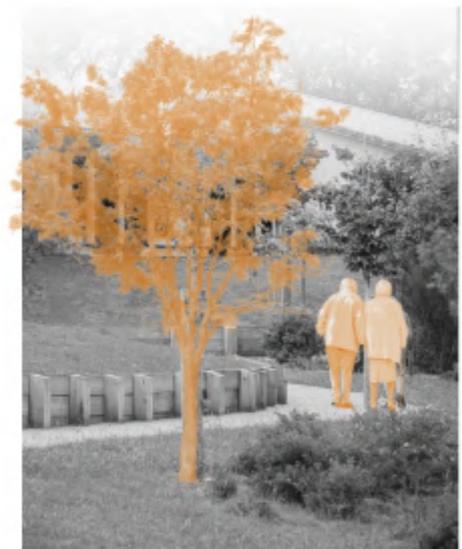
pedestrian menghubungkan 4 courtyard pada Alzheimer village dax dengan meminimalisasi resiko ketersesatan dengan tidak memberikan sirkulasi yang berakhir. sirkulasi pedestrian akan selalu berkesinambungan antara satu dan lainnya



main route

pedestrian

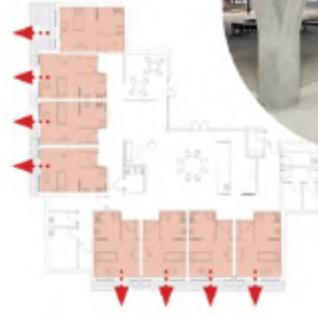
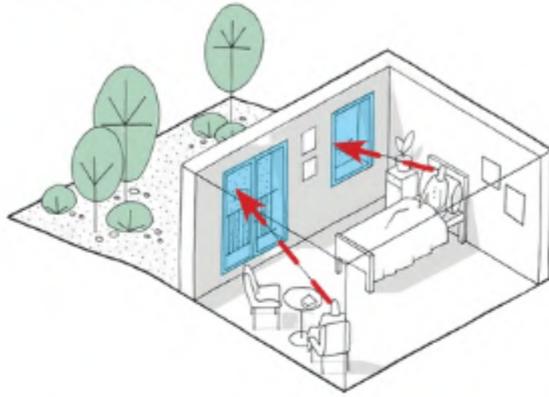
main route akan menghubungkan 4 courtyard dengan lebar akses yang lebih besar dari akses pedestrian. Main route ini akan menghubungkan communal garden pada area publik courtyards.



Gambar 1.x Suasana jalan menuju courtyard

natural stote pada area bersantai

COMFORT



bukaan jendela pada kamar didesain agar memiliki view yang selalu mengarah kearah taman baik dalam keadaan tidur ataupun duduk

kenyamanan pada Alzheimer Village Dax dicapai dengan penggunaan material lokal yang memberikan rasa nyaman seakan berada dirumah bagi lansia yang melakukan perawatan di Alzheimer Village.



SAFETY

struktur pada Alzheimer Village Dax didominasi menggunakan struktur kaku yang memberikan rasa aman dan tidak ringkih bagi area tinggal untuk lansia.



concreate structure



steel structure



wood structure



bangunan maksimal 2 lantai pada tapak di area pusat tapak



parthway pengarah sebagai keamanan terhadap ketersesotan lansia menuju courtyards.

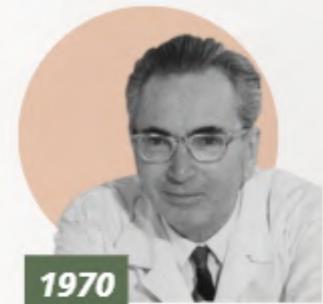


1.5 KAJIAN PENDEKATAN

Pemilihan pendekatan *Salutogenic* berawal dari isu utama terkait demografi laju pertumbuhan dimensia yang signifikan dan menjadi *public aging*. Jika ditarik pada titik awalnya, akan muncul sebuah pertanyaan 'apakah benar dimensia tidak dapat disembuhkan?' melalui pendekatan *salutogenic* dan tiga domain utamanya, pendekatan ini dianggap mencukupi dalam memberikan kriteria yang harus dipenuhi untuk memberikan kesejahteraan mental pengguna yang dapat memicu kesembuhan

Pendekatan Salutogenic pada awalnya bermula dari **persepsi** suasana 'rumah sakit' yang menegangkan dan mengkhawatirkan, yang mana hal ini ternyata memicu stress pada mental pasien.

Aaron Antonovsky, profesor dalam bidang medis mengidentifikasi bagaimana korelasi antara stress dengan tingkat kesembuhan pasien. Isu besar ini kemudian ia bawa kepada '**asal usul kesehatan**'. Dimana **stress, dukungan mental, dan gaya hidup** memiliki peran yang signifikan terhadap **kesehatan seseorang dan proses penyembuhannya**. [5]



Gambar 1.9 Aaron Antonovsky



Pendekatan Salutogenic menunjukkan integrasi antara lingkungan dan psikososial yang memiliki keterikatan erat dengan **mental, pikiran** dan **memori lansia**. Prinsip desain utamanya berbasis pada **Sense Of Coherence** untuk mencapai *enviromental settings* yang mendukung mental lansia dalam memicu kesembuhan.

Teori Aaron Antonocsky diinisiasi oleh **Arsitek Alan Dilani** agar Metode **Pendekatan Salutogenic** juga diterapkan dalam dunia arsitektur melalui **desain fisik ruang** yang dapat memberikan *comprehensibility* (pemahaman), *Manageability* (pengaturan), dan *Meaningfulness* (kebermaknaan) dari **pengalaman ruang** untuk **mendorong penyembuhan**.



Gambar 1.10 Alan Dilani

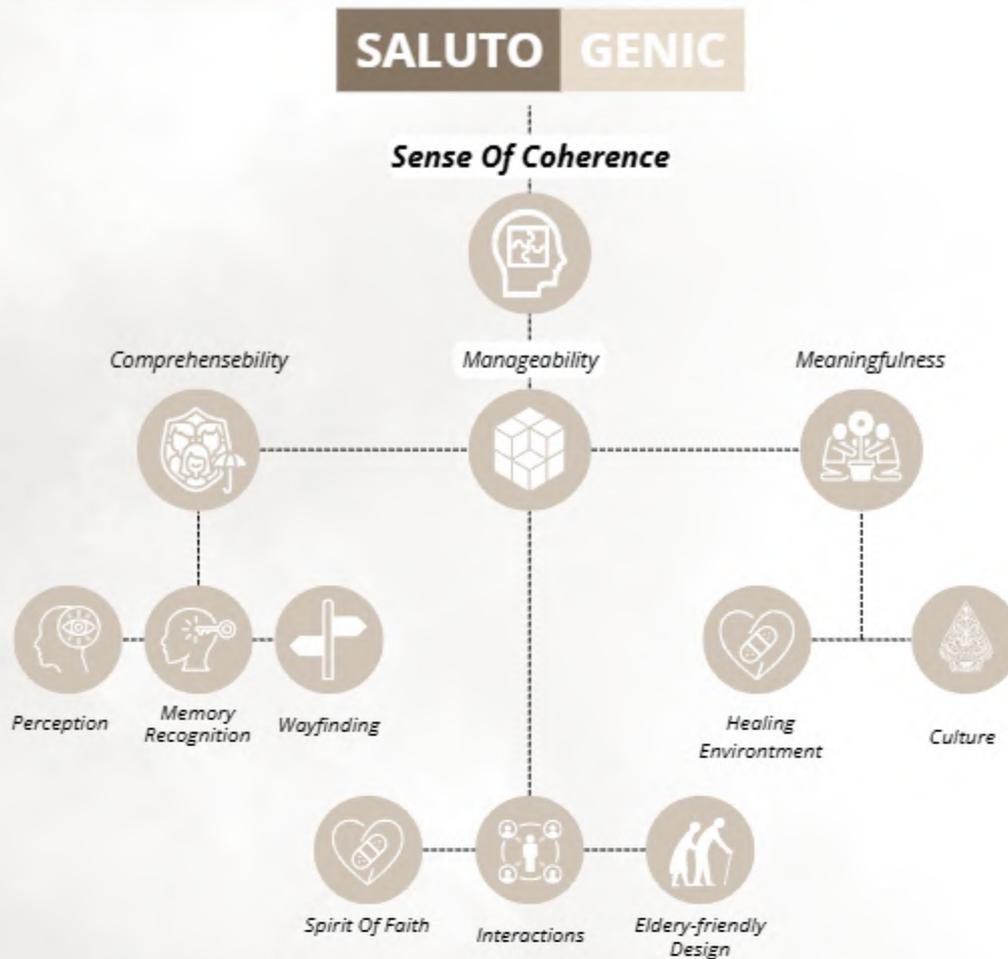
comprehensibility (pemahaman)
desain intuitif, mudah dipahami secara definisi ruang, sirkulasi, dan lingkungannya sehingga meningkatkan rasa percaya diri pengguna

Manageability (pengaturan)
kemandirian pengguna yang dicapai melalui pengaturan elemen ruang, ruang yang cenderung fleksibel dan dapat dikelola pengguna.

Meaningfulness (kebermaknaan)
kebermaknaan ruang yang memberikan motivasi untuk sembuh

Secara keseluruhan, **Arsitektur Salutogenic** ialah metode yang digunakan untuk membuat **ruang** yang dapat **memprioritaskan kondisi mental pasien**, dimana **mental sebagai aspek utama kesembuhan**. Tujuan atau filosofi antara desain dan Salutogenic akan bersinggungan melalui gagasan '**bagaimana pasien dapat menyembuhkan dirinya sendiri**' [6]

1.5 KAJIAN PENDEKATAN



Skema 1.3 kriteria desain Salutogenic melalui domain *sense of coherence* [7]

Penerapan kriteria desain *Salutogenic Architecture* pada umumnya sering kali dijumpai pada bangunan dengan tipologi healthcare. Dominasinya terletak pada bangunan yang memwadhahi penyakit dengan gejala tertentu yang membutuhkan penyembuhan yang didukung oleh kesejahteraan mental pengguna.



Santa Rita Geriatric Center

Arsitek : Manuel Ocana Luas : 6000m²
 Tahun : 2007

Tipologi : Geriatric Centre Spanyol

Santa Rita Geriatric Centre berupaya untuk menghadirkan pusat geriatri yang tidak terlihat seperti rumah sakit. Penataan ruang kamar langsung mengakses koridor taman agar kamar lansia langsung mengakses koridor utama bersama

Comprehensibility : ikonografi pada plafon mengarahkan sirkulasi lansia untuk mencegah ketesetasan

Manageability : membuat poliatmosfer dengan membuat sirkulasi tanpa koridor, koridor dibuat menyatu dengan elevasi taman memungkinkan lansia saling berinteraksi

Meaningfulness : warna pada ruang tertentu yang memberikan makna berbeda



Gambar 1.11 Santa Rita Geriatric Centre [7]

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

Arsitek : Yamazaki Kentaro
Tahun : 2014

Luas : 691m²
Tipologi : Dementia Centre



Sayanomoto Clinic

Dipicu oleh kebutuhan yang semakin tinggi untuk mengakomodasi **kesehatan mental lansia**, Sayanomoto Klinik dihadirkan sebagai jawaban untuk mengatasi *public aging* di Kota Saga dengan pengguna khusus; lansia dengan **dimensia**. Tidak hanya menjadi klinik, tetapi Sayanomoto Klinik juga menyediakan ruang belajar bagi lansia dengan dimensia dan keluarganya sebagai wadah edukasi.

Comprehensibility : signage sayanomoto diletakan pada titik tengah bangunan agar menjadi assembly point.

Manageability : *Learning space* diletakan disisi paling luar tapak agar menjadi titik awal dengan pembatas kaca untuk keterjangkauan pengawasan

Meaningfulness : *Leaning space* menjadi media penyembuhan tak langsung untuk mengedukasi lansia dan keluarga bahwasannya dimensia tak seburuk itu.



Gambar 1.12 Sayanomoto Clinic [8]



Caboolture GP Super Clinic

Arsitek : Hamilton Wilson
Tahun : 2015

Luas : 3200m²
Tipologi : Klinik Umum



Caboolture Super Clinic menjadi klinik lingkungan warna Caboolture yang keluar dari batasan persepsi 'rumah sakit' pada umumnya. Warga Caboolture mempercayai bahwasannya ruang yang dipenuhi cahaya alami dan pengadaan vegetasi memberikan kesan menyenangkan disaat datang untuk berobat., karena terdapat hubungan yang sangat kuat antara 'merasa senang dan menjadi sehat'

Comprehensibility : penggunaan titik vegetasi sebagai penanda area

Manageability : interior klinik yang atraktif, keluar dari bentuk-bentuk formal rumah sakit membuat pasien merasa senang.

Meaningfulness : akses diawali dengan atrium terbuka yang memiliki vertical garden memberikan kesan menenangkan bagi pasien



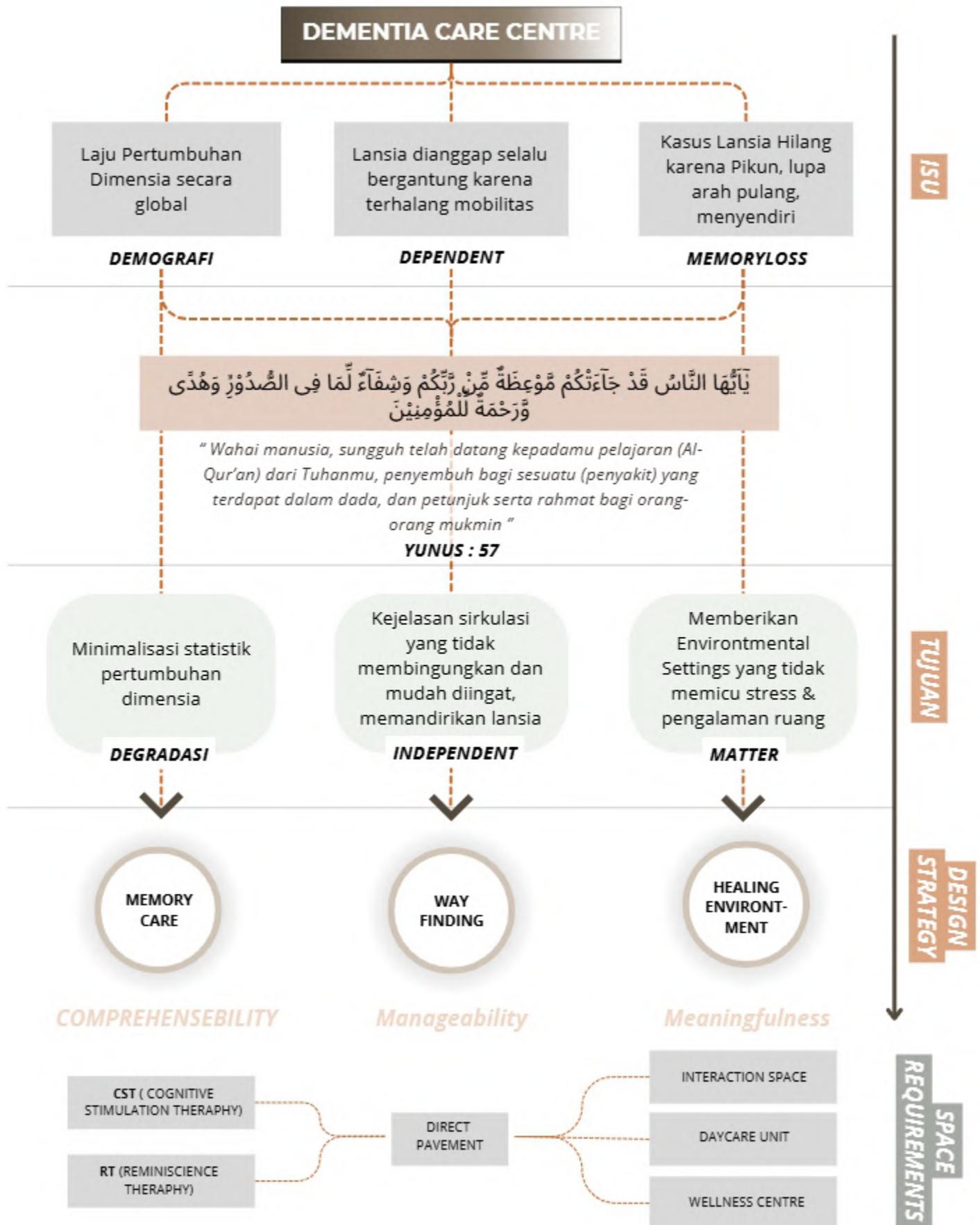
Gambar 1.13 Caboolture GP Super Clinic [9]

A P P R O A C H S U M M A R Y



Pendekatan Salutogenic Architecture melalui domain sense of coherence mencapai tujuan kesembuhan dengan cara menarik garis kembali keawal tentang 'asal usul kesehatan'. Dimana, arsitektur turut andil dalam menciptakan ruang dan persepsi ruang yang mudah dipahami (Comprehensibility), terpantau dan terkelola (Manageability), dan bermakna (Meaningfulness) untuk mencapai sebuah kesejahteraan mental yang mendukung kesembuhan pasien.

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

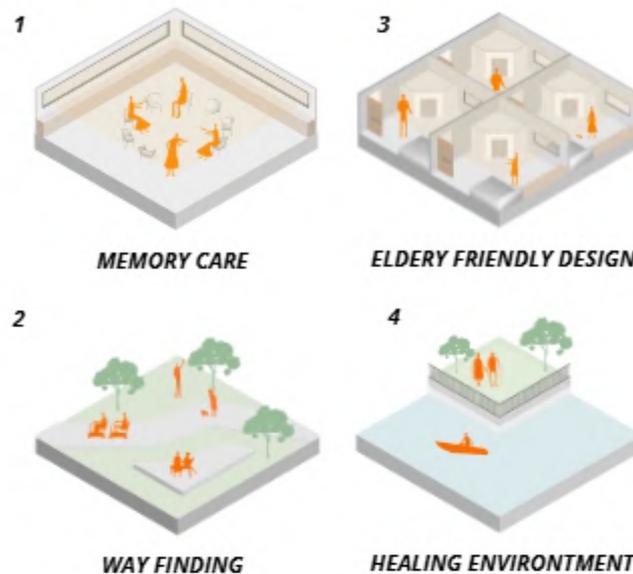


Skema 1.4 skema alur berpikir perancangan

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

DESIGN STRATEGY

Desain Strategi pada perancangan *Dementia Care Centre* ini memiliki 4 strategi utama yang harus dipenuhi dalam perancangan, yakni:



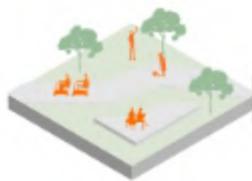
Gambar 1.14 Diagram Strategi Perancangan *Dementia Care Centre*
sumber : analisis penulis

keempat strategi desain ini kemudian di breakdown untuk menghasilkan space requirements atau prototype kebutuhan ruang untuk memenuhi kebutuhan lansia pada *Dementia care Centre*.



Gambar 1.15 Strategi Perancangan *Amenity Space*

1.6 STRATEGI PERANCANGAN



WAY FINDING

Dalam upaya memberikan kejelasan sirkulasi, wayfinding membutuhkan Simbol & Ikonografi yang lebih dari sekedar signage.

Simbol & ikonografi ini sebisa mungkin harus terikat sebagai elemen arsitektural agar dapat dikognisi dengan mudah oleh lansia.



dengan keterbatasan kognisi dan memori, **Pathways** membantu lansia untuk dapat dengan mudah bermobilisasi tanpa harus mengingat secara penuh rute yang telah mereka lewati. Perbedaan rute juga bisa didukung dengan perbedaan finishing material *pathways*.



SIMBOL & IKONOGRAFI



WARNA & PATHWAY



Gambar 1.16 Strategi Perancangan Way Finding



ELDERLY FRIENDLY DESIGN

Prinsip desain dari *Eldery Friendly Design* yang diadaptasi dalam perancangan *Dementia Care Centre* ini ialah aspek *Safe Design*. *Safe Design* memberikan acuan bagaimana desain yang memberikan rasa aman pada lansia tidak hanya didukung oleh *walker*, *rollator*, dsb. Namun didukung oleh desain elemen arsitektural yang dapat mengontrol resiko.

finishing **dinding** pada titik tertentu dibuat kontras dengan sekitarnya agar lansia dapat mengenali area dengan mudah.

ramp dihadirkan dengan **sitting area** sebagai titik beristirahat bagi lansia ketika bermobilisasi sebagai *fall-prevention*

pintu kamar dirancang memiliki warna yang kontras dengan dinding agar lansia dapat mengenali kamar miliknya sendiri tanpa harus mengingat angka atau nomor kamar

CONTROLLED RISK



Gambar 1.17 Strategi Perancangan Elderly Friendly Design

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

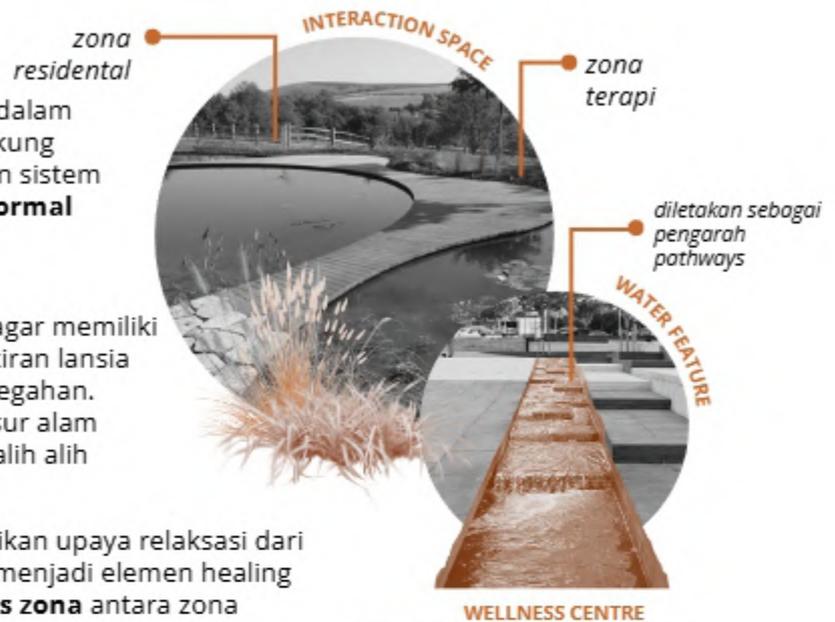


HEALING ENVIRONMENT

persepsi pada lansia merupakan kunci utama dalam menentukan baik tidaknya mental yang mendukung kesembuhan pada lansia. **Persepsi lansia** akan sistem terapi pengobatan dengan **lingkungan** yang **formal** seperti dirumah sakit umumnya **tidak dapat** memberikan rasa **relax**.

Makadari itu, *Dementia Care Centre* dirancang agar memiliki pengalaman ruang yang dapat merelaksasi pikiran lansia ketika melakukan terapi rehabilitasi atau pencegahan. *Dementia Care Centre* menghadirkan unsur unsur alam untuk memberikan persepsi 'berlibur di desa' alih alih menjalankan pengobatan.

Water Feature seperti **gemercik air** memberikan upaya relaksasi dari segi **audio** dan **kolam** dari segi **visual**. Selain menjadi elemen healing environment, kolam disini akan menjadi **batas zona** antara zona residential dan zona terapi di *Dementia Care Centre*.



Gambar 1.18 Strategi Perancangan Healing Environment



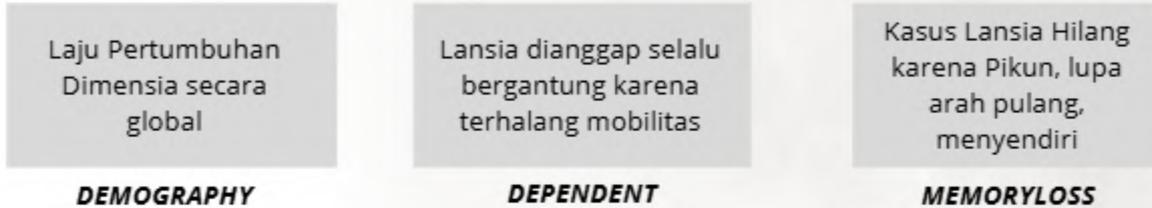
**PENELUSURAN KONSEP
PERANCANGAN**



PROJECT OVERVIEW

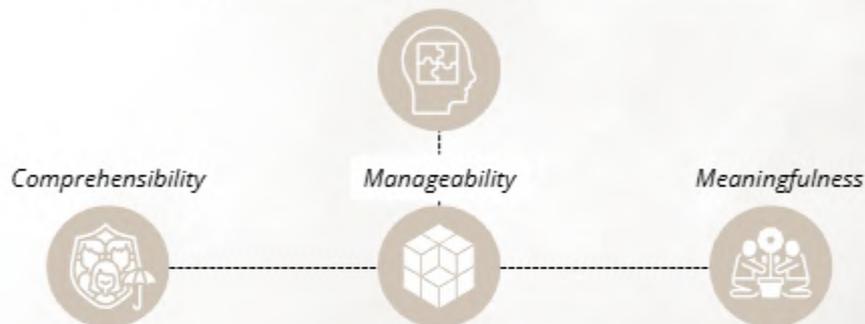
Well-Being In Eldery Perception : A Dementia Care Centre with Salutogenic Architecture

Dementia Care Centre merupakan proyek berskala kota dimana hadirnya perancangan Dementia Care Centre ini akan merespon tingginya demografi pertumbuhan dimensi di **Kota Pontianak** dengan persentase lansia **65,8%** dari rata-rata **63,5%** lansia di Indonesia. Salutogenic Architecture dipilih sebagai pendekatan desain sebagai framework untuk merancang dengan 3 kunci dasar yaitu;



NSU

Sense Of Coherence Of Salutogenic Architecture



STUDI PRESEDEN



2.1 Kajian Fungsi & Aktivitas

- analisis fungsi



PRIMER



SEKUNDER



MEMORY CARE

ELDERY VILLAGE

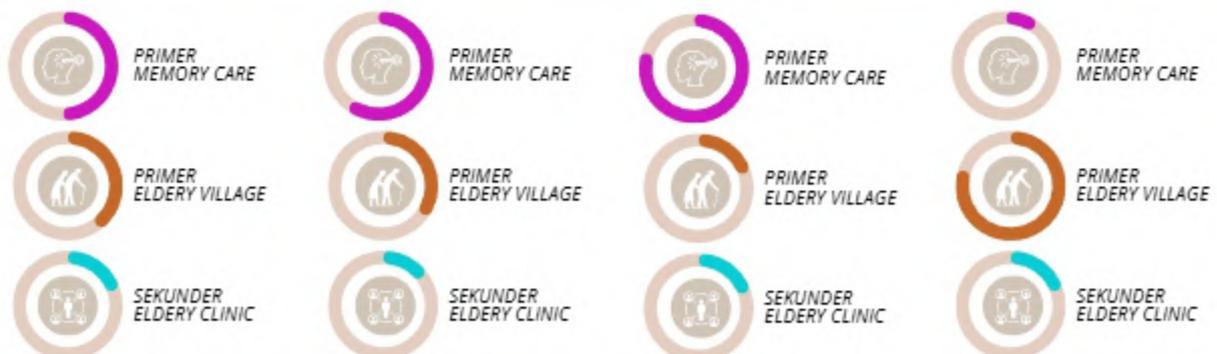
ELDERY CLINIC

CST CLASS

RT CLASS

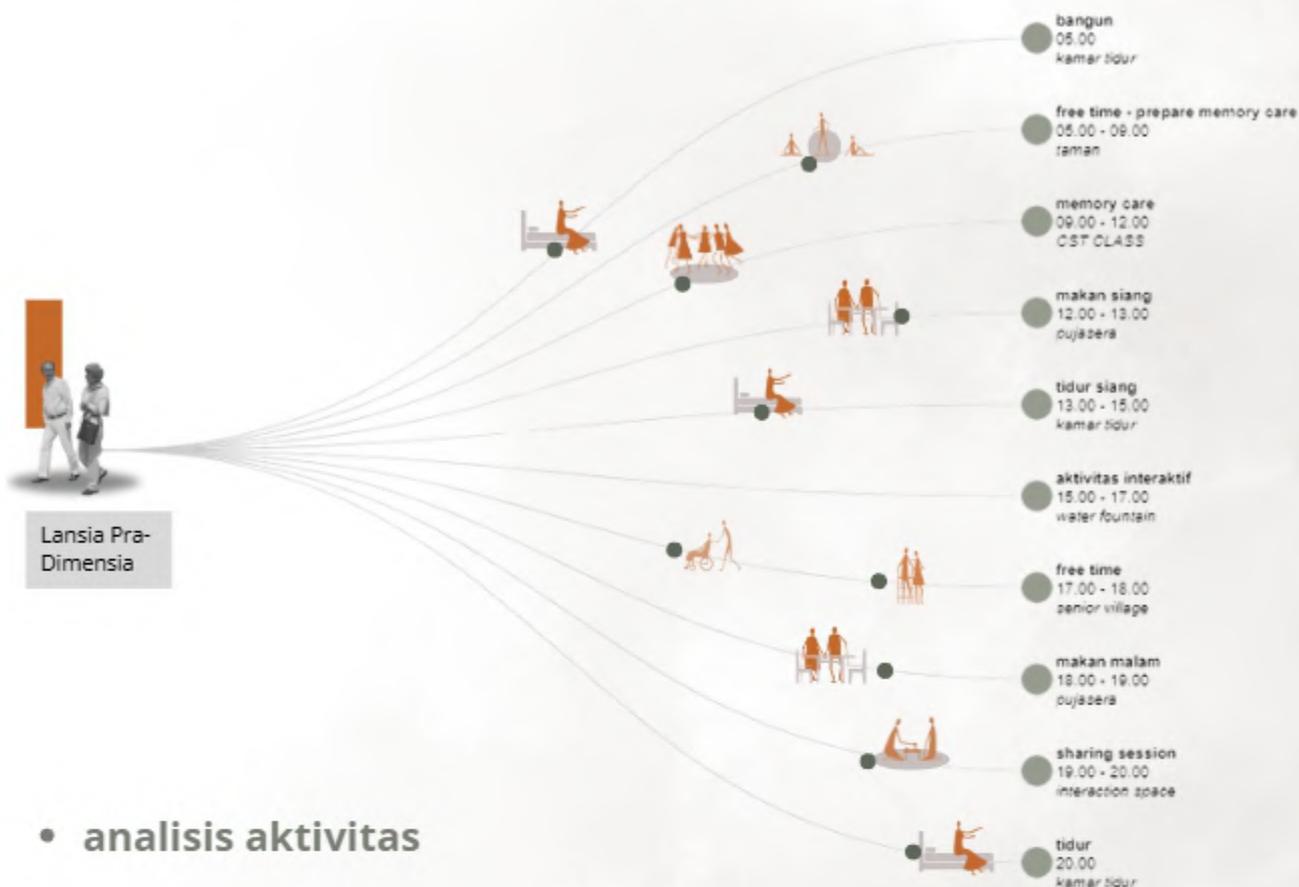
cognitive stimulation reminiscence therapy

- analisis pengguna

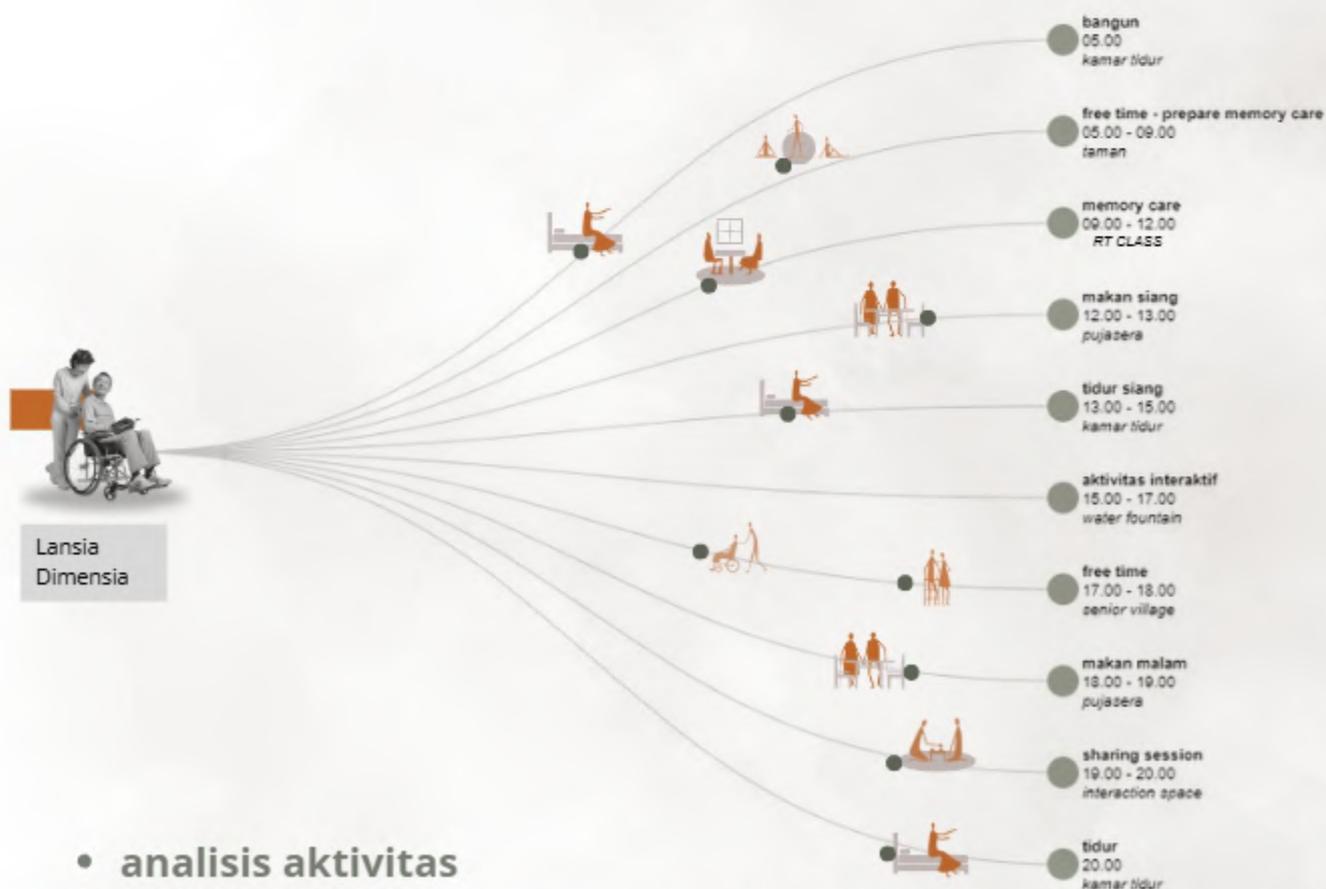


2.1 Kajian Fungsi & Aktivitas

distribution of activities

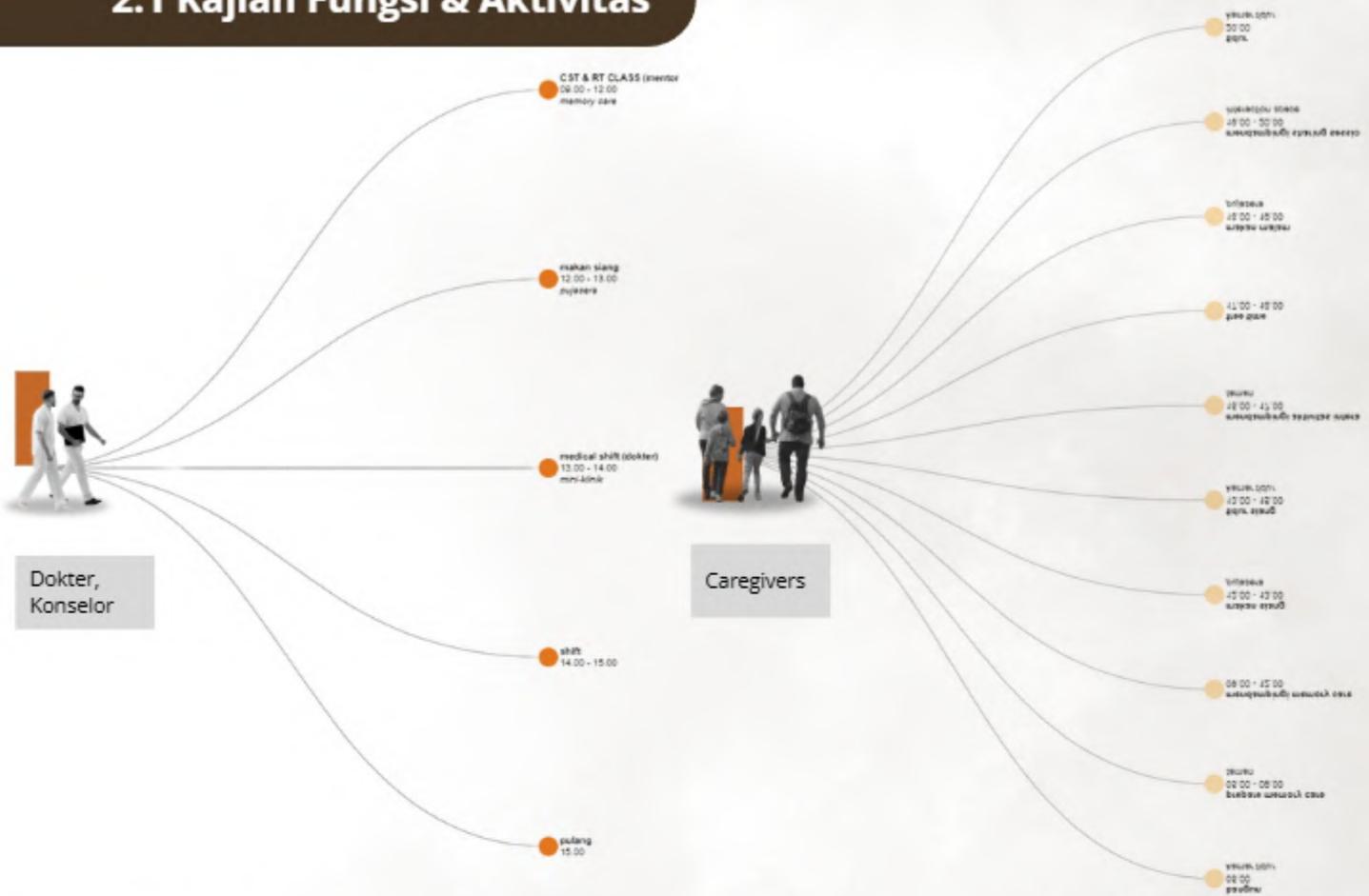


- analisis aktivitas



- analisis aktivitas

2.1 Kajian Fungsi & Aktivitas



resident dimensia



*lansia dimensia
lansia pra-dimensia*

78 jiwa

profesionals



dokter

8 jiwa

konselor



konselor

8 jiwa

pendamping



*keluarga &
caregivers*

24 jiwa

TOTAL = 102

• **DIAGRAM RENCANA MASSA**

78 : 6 = 13 jiwa
(setiap 1 co living)



24 : 6 = 4 jiwa
(setiap 1 co living)

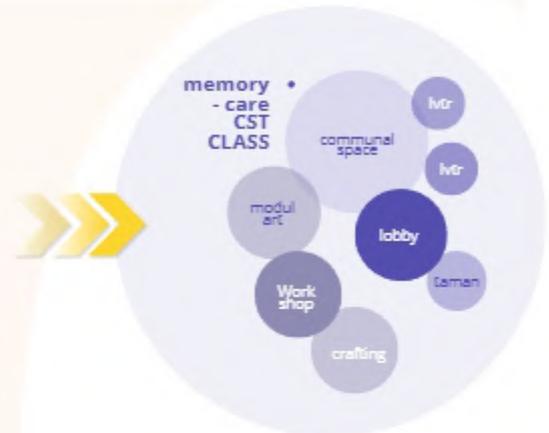


13 + 4 = 17 jiwa
(setiap 1 co living)



2.2 Kebutuhan Ruang

• analisis ruang (klasifikasi zoning)



2.2 Kebutuhan Ruang

ELDERY VILLAGE

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Besaran (m2)	Sumber	Total
co - bedroom lansia	13	1	9,6	Benbow Guidelines	124,8
Ruang Makan	13	1	1,8	Time Saver	23,4
Kamar Tidur caregivers	4	1	6,4	Neufert	25,6
Ruang Berkumpul	25	1	1,8	Neufert	45
Lavatory Pria	4	3	6	Neufert	72
Lavatory Wanita	4	3	6	Neufert	72
total					362,8
Massa Bangunan Eldery Village				7	362,8
TOTAL					2539,6

MEMORY CARE - RT CLASS

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Besaran (m2)	Sumber	Total
Mini Cinema	50	1	2,4	Time Saver	120
Music & Art Therapy	13	2	3	Benbow Guidelines	78
Recall Class	13	4	3	Benbow Guidelines	156
Taman				Asumsi	56
Lobby	10	1	2	Neufert	20
Lavatory Pria	4	1	6	Neufert	24
Lavatory Wanita	4	1	6	Neufert	24
TOTAL					478

MEMORY CARE - CST

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Besaran (m2)	Sumber	Total
Modul Art Therapy	13	2	3	Benbow Guidelines	78
Music & Art Therapy	13	2	3	Benbow Guidelines	78
Workshop Class	13	2	3	Benbow Guidelines	78
Communal Space	30	2	1,8	Neufert	108
Taman				Asumsi	56
Lobby	10	1	2	Neufert	20
Lavatory Pria	4	1	6	Neufert	24
Lavatory Wanita	4	1	6	Neufert	24
TOTAL					466

ELDERY CLINIC

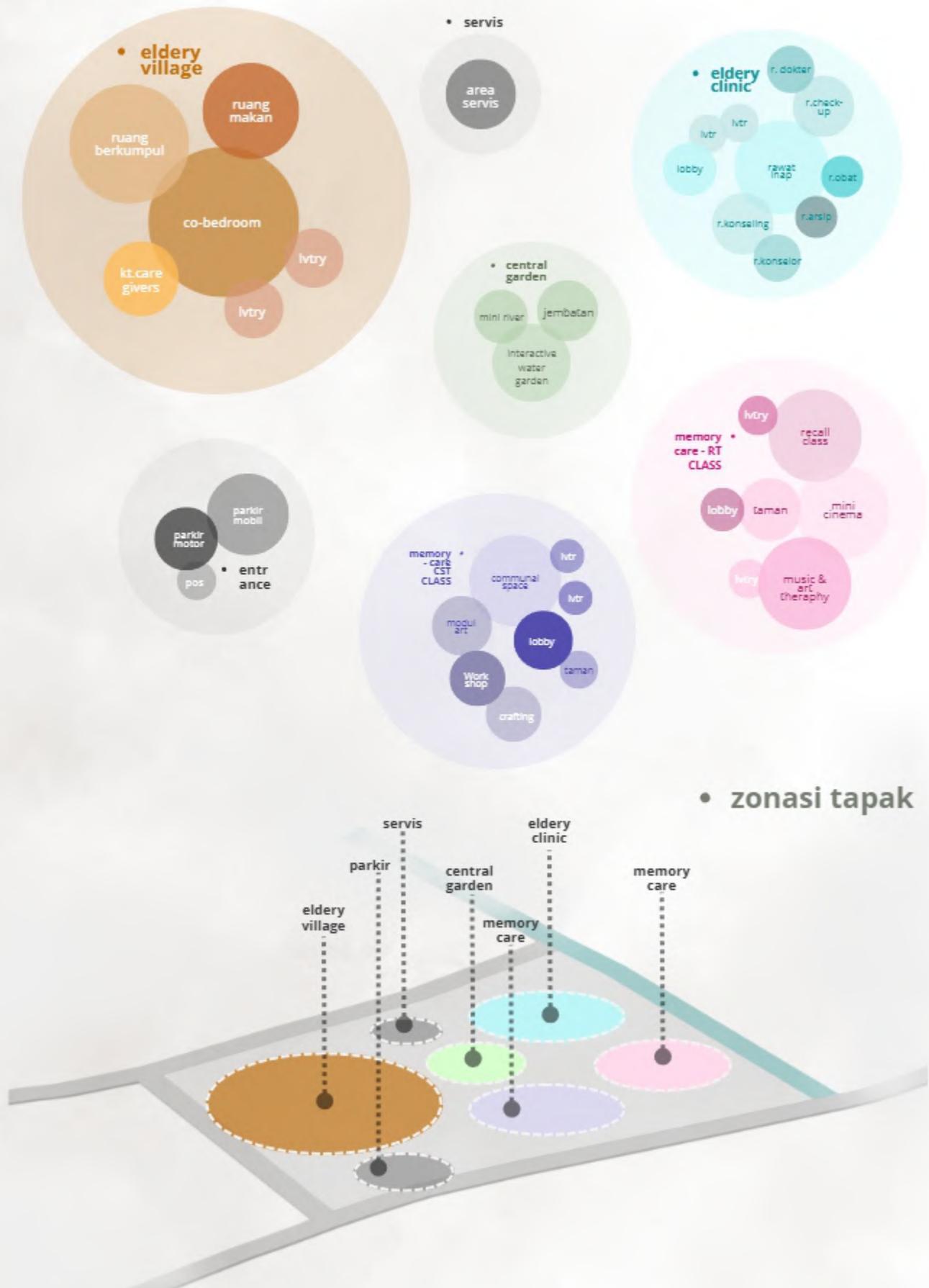
Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Besaran (m2)	Sumber	Total
Ruang Check-up	4	8	3	Benbow Guidelines	96
Ruang Dokter	1	8	1,2	Neufert	9,6
Ruang Konsultasi	4	8	3	Benbow Guidelines	96
Ruang Konselor	1	8	1,2	Neufert	9,6
Ruang Rawat Inap	1	10	24,19	Benbow Guidelines	241,9
Ruang Penyiapan Obat	3	1	2,4	Neufert	7,2
Ruang Jaga Perawat	10	1	2	Neufert	20
Ruang Arsip	2	1	1,5		3
Lobby	10	1	2	Neufert	20
Lavatory Pria	4	1	6	Neufert	24
Lavatory Wanita	4	1	6	Neufert	24
TOTAL					551,3

AREA SERVIS

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Besaran (m2)	Sumber	Total
Parkir Mobil	40	1	15	Data Arsitek	600
Parkir Motor	40	1	2	Data Arsitek	80
Ruang Panel	1	1	12	Neufert	12
Ruang Genset	1	1	12	Neufert	12
Ruang CCTV	2	1	6	Neufert	12
Janitor	1	4	12	Neufert	48
TOTAL					764

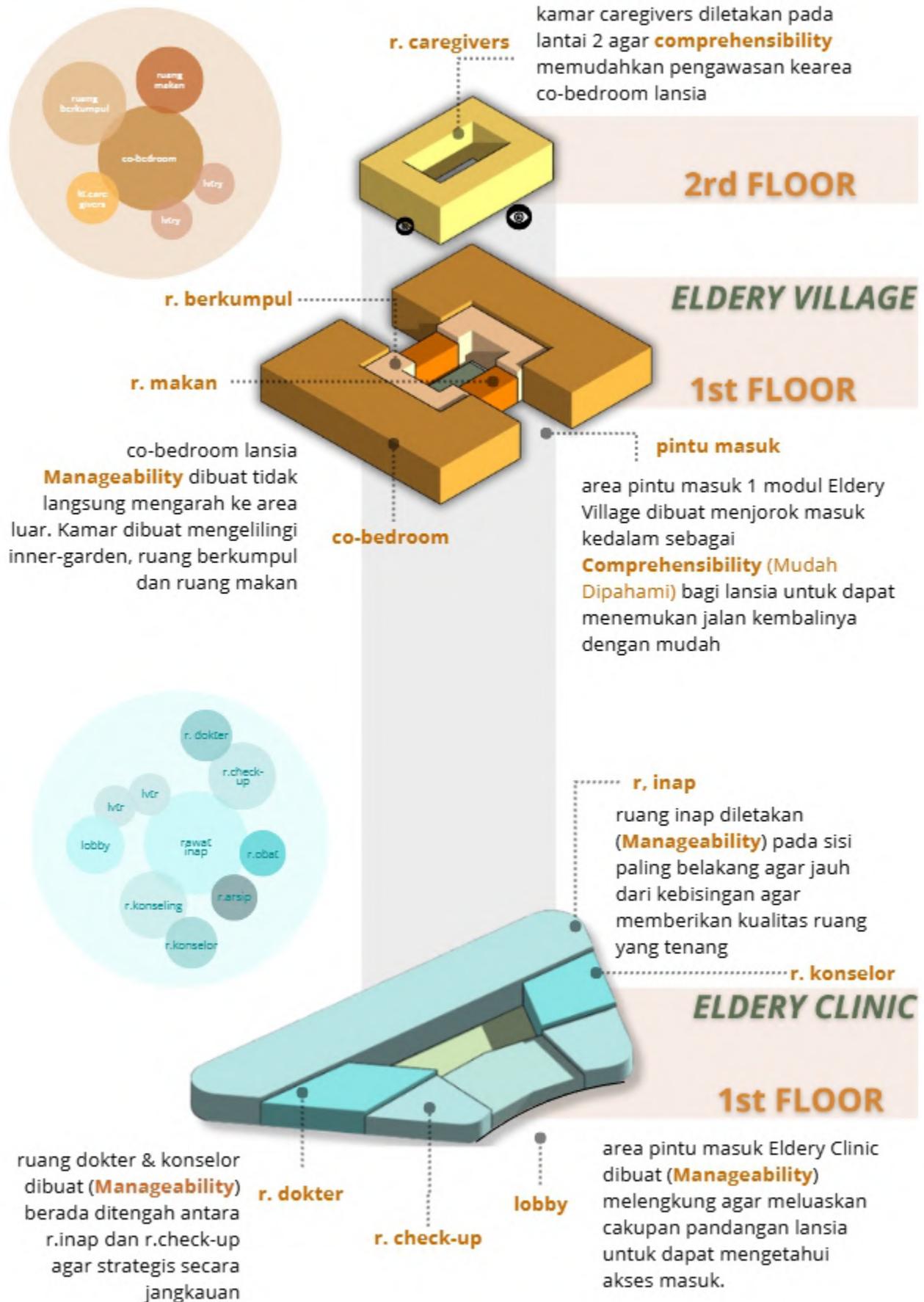
2.2 Kebutuhan Ruang

- diagram keterkaitan tapak



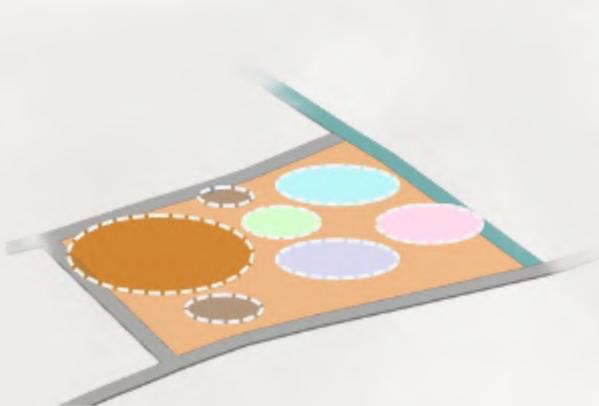
- zonasi tapak

2.3 Analisis Bentuk & Kualitatif Ruang



2.3 Analisis Tapak

- regulasi tapak



TOTAL LUAS TAPAK = 15.256 m² = 1,5 ha

Lokasi :

Jalan Adisucipto, Kab, Kubu Raya, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

RTH

$$30\% \times 15.256 \text{ m}^2 = \frac{30}{100} \times 15.256 \text{ m}^2 = 4.576,8 \text{ m}^2$$

KDB

$$70\% \times 15.256 \text{ m}^2 = \frac{70}{100} \times 15.256 \text{ m}^2 = 10.679,2 \text{ m}^2$$

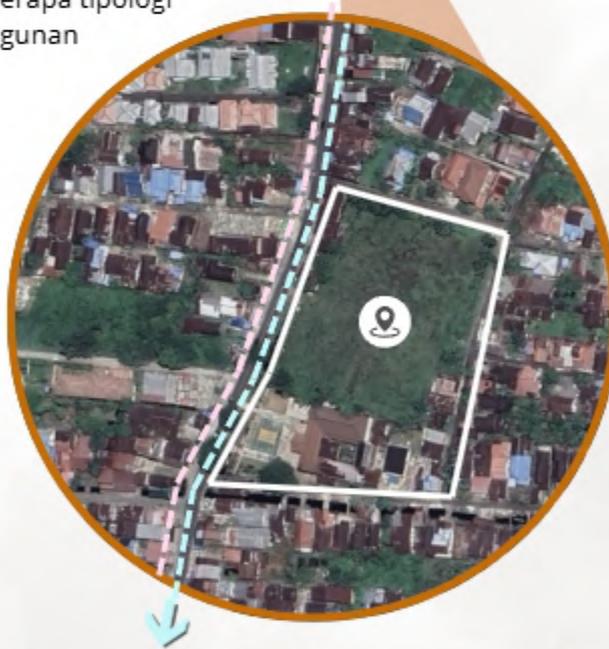
2.3 Analisis Tapak - Kawasan

• aksesibilitas



-  Taman Makam Pahlawan
-  SMPN 1 Sungai Raya
-  Perumahan
-  UPT Panti Sosial Mulia Dharma

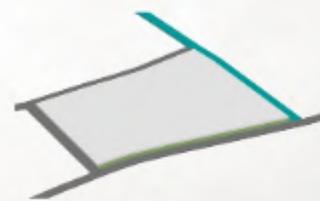
Tapak berada dikawasan permukiman yang dikeliling beberapa tipologi bangunan



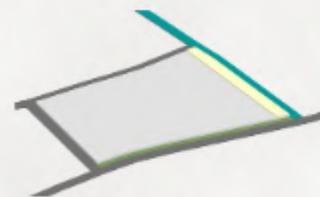
 Alur Sirkulasi Lalu Lintas Kendaraan

Tapak diakses melalui jalan utama Jalan Adisuctipo dengan lebar eksisting **8 meter** dengan akses **2 arah**

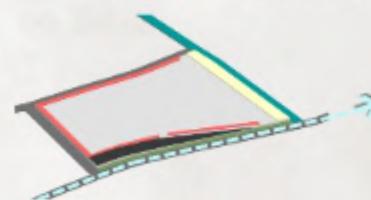
Sirkulasi lalu lintas di Jalan Adisuctipo cenderung **lenggang** dan **tidak macet**.



GSB (Garis Sempadan bangunan)
1/2 lebar jalan = $1/2 \times 8$ meter
= **4 meter**

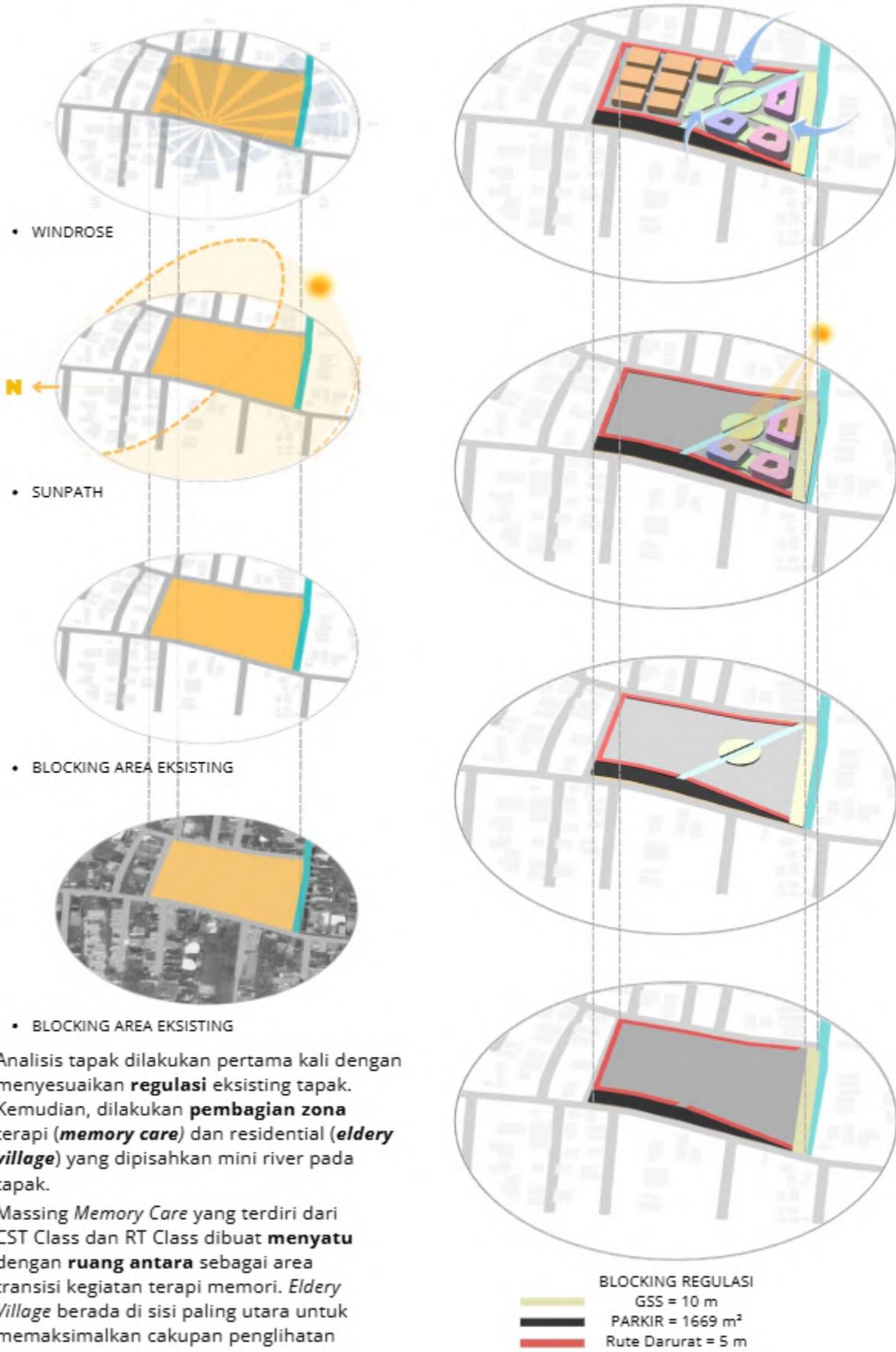


GSS (Garis Sempadan Sungai)
10 meter dari garis tepi sungai



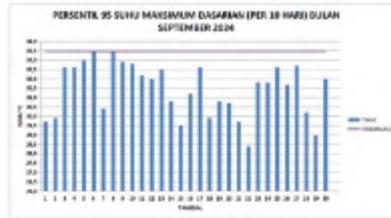
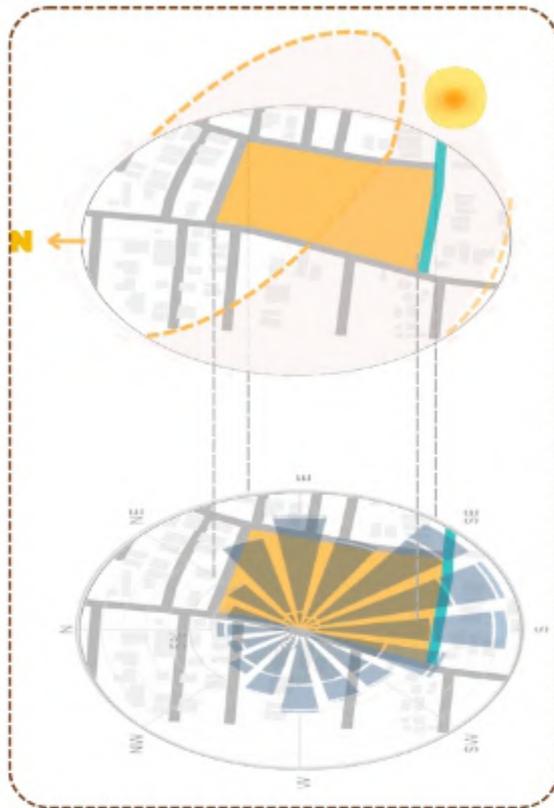
Rute Evakuasi
Area Parkir

2.3 Analisis Tapak Makro



2.3 Analisis Tapak - Iklim

• bentuk



Berdasarkan data Buletin Iklim BMKG Maritin Pontianak, Suhu Dasarian Maksimum berada diangka **33,5°C**



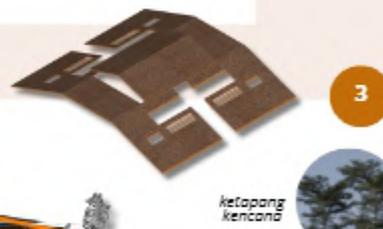
gubahan **atap bertingkat**, meninggikan area plafon sebagai **efisiensi area** pertukaran **udara**



secondary skin sebagai akses cahaya alami



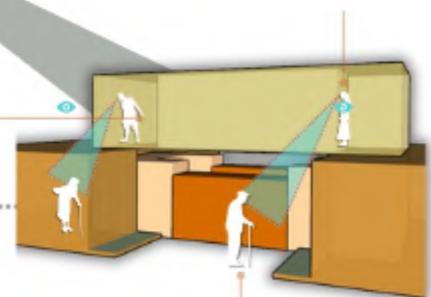
nilai kesetempatan (**Meaningfulness**) direpson dengan mengadaptasi bentuk gubahan atap rumah tradisional dayak



Ketapang Kencana



kamar caregivers diletakan ditengah lantai 2 agar memaksimalkan view out untuk mengawasi lansia

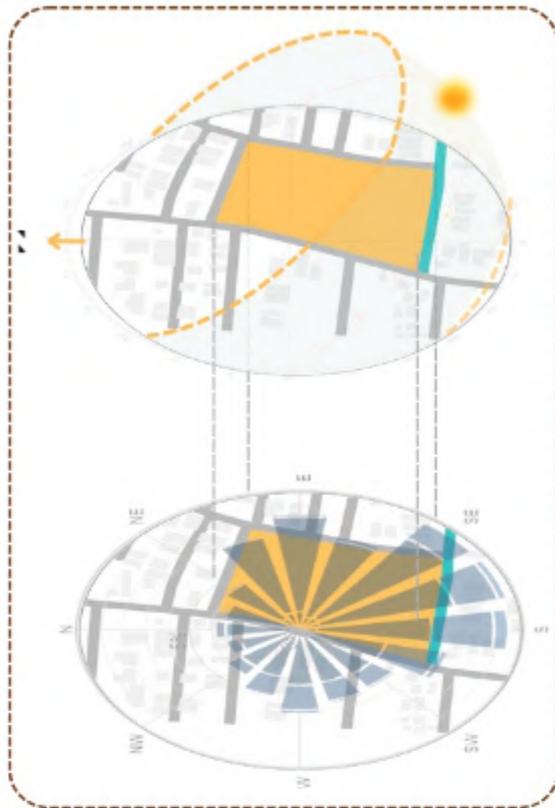


area pintu masuk 1 modul Eldery Village dibuat menjorok masuk kedalam sebagai **Comprehensibility** (Mudah Dipahami) bagi lansia untuk dapat menemukan jalan kembalinya dengan mudah



jendela full body sebagai akses **sirkulasi udara** dan pemaksimalan **daylight**

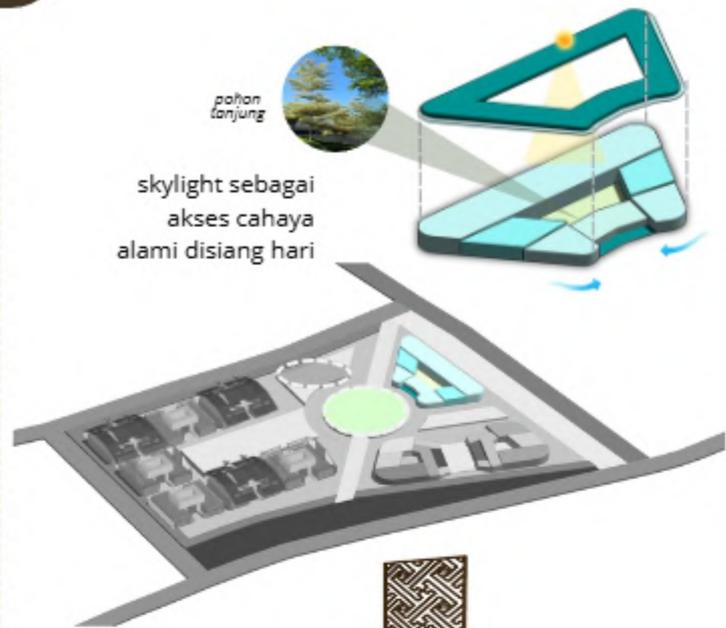
2.3 Analisis Tapak - Iklim



sudut bangunan dibuat tumpul sebagai **pemaksimalan jarak** pandang dan **pembelokan angin**

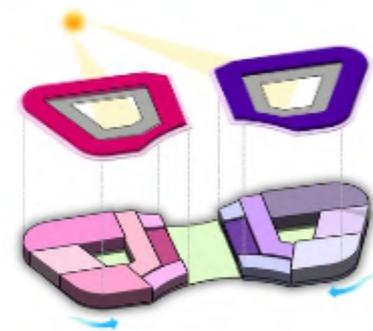
skylight sebagai akses cahaya alami disiang hari

pohon tanjung



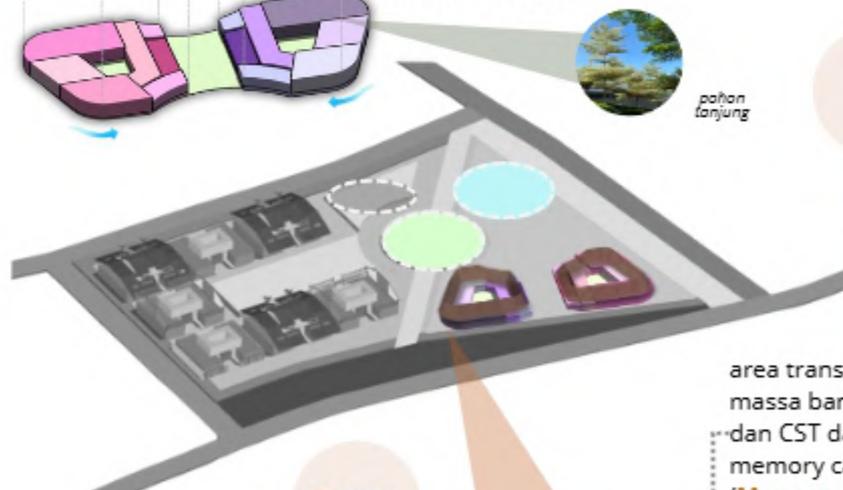
sun-shading dengan motif cidayu sebagai aspek lokalitas (**Meaningfulness**)

area lobby condung masuk kedalam sebagai **Comprehensibility** (Mudah Dipahami) bagi lansia untuk dapat menemukan entrance dengan mudah



skylight sebagai akses cahaya alami disiang hari

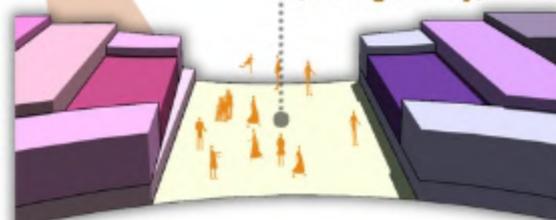
pohon tanjung



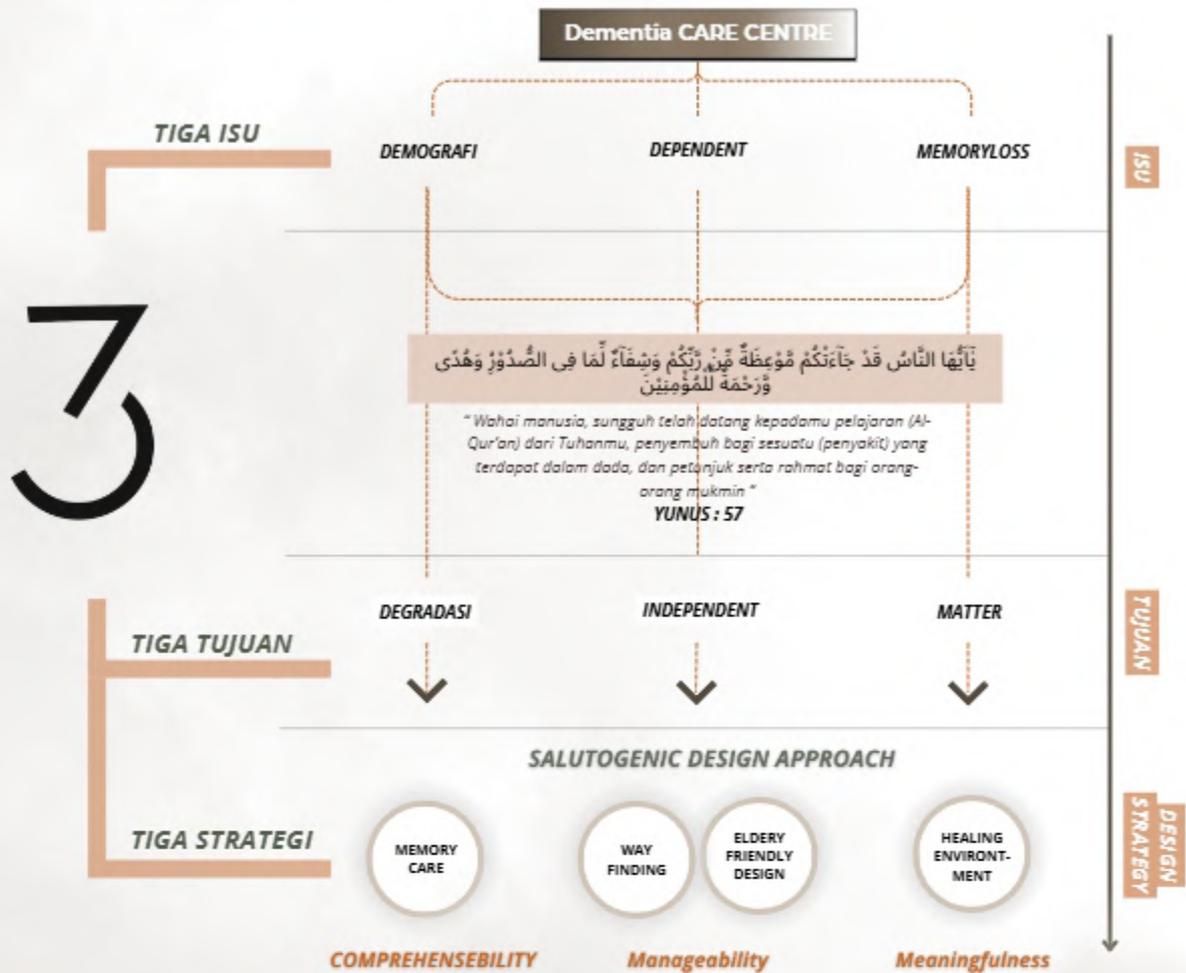
sun-shading dengan motif dayak dengan bentuk yang atraktif sebagai pemicu kemampuan berpikir lansia saat di **CST care** sebagai aspek lokalitas (**Meaningfulness**) dan tidak menimbulkan pola yang membingungkan

area transisi antara massa bangunan RT dan CST dalam memory care (**Manageability**)

sun-shading dengan motif corak insang yang simple sebagai aspek lokalitas (**Meaningfulness**) dan tidak menimbulkan pola yang membingungkan ketika berada di RT Care



2.4 Konsep Dasar



Telu'Bane berasal dari bahasa Dayak "Telu' (tiga) dan "Bane" (cara/upaya) dimana **Telu'Bane** ini merepresentasikan 3 startegi desain; **Comprehensibility - Manageability - Meaningfulness** yang digunakan untuk memenuhi 3 tahapan kesembuhan bagi lansia; **Preventing - Rehabilitate - Recover**. **Telu'Bane** juga mengintegrasikan 3 tahapan desain yang mengedepankan 3 prinsip utama Salutogenic Architecture sebagai parameter perancangan, dimana lansia akan merasakan kepemahaman ruang (Comprehensibility), keteraturan ruang (Manageability) & kebermaknaan ruang (Meaningfulness) sehingga keseluruhan elemen yang dihadirkan didalam **Telu'Bane** akan mengupayakan **kesejahteraan** untuk **mendukung kesembuhan dimensi** melalui persepsi lansia.

2.4.1 Konsep Tapak



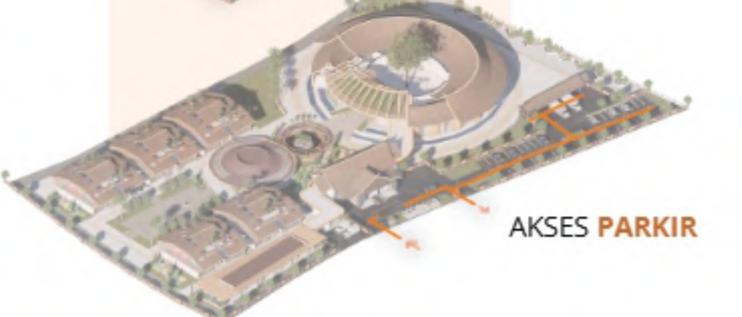
Comprehensibility
kemudahan pemahaman zona bagi lansia dengan memberikan pembatas transisi zona yang jelas

mini river (transisi)

educational residential

Manageability
pengaturan perkerasan sebagai wayfinding sirkulasi bagi lansia agar tidak tersesat. perbedaan perkerasan menandakan perubahan rute

Meaningfulness
penghadiran riverfront sebagai kebermaknaan view pada sungai kecil pada sisi selatan tapak



2.4.2 Konsep Lanskap

ZONA LANSKAP 1 : CENTRAL GARDEN

Comprehensibility

penggunaan jenis vegetasi yang mudah dikenal (mudah dipahami)

ZONA LANSKAP 2 : INTERACTIVE GARDEN

Manageability

peletakan jenis vegetasi didasari oleh fungsi. central garden sebagai taman transisi dihadirkan bunga lavender sebagai elemen stress relief setelah kembali dari educational area



ZONA LANSKAP 3 : RIVERFRONT



pohon tanjung pohon penehuh khas kalimantan

ketapang kencana

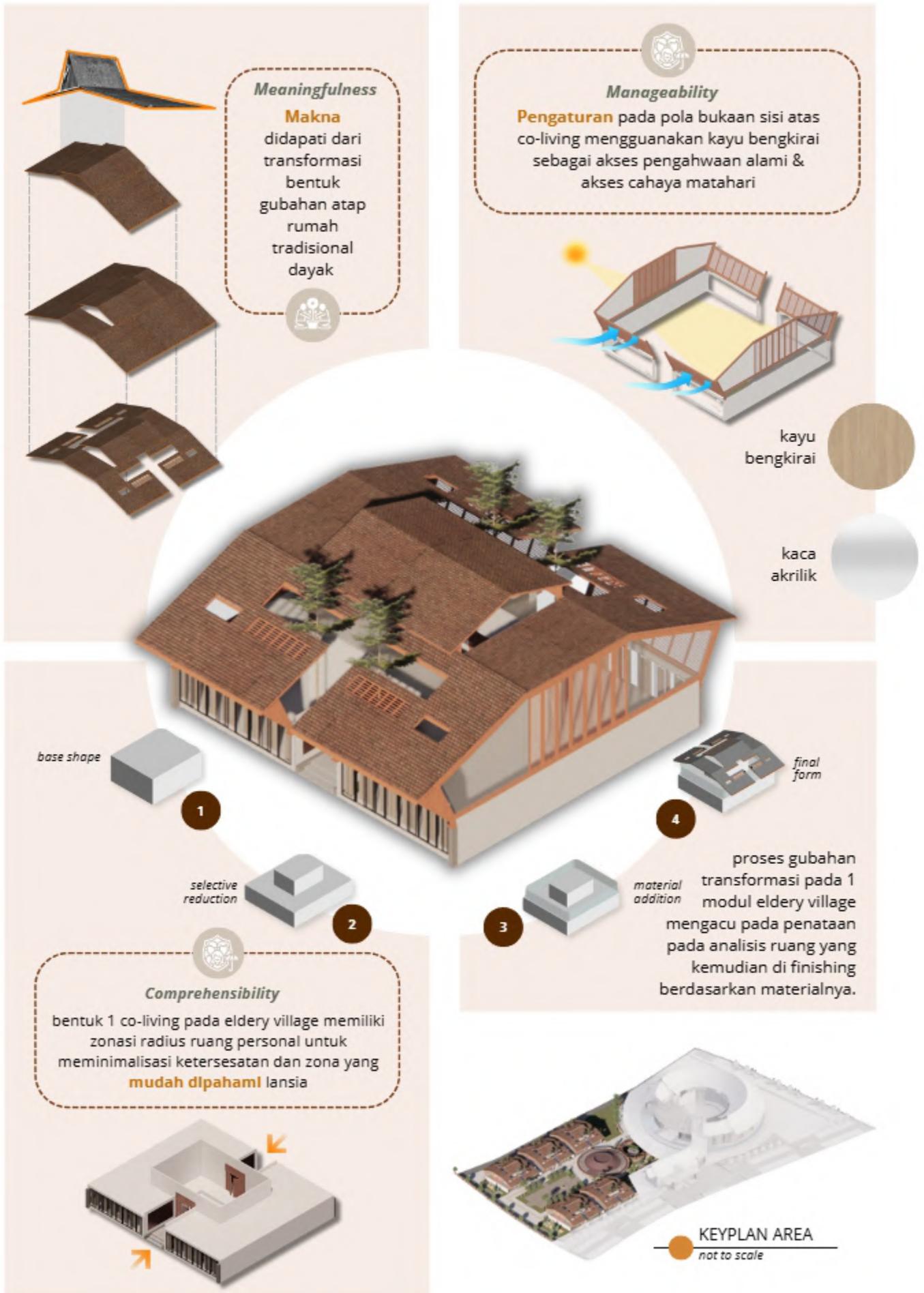
Meaningfulness

kesejahteraan lansia dicapai dengan menghadirkan vegetasi yang familiar agar memberikan persepsi nyaman dan aman bagi lansia sehingga menunjang kesembuhan



2.4.5 Konsep Bentuk

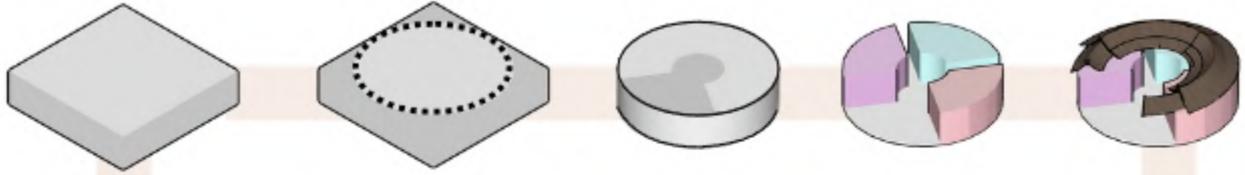
ELDERLY VILLAGE



2.4.5 Konsep Bentuk

MEMORY CLASS : CST

MEMORY CLASS : RT



sun shading menggunakan motif cidayu (motif melayu) dengan pola yang tidak rumit sebagai tanda sedang berada dibangunan RT (terapi verbal-motivasi)

sun shading menggunakan motif cidayu (motif dayak) dengan pola yang atraktif sebagai tanda sedang berada dibangunan CST (terapi kognitif-motorik)



Comprehensibility

bentuk bangunan yang mengikuti lekukan sirkulasi tapak dan pola sun shading yang berbeda, sehingga memudahkan lansia untuk memahami dan mengenali (**comprehensibility**) setiap ruang

Manageability

pada tengah bangunan, dibuat (**Manageability**) memiliki inner garden yang terletak pada tengah bangunan agar seluruh bangunan terintegrasi dengan alam yang memberikan persepsi 'healing' bagi lansia

Meaningfulness

penggunaan secondary skin sebagai aksan yang menggunakan motif cidayu (cina-dayak-melayu) sebagai **kebermaknaan** identitas yang memberikan persepsi familiar pada lansia

sun shading menggunakan motif cidayu (motif cina) dengan pola yang tidak terlalu rumit sehingga memberikan persepsi tenang

ELDERLY CLINIC



KEYPLAN AREA
not to scale

2.4.3 Konsep Ruang

Konsep **Telu'bane** dihadirkan dengan menata ruang dengan 3 cara melalui **Comprehensibility** pada area masuk, **Manageability** pada pengaturan persepsi ruang, dan **Meaningfulness** dari persepsi kebersamaan ruang



KEYPLAN AREA
not to scale

noticeable
furniture

night lamp

visual director



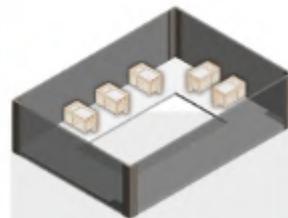
Manageability

area tidur lansia **diatur (Manageability)** seperti kamar 'dirumah' yang dilengkapi dengan lampu tidur yang akan memicu melatonin & circadian rhytm untuk memicu tidur lebih awal serta nyaman



Meaningfulness

konsep co-living bedroom untuk lansia memberikan **Meaningfulness** 'bersama' dan 'senasib seperjuangan' yang mana yang ini memberikan persepsi lansia untuk berusaha sembuh bersama



night lamp

spot-rug

natural element

fullbody-
window



jendela full
body sebagai
akses **sirkulasi
udara** dan
pemaksimalan
daylight

Comprehensibility

area pintu masuk 1 modul Eldery Village dibuat menjorok masuk kedalam sebagai **Comprehensibility (Mudah Dipahami)** bagi lansia untuk dapat menemukan jalan kembalinya dengan mudah



2.4.4 Konsep Ruang

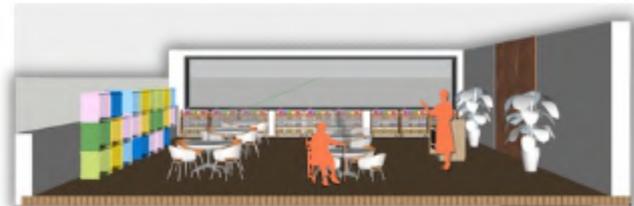
MEMORY CLASS : RT



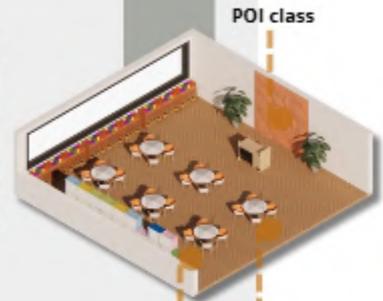
memory care : RT CLASS dirancang untuk menjadi kelas **terapi** melalui **verbal**. pola pembelajaran tetap dilakukan secara berkelompok agar lansia mendapatkan kebermanaknaan melalui rasa kebersamaan



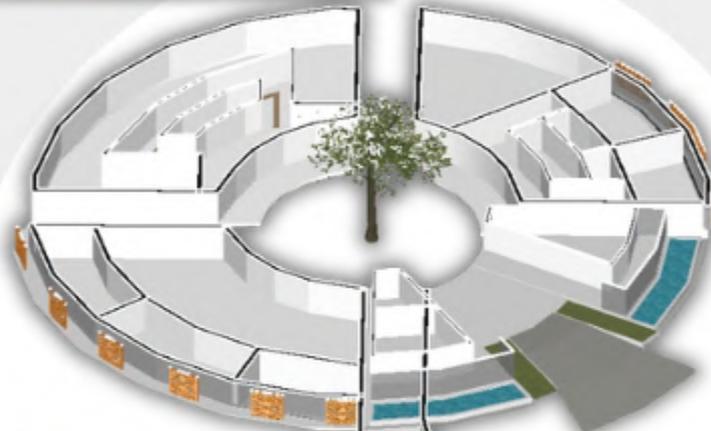
MEMORY CLASS : CST



memory care : CST CLASS dirancang untuk menjadi kelas **terapi** melalui **motorik** dan untuk mengasah **kognitif** pada lansia. pola pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk mengasah instring **kolaboratif**



noticeable furniture
warmtone floor



Manageability

interior pada *memory care & elderly clinic* dibuat (**Manageability**) dengan interior yang memiliki warna warm yang ramah dimata lansia

Meaningfulness

kebermanaknaan dihadirkan dengan seluruh ruang yang dibuat menjadi ruang bersama untuk memberikan rasa saling memiliki antar lansia

ruang rawat yang menjadi ruang rawat bersama dengan konsistensi satu ruang 3 orang (memberikan **ruang personal** yang lebih saat sakit)

fullbody-window

co-inpatient room

spotted carped



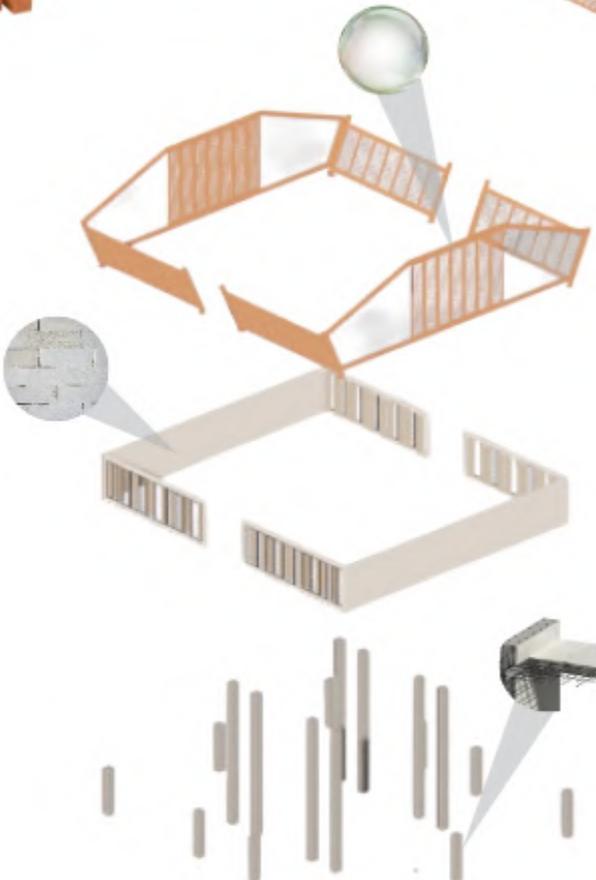
ELDERLY CLINIC

2.4.6 Konsep struktur



Rencana Penutup Atap menggunakan Genteng Bitumen Full Flat dengan pertimbangan material penutup atap yang tidak menyerap panas

Rencana rangka menggunakan Reng dan Usuk Kayu Bengkirai sebagai komoditi utama kalimantan dan pertimbangan kekuatan



Konstruksi Jendela Krepyak menggunakan Kayu Bengkirai dan kaca agar memberikan mendukung ambience Meaningfulness ruang

Konstruksi dinding menggunakan bata ringan dengan struktur menggunakan beton bertulang



Rencana plat lantai 2 (mezanine) menggunakan flat slab dan plat lantai 1 menggunakan flat slab yang lebih tebal.

Rencana pondasi menggunakan footplat dengan pertimbangan tanah pada site yang didominasi tanah gambut sehingga memiliki tanah keras yang lebih dalam



2.4.6 Konsep struktur

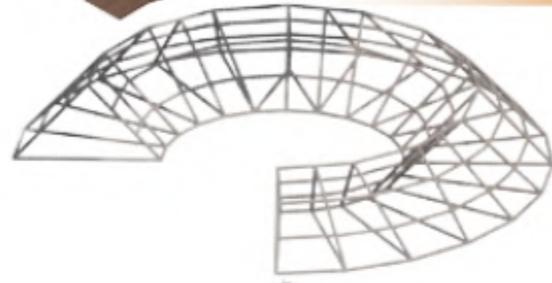


Rencana Penutup Atap menggunakan Genteng Bitumen Full Flat dengan pertimbangan material penutup atap yang tidak menyerap panas

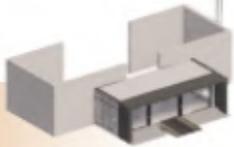
Rencana rangka menggunakan Reng dan Usuk Kayu Bengkirai sebagai komoditi utama kalimantan dan pertimbangan kekuatan



UPPER STRUCTURE



MIDDLE



Konstruksi Jendela Krepyak menggunakan Kayu Bengkirai dan kaca agar memberikan mendukung ambience Meaningfullness ruang



Konstruksi dinding menggunakan bata ringan dengan struktur kolom dan balok menggunakan beton bertulang dengan form rigid frame

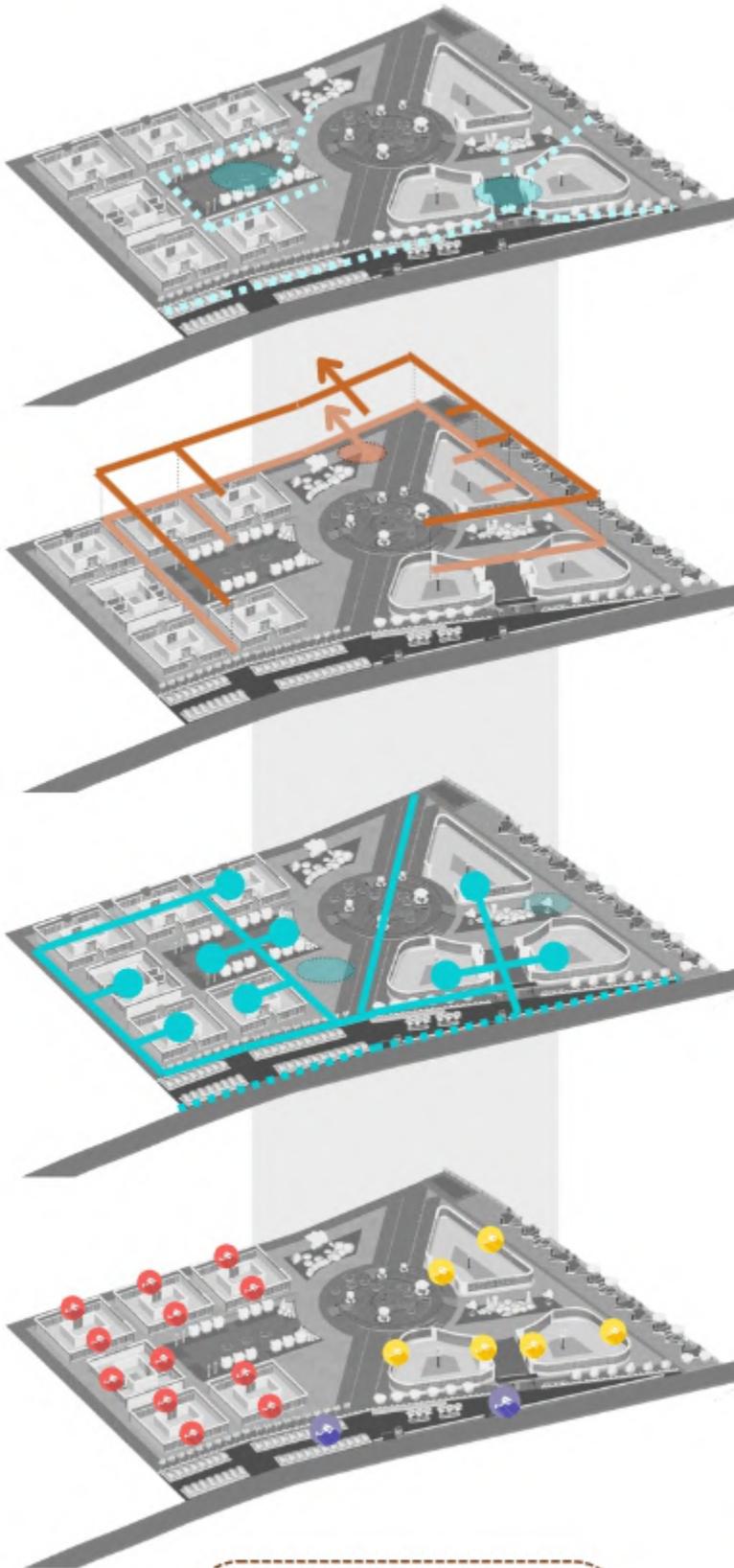


Rencana plat lantai menggunakan flat slab

Rencana pondasi menggunakan footplat dengan pertimbangan tanah pada site yang didominasi tanah gambut sehingga memiliki tanah keras yang lebih dalam



2.4.7 Konsep Utilitas



SISTEM UTILITAS AIR HUJAN

- pipa horizontal air hujan
- groundtank rain water

SISTEM UTILITAS BLACK & GREY WATER

- pipa horizontal black bersih 4 dim
- pipa horizontal grey water 4 dim
- septic tank & sumur resapan

SISTEM UTILITAS AIR BERSIH

- pipa horizontal air bersih 2 dim - 1/2 dim
- titik distribusi
- groundtank air bersih

Smart IP Camera Indoor PTZ

- jam operasi : 24 jam
- blocking area : elderly village
- motion alarm
- deteksi jarak jauh
- view angle : 360°
- vision : 10 meter
- deteksi suara

Smart IP Camera Outdoor PTZ

- jam operasi : jadwal kelas
- blocking area : memory care
- view angle : 360°
- vision : 20 meter

Smart IP Camera CCTV Outdoor

- jam operasi : 24 jam
- blocking area : entrance & parkir
- view angle : 130°
- vision : 20 meter

Manageability

pengaturan pada setiap klasifikasi utilitas dibuat (**Manageability**) sedemikian rupa untuk memastikan keamanan dan kenyamanan lansia

2.4.7 Konsep Utilitas

SISTEM PROTEKSI & PENANGGULANGAN KEBAKARAN



hydrant box



assembly point



hydrant pillar

1. Sistem Deteksi dan Peringatan Kebakaran Otomatis

- Detektor Asap & Panas: Dipasang di setiap unit hunian, lorong, ruang komunal, dan dapur.
- Alarm Visual dan Suara: Alarm dengan suara lembut namun jelas, serta lampu LED light untuk penghuni dengan gangguan pendengaran.
- Integrasi dengan Sistem Pemberitahuan: Dapat mengirimkan notifikasi otomatis ke petugas keamanan atau layanan darurat.

2. Sistem Pemadam Api Otomatis (Sprinkler)

- Sprinkler Aktif: Menggunakan sensor panas untuk mengaktifkan sprinkler di area yang terdeteksi api.
- Zona Kontrol: Sistem dibagi menjadi beberapa zona untuk mencegah pembasahan seluruh area.
- Pompa Air Cadangan: Dilengkapi dengan sumber daya darurat untuk memastikan operasi di saat listrik mati.

3. Sistem Evakuasi Kebakaran dengan *Smart Technology*

- Penerangan Darurat Pintar: Jalur evakuasi dilengkapi dengan lampu LED yang menyala secara otomatis untuk menunjukkan arah keluar.
- Pintu Darurat Otomatis: Pintu darurat dengan sistem buka otomatis untuk mempermudah akses bagi penghuni dengan keterbatasan mobilitas.
- Komunikasi Interaktif: Sistem komunikasi di setiap unit memungkinkan penghuni meminta bantuan darurat.

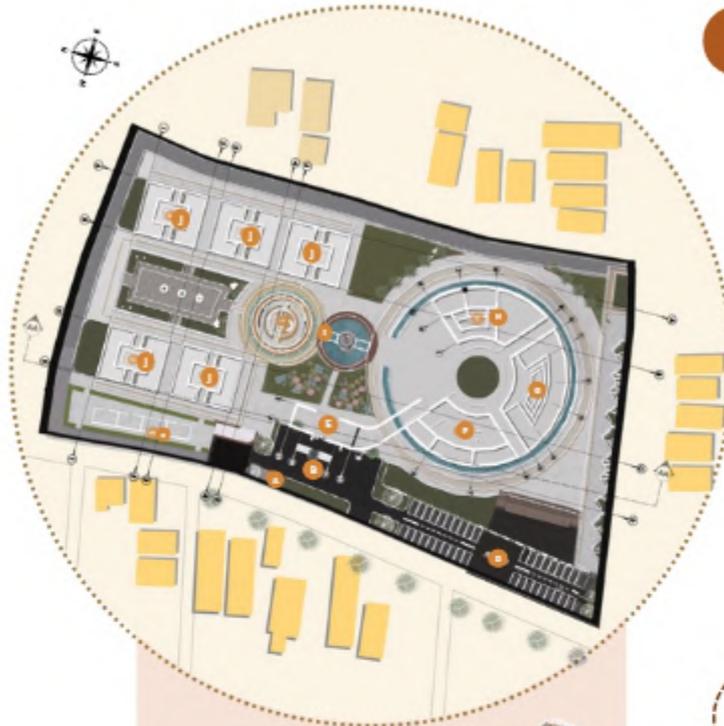
Manageability

pengaturan (**Manageability**) dalam sistem proteksi dan penanggulangan kebakaran dalam perancangan dibedakan mencari 3 Cara (telubane); 1. sistem deteksi, 2. sistem pemadam otomatis, 3. Sistem Evakuasi



**PENGEMBANGAN KONSEP
HASIL RANCANGAN**

3.1 Rancangan Tapak Kawasan



DESIGN MASTERPLAN

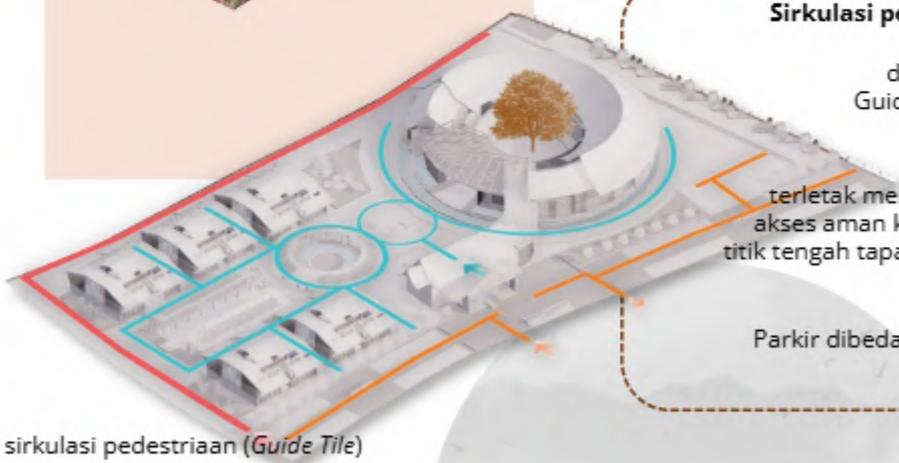
LEGENDA

- A : ENTRANCE
- B : Drop Off
- C : Parkir Inap
- D : Parkir
- E : Lobby
- F : CST (Cognitive Stimulation Class)
- G : Eldery Clinic
- H : RT (Reminiscence)
- I : Water Fountain
- J : ELDERY VILLAGE



Penyesuaian bentuk Dementia Centre yang awalnya terdiri atas 3 bangunan terpisah dirasakan akan membuat lansia sulit mengidentifikasi dengan banyaknya persimpangan

Bentuk lingkaran dapat meminimalisasi ketersesatan lansia saat bersirkulasi dengan model sirkulasi yang konsisten sehingga sudah direkognisi para lansia



Sirkulasi pedestrian (*Guide Tile*)

seluruh sirkulasi pedestrian didalam tapak diiringi dengan Guide Tile untuk mempermudah navigasi bagi para lansia

Rute Evakuasi

terletak mengelilingi tapak agar menjadi akses aman ketika terjadi situasi darurat. titik tengah tapak dibuat ruang terbuka agar menjadi *Assembly Point*

Sirkulasi Parkir

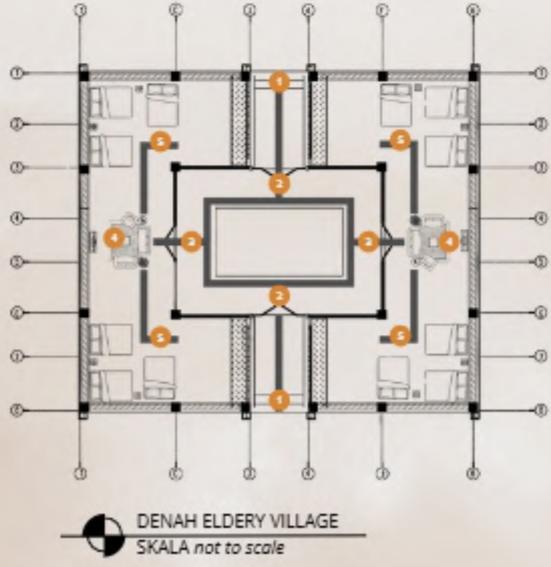
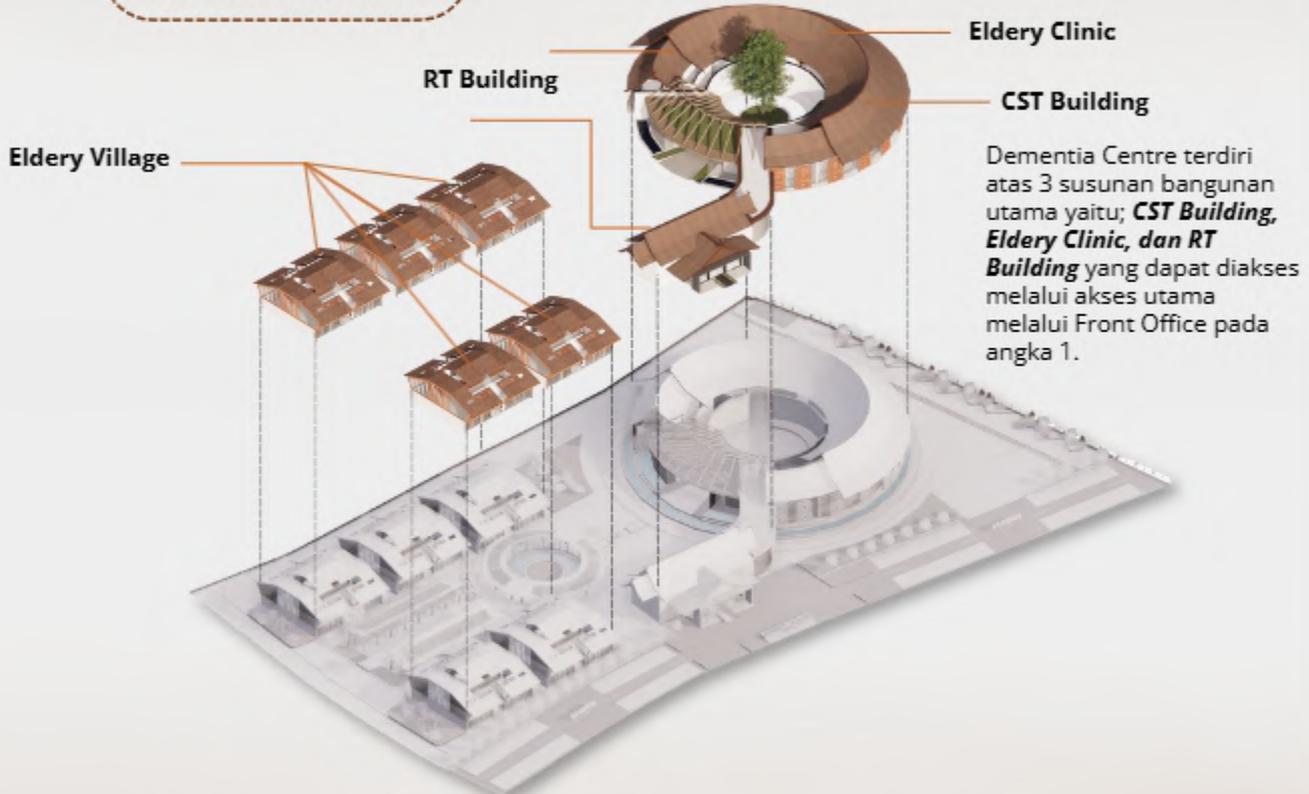
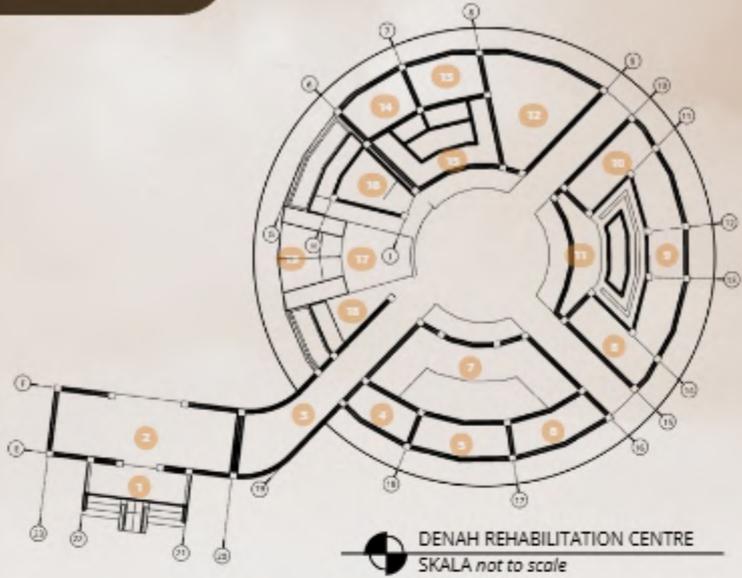
Parkir dibedakan menjadi 2; Parkir Inap & Parkir Sementara.

- : sirkulasi pedestrian (*Guide Tile*)
- : rute evakuasi
- : sirkulasi parkir



3.2 Rancangan Ruang Bangunan

- LEGENDA**
- 1 : Drop Off Entrance
 - 2 : Kantor
 - 3 : Hallway
 - 4 : Modul Art Therapy Class
 - 5 : Workshop Class
 - 6 : Music Art Therapy Class
 - 7 : Lobby CST Building
 - 8 : Ruang Inap
 - 9 : Ruang Check-Up
 - 10 : Ruang Inap
 - 11 : Lobby Clinic
 - 12 : Mini Cinema
 - 13 : Music Art Therapy Class
 - 14 : Recalling Class
 - 15 : Lobby RT Building
 - 16 : Hall Of Fame
 - 17 : Teras Lobby
 - 18 : Ramp Entrance Rehabilitation
 - 19 : Hall Of Fame



Elderly Village terdiri atas co-bedroom dan living room yang dihuni oleh 1-12 lansia serta caregivers pada elevasi mezanine untuk mengawasi aktivitas lansia didalam hunian

- LEGENDA**
- 1 : Entrance Elderly Village
 - 2 : Selasar Bersama
 - 3 : Entrance Kamar Tidur
 - 4 : Ruang TV
 - 5 : Co-Bedroom

3.3 Rancangan Bentuk Selubung Bangunan

Comprehensibility

penghadiran signage pada bangunan Dementia Care Centre sebagai penanda yang mudah dikenali oleh lansia

Manageability

Pengaturan penggunaan material lokal yang familiar bagi lansia sehingga tidak memicu terjadinya disorientasi

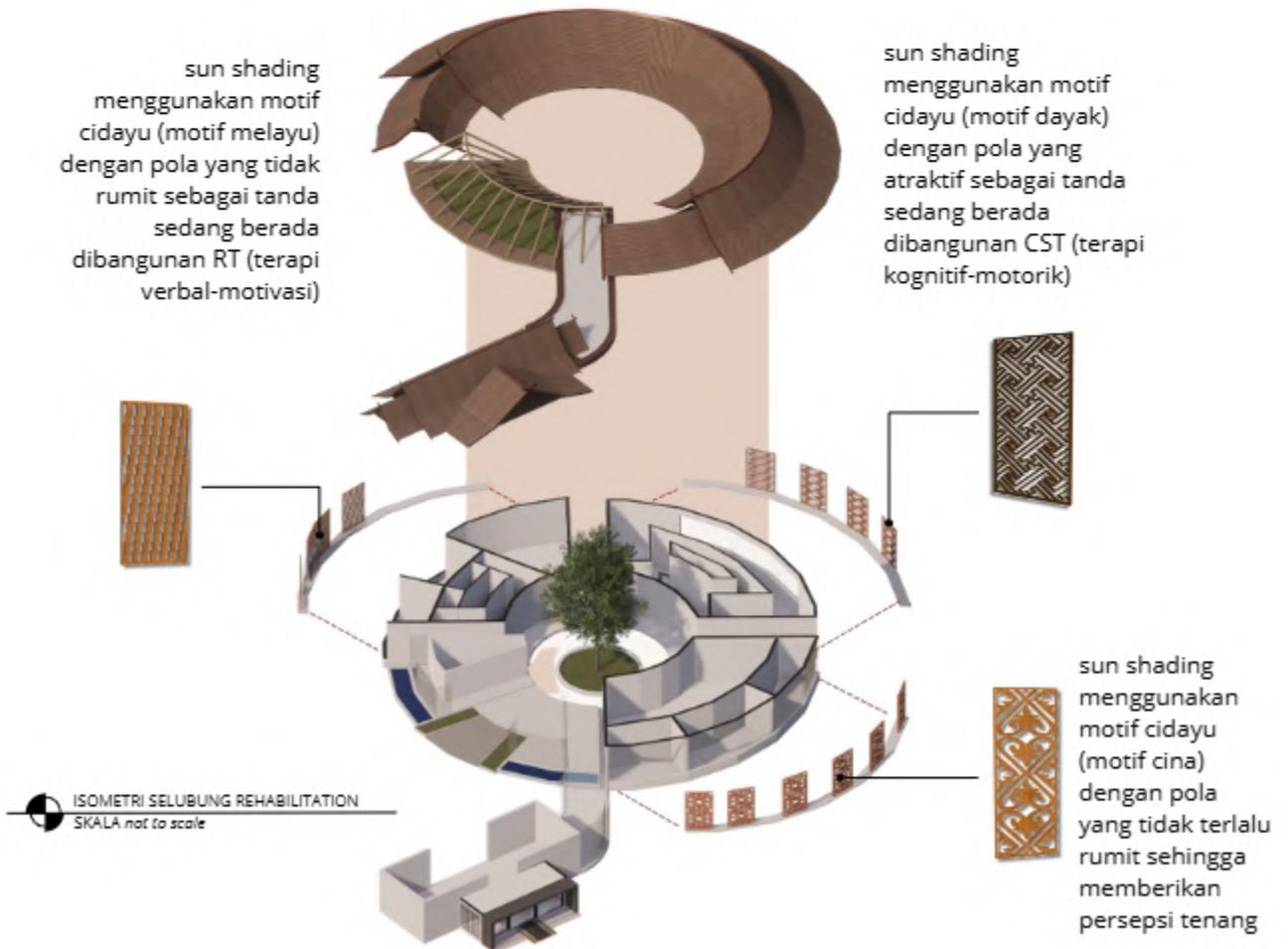
Meaningfulness

Bentuk bangunan yang memiliki bentuk atap khas dayak, yang menekankan nilai kesetempatan melalui pengambilan kebermakaan



sun shading menggunakan motif cidayu (motif melayu) dengan pola yang tidak rumit sebagai tanda sedang berada dibangunan RT (terapi verbal-motivasi)

sun shading menggunakan motif cidayu (motif dayak) dengan pola yang atraktif sebagai tanda sedang berada dibangunan CST (terapi kognitif-motorik)



sun shading menggunakan motif cidayu (motif cina) dengan pola yang tidak terlalu rumit sehingga memberikan persepsi tenang

3.3 Rancangan Bentuk Selubung Bangunan

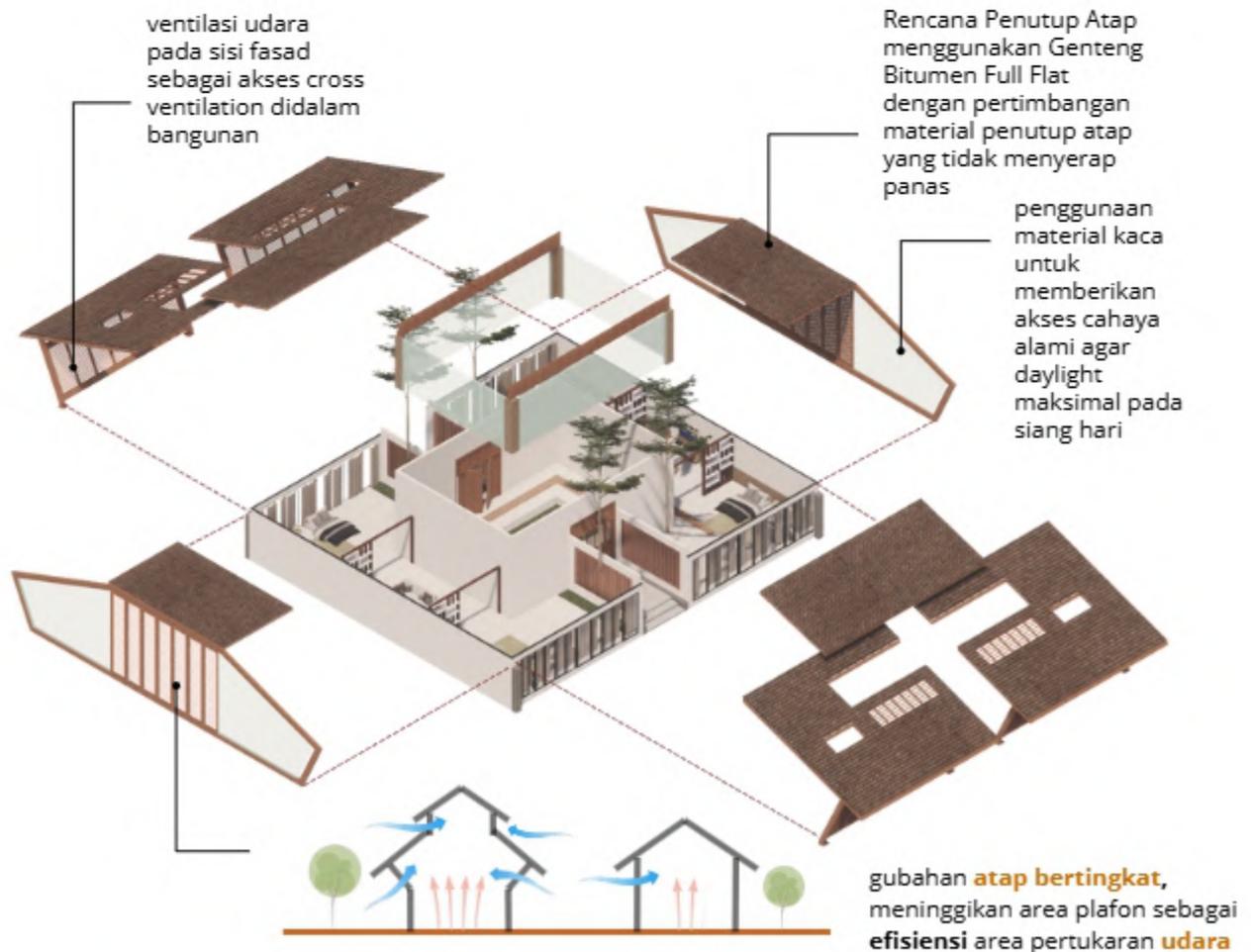


Manageability

Pengaturan pada pola bukaan sisi atas co-living menggunakan kayu bengkirai sebagai akses penghawaan alami & akses cahaya matahari

Comprehensibility

bentuk 1 co-living pada elderly village memiliki zonasi radius ruang personal untuk meminimalisasi ketersesatan dan zona yang **mudah dipahami** lansia



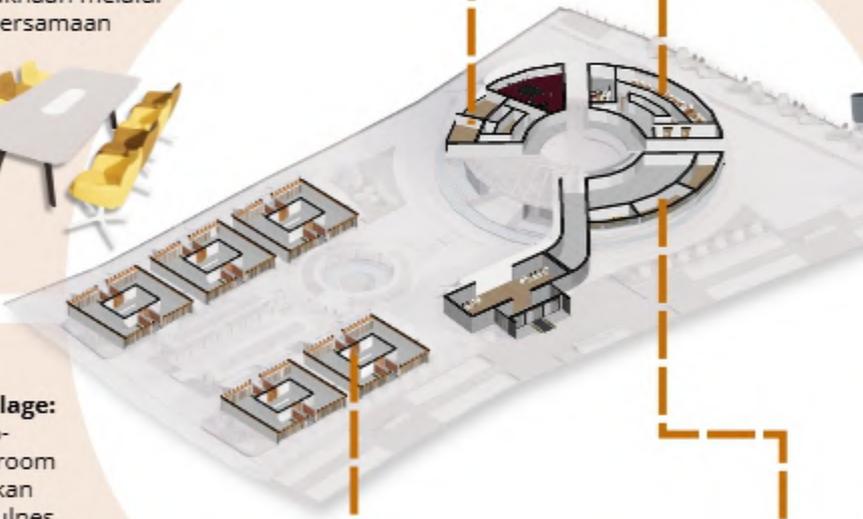
3.4 Rancangan Interior Bangunan



memory care : RT CLASS
 dirancang untuk menjadi kelas **terapi** melalui **verbal**. pola pembelajaran tetap dilakukan secara berkelompok agar lansia mendapatkan kebermaknaan melalui rasa kebersamaan



Eldery Clinic:
 ruang rawat yang menjadi ruang rawat bersama dengan konsistensi satu ruang 3 orang (memberikan **ruang personal** yang lebih saat sakit)



Eldery Village:
 konsep co-living bedroom menciptakan meaningfulness melalui kebersamaan, mendorong lansia saling mendukung dalam pemulihan



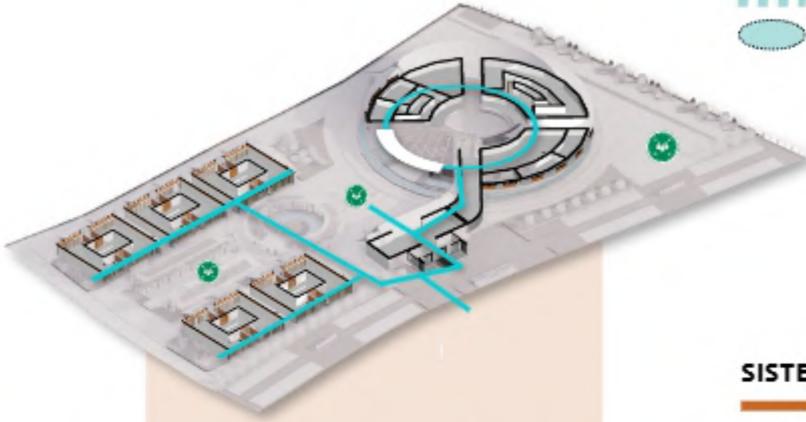
memory care : CST CLASS
 dirancang untuk menjadi kelas **terapi** melalui **motorik** dan untuk mengasah **kognitif** pada lansia. pola pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk mengasah instring **kolaboratif**



3.6 Rancangan Sistem Bangunan (Utilitas)

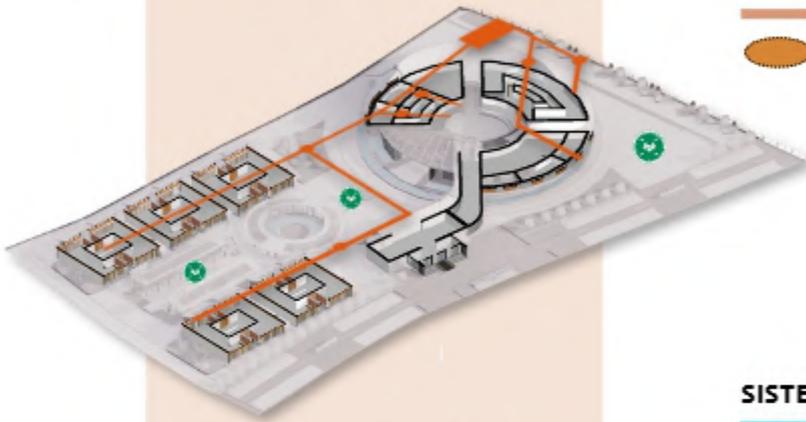
SISTEM UTILITAS AIR HUJAN

- pipa horizontal air hujan
- groundtank rain water



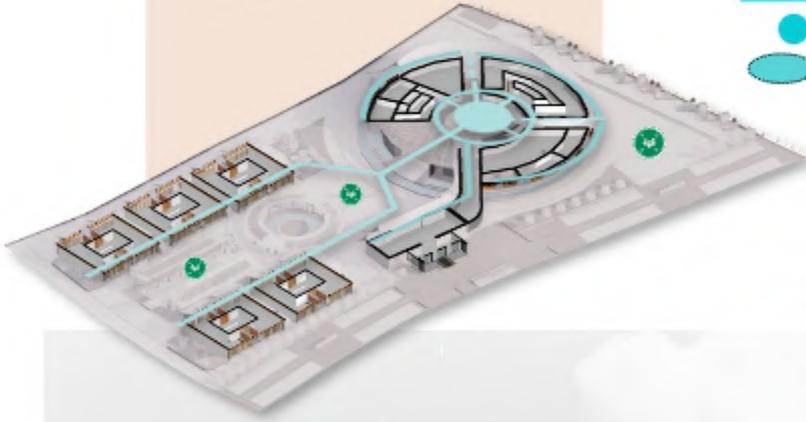
SISTEM UTILITAS BLACK & GREY WATER

- pipa horizontal black bersih 4 dim
- pipa horizontal grey water 4 dim
- septictank & sumur resapan



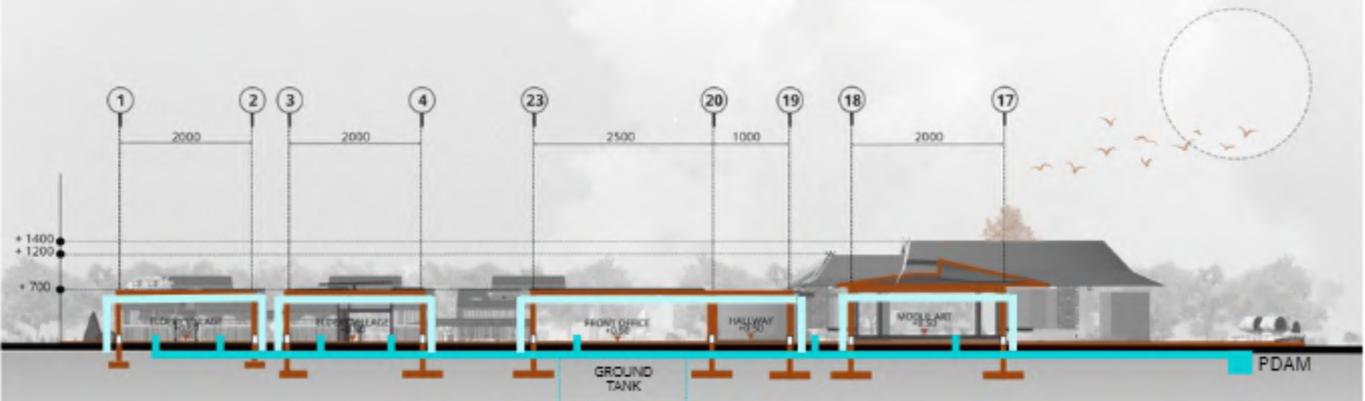
SISTEM UTILITAS AIR BERSIH

- pipa horizontal air bersih 2 dim - 1/2 dim
- titik distribusi
- groundtank air bersih



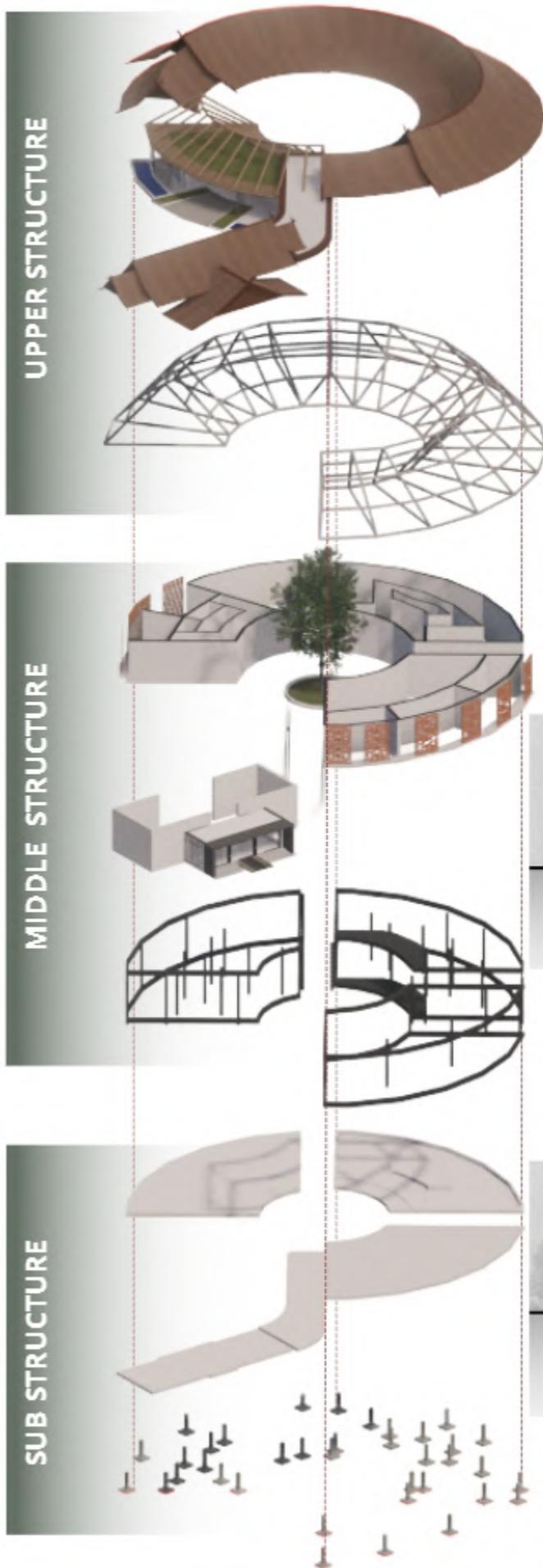
Manageability

pengaturan pada sistem utilitas dengan memanfaatkan kembali penggunaan air hujan pada groundtank sebagai pengairan landscape



sistem konstruksi menggunakan pondasi setempat dengan struktur modular yang ditinggikan untuk memaksimalkan penghawaan alami dan space plafond untuk sound barrier. terdapat sistem distribusi air bersih yang terhubung ke PDAM dengan penyimpanan di ground tank.

3.5 Rancangan Sistem Struktur Bangunan



UPPER STRUCTURE

MIDDLE STRUCTURE

SUB STRUCTURE



Comprehensibility

dinding bata ringan dengan struktur kolom dan balok beton bertulang, memastikan kestabilan dan kemudahan konstruksi. lantai flat slab memberikan fleksibilitas ruang, pondasi footplate disesuaikan dengan tanah gambut untuk mencapai stabilitas optimal.



Manageability

struktur atap didukung oleh reng dan usuk berbahan baja. Kemudahan dalam pemasangan dan perawatan, memastikan **manageability** dalam efisiensi konstruksi dan umur layanan material



Meaningfulness

akses pencahayaan melalui jendela dilengkapi dengan sun shading dengan pola tradisional menciptakan **meaningfulness** dalam pengalaman ruang dengan ambience yang lebih terbuka dan menyatu dengan sekitar

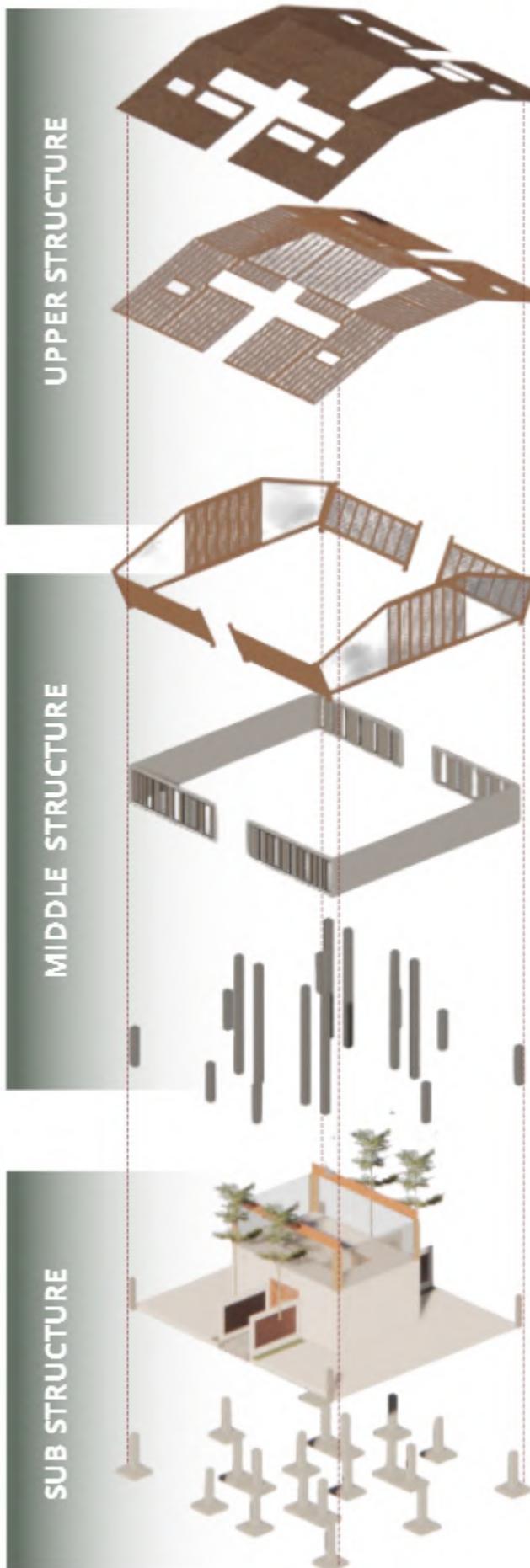


ruang terbuka hijau di tengah memberikan pencahayaan alami dan ventilasi silang, meningkatkan kenyamanan termal sekaligus memperkuat **meaningfulness** dengan menghadirkan suasana alami yang menenangkan. elevasi lantai yang bervariasi menciptakan zonasi yang jelas tanpa mengurangi aksesibilitas, memastikan **comprehensibility** dalam navigasi ruang bagi penghuni



gambar ini menampilkan potongan dementia care centre dengan struktur utama beton bertulang. area terdiri dari front office, hallway, modul art, dan workshop, yang dirancang untuk memfasilitasi aktivitas terapeutik dan kreatif bagi lansia dengan demensia. hallway berfungsi sebagai penghubung utama antar ruang, meningkatkan **manageability** dengan alur sirkulasi yang jelas dan mudah dipahami

3.5 Rancangan Sistem Struktur Bangunan



Comprehensibility

bentuk bangunan yang mengikuti lekukan sirkulasi tapak dan pola sun shading yang berbeda, sehingga memudahkan lansia untuk memahami dan mengenali (**comprehensibility**) setiap



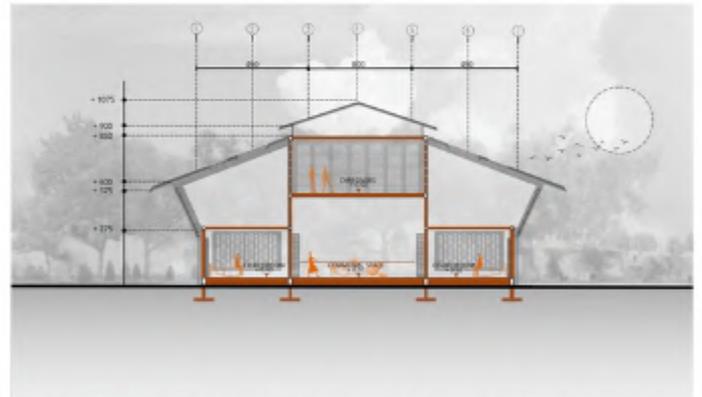
Manageability

konstruksi dinding menggunakan bata ringan, struktur kolom dan balok memakai beton bertulang dengan rigid frame yang disusun spiral, memastikan kekuatan dan kestabilan bangunan. **manageability** dalam aspek keamanan & kemudahan perawatan.

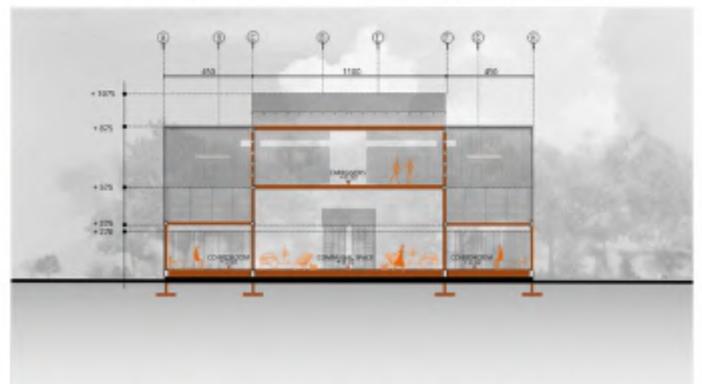


Meaningfulness

jendela krepyak menggunakan kayu bengkirai dan kaca menciptakan ambience yang mendukung **meaningfulness** ruang, menghadirkan suasana alami sekaligus menjaga pencahayaan dan ventilasi optimal bagi penghuni



Potongan BB; dengan beton bertulang dan atap miring baja ringan untuk mendukung sirkulasi udara dan mengurangi panas. Pondasi menggunakan footplat untuk menopang beban bangunan secara maksimal



Potongan AA; lantai dasar terdiri dari co-living bedroom di kedua sisi serta communal space di tengah sebagai area interaksi sosial, menciptakan meaningfulness bagi penghuni. lantai atas difungsikan untuk caregivers, memastikan aksesibilitas dan pengawasan optimal.



**EVALUASI HASIL
PERANCANGAN**

4

4.1 Review Evaluasi Rancangan

PREVIEW SIDANG

Dosen Pembimbing 1 / Penguji 1

1. Jalur sirkulasi pengguna didalam tapak sebaiknya lebih *dihighlight*
2. jarak antar bangunan Eldery Village (ruang antara) diolah sebagai green space agar tidak kosong dan menjadi ruang negatif

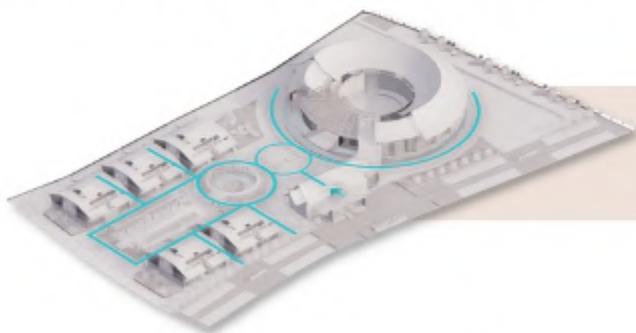
Dosen Pembimbing 2 / Penguji 2

1. Revisi desain interior ruang tidur pada Eldery Village. Buat agar posisi tempat tidur tidak menyiku.
2. Notasi partisi pada gambar denah Eldery Village dihilangkan agar tidak terlihat seperti dinding
3. Tinjau kembali skala furniture pada area Co-Living Eldery Village
4. Hilangkan Background yang tidak perlu pada Gambar Arsitektur potongan dan tampak.

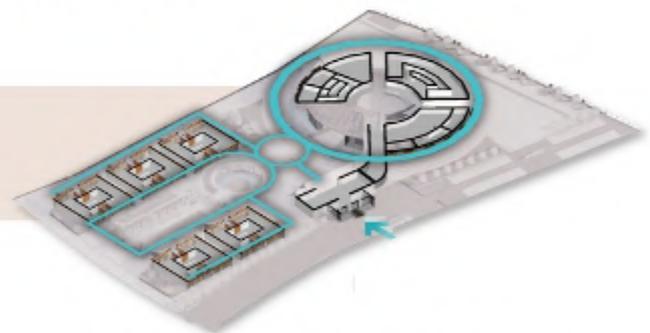
4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan

Respon masukan Dosen Pembimbing 1 / Dosen Penguji 1 :

1. Jalur sirkulasi pengguna didalam tapak sebaiknya lebih *dihighlight*



sirkulasi direct pavement tidak menyatu dan memusat ditengah.



sirkulasi direct pavement menyeluruh, membantu para lansia bersirkulasi didalam tapak dan ruang



Manageability

pengaturan perkerasan sebagai wayfinding sirkulasi bagi lansia agar tidak tersesat. perbedaan perkerasan menandakan perubahan rute



direct pavement yang jelas pada interior kamar Eldery Village



direct pavement yang jelas pada interior kelas memory care



direct pavement yang jelas pada interior front office

4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan

Respon masukan Dosen Pembimbing 1 / Dosen Penguji 1 :

2. Pengolahan Green Space pada ruang antara bangunan Eldery Village



coniferous juniper

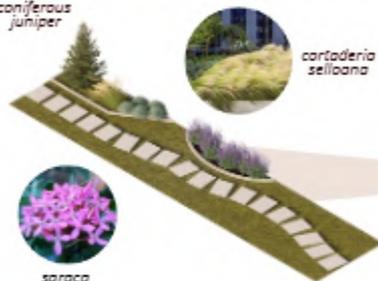
ruang antara pada antar bangunan Eldery Village hanya merupakan lorong kosong



cortaderia selloana



saraca asoca



coniferous juniper

cortaderia selloana



saraca asoca

cortaderia selloana



coniferous juniper



saraca asoca

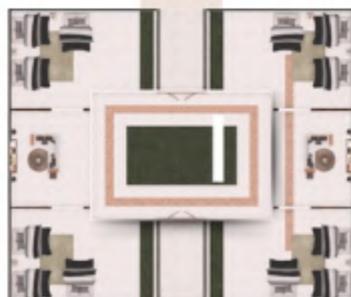


Comprehensibility

kemudahan pemahaman dengan pengenalan warna vegetasi disetiap ruang antara sebagai acuan bernavigasi

Respon masukan Dosen Pembimbing 2 / Dosen Penguji 2 :

1. Revisi interior kamar tidur pada bangunan Eldery Village



layout tempat tidur sebelumnya menyiku dapat memicu disorientasi lansia

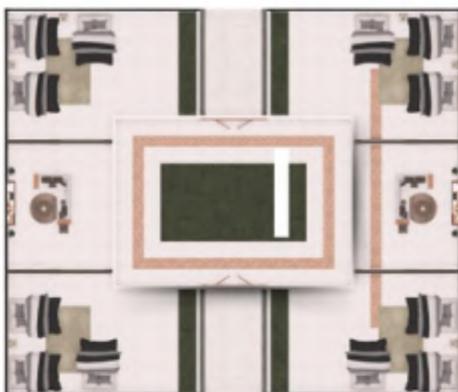


layout tempat tidur dibuat sejajar agar memudahkan pengenalan visual lansia dengan tema warna kamar yang lebih warm tone

4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan

Respon masukan Dosen Pembimbing 2 / Dosen Penguji 2 :

2. Notasi partisi pada denah Eldery Village dihilangkan



garis partisi terlihat seperti dinding

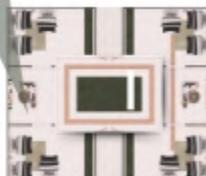


partisi sudah terpotong sesuai dengan lebar akses pengguna

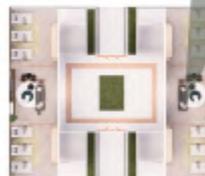
3. Tinjau kembali skala furniture pada ruang bersama Eldery Village



furniture pada ruang bersama tidak terskala dengan benar



furniture pada ruang bersama sudah terskala dengan benar dan penambahan furniture yang sesuai dan mudah dikenali mata lansia



4. Perubahan fungsional area parkir menjadi servis area



area depan tapak pada awalnya difungsikan sebagai parkir pengunjung. Namun, komposisi parkir berlebih.



area parkir pada sisi kiri tapak dialihfungsikan menjadi area servis berupa *groceries* untuk para lansia

4.1 Review Evaluasi Rancangan

SIDANG TUGAS AKHIR

Ketua Penguji

1. Revisi kesalahan penulisan skala pada Eldery Cafe
2. Penambahan sekat untuk ruang personal
3. Mapping ruang antara melalui siteplan
4. Penambahan signage warna pintu masuk kamar
5. Layout ditambahkan interior bangunan

Anggota Penguji 1

1. Revisi rotasi notasi pintu kamar mandi pada kamar mandi Eldery Village
2. Penambahan vegetasi peneduh untuk interactive garden

Anggota Penguji 2

1. Penekanan aspek fungsi, batasan orang luar bisa masuk kedalam tapak sampai dimana

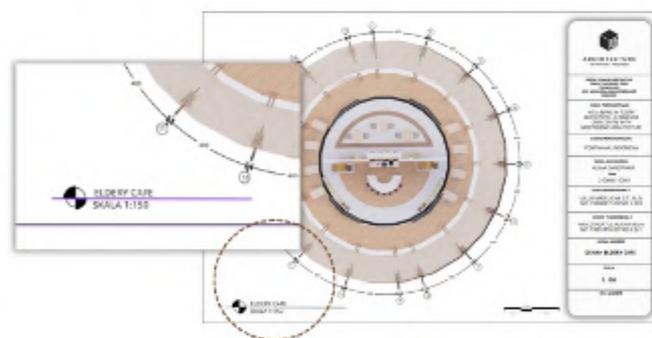
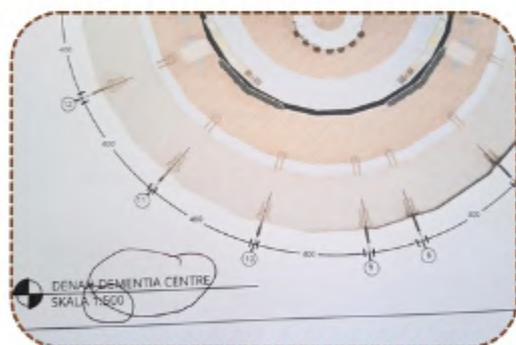
Anggota Penguji 3

1. Penyediaan ruang treatment khusus para pendamping lansia.

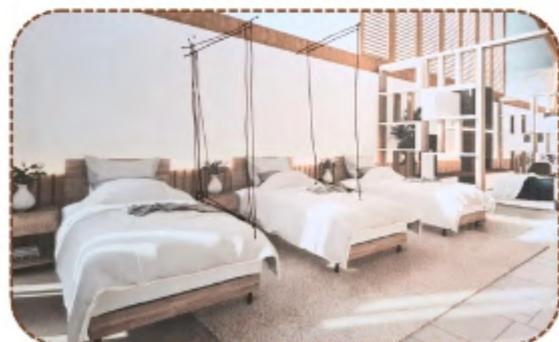
4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan

Respon masukan Ketua Penguji :

1. Revisi kesalahan penulisan skala pada Eldery Cafe - Gambar Arsitektur



2. Penambahan sekat untuk ruang personal



celah antara tempat tidur tidak memiliki pembatas sehingga dirasakan tidak cukup menjaga ruang personal antar pengguna



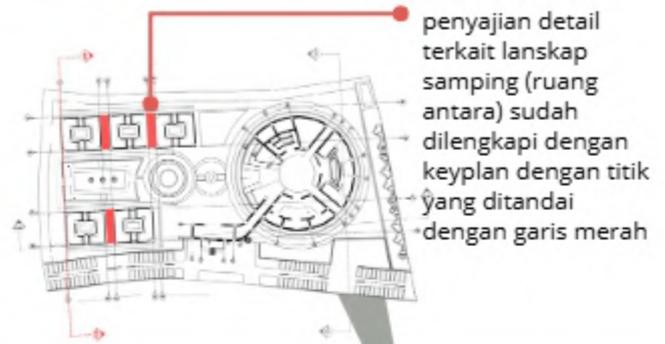
Penambahan pembatas rotan dengan warna yang hangat agar memberikan ambience nyaman pada lansia saat beristirahat

4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan

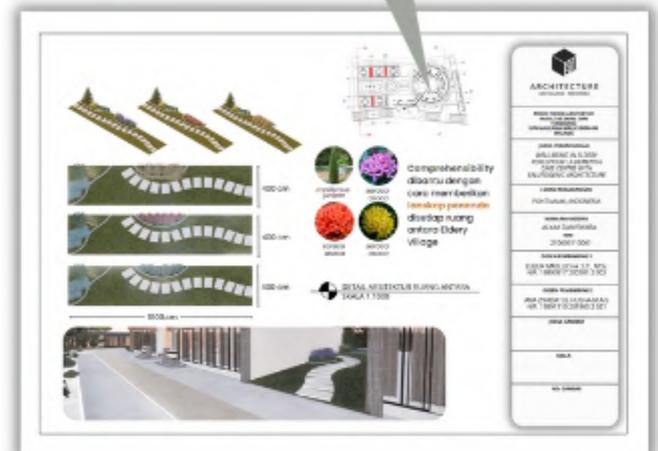
3. Mapping ruang antara melalui siteplan



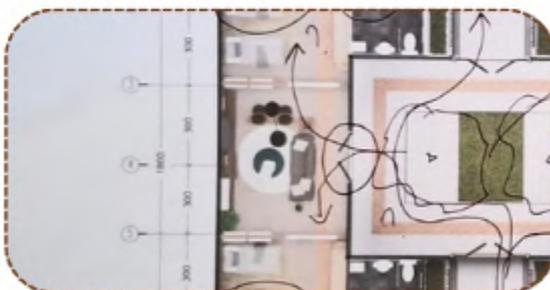
informasi terkait lanskap samping (ruang antara) tidak dilengkapi dengan keyplan sehingga posisi kurang tersampaikan



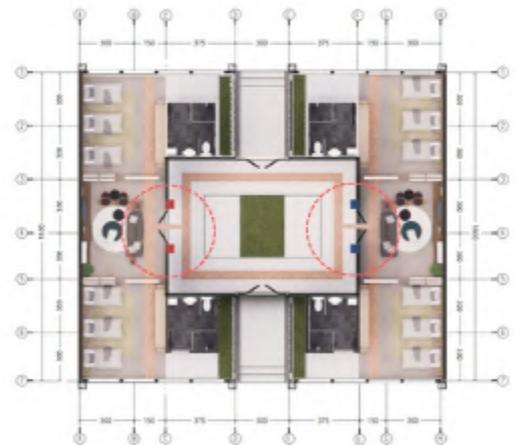
penyajian detail terkait lanskap samping (ruang antara) sudah dilengkapi dengan keyplan dengan titik yang ditandai dengan garis merah



4. Penambahan signage warna pintu masuk kamar

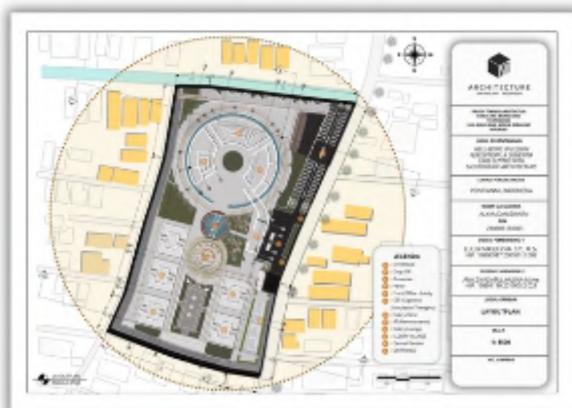


tidak ada signage untuk memasuki ruang baru dari arah entrance. Direct tile terputus sehingga ditakutkan dapat memicu disorientasi pada lansia

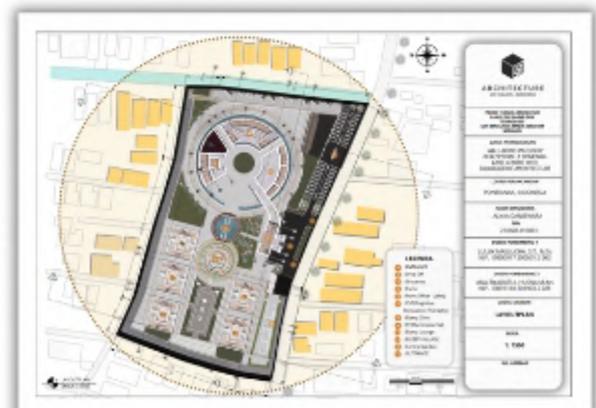


penambahan kolom yang menonjol dengan warna kontras yakni merah dan biru sebagai aspek comprehensibility bagi lansia. Direct tile sudah disambungkan dari entrance hingga kamar tidur.

5. Layout ditambahkan interior bangunan



layoutplan belum dilengkapi mapping interior setiap bangunan



layoutplan sudah dilengkapi mapping interior setiap bangunan

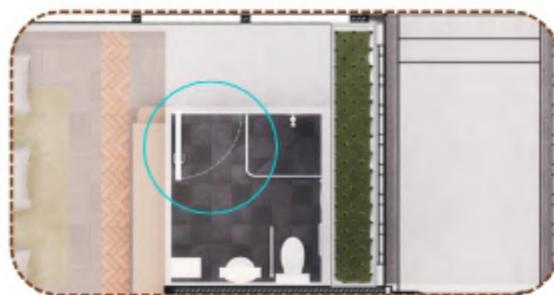
4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan

Respon masukan Anggota Penguji 1 :

1. Revisi rotasi notasi pintu kamar mandi pada kamar mandi Eldery Village



rotasi notasi pintu kamar mandi terbalik



rotasi notasi pintu kamar mandi yang benar

2. Penambahan vegetasi peneduh untuk interactive garden



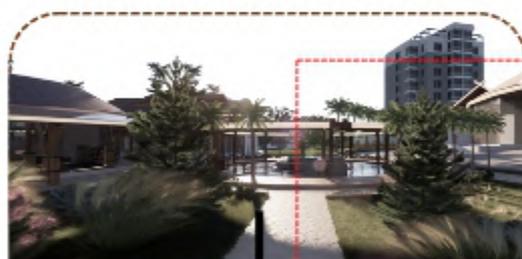
interactive garden cukup gersang.



interactive garden menjadi lebih teduh dengan penambahan vegetasi yang memiliki dahan yang lebih lebar

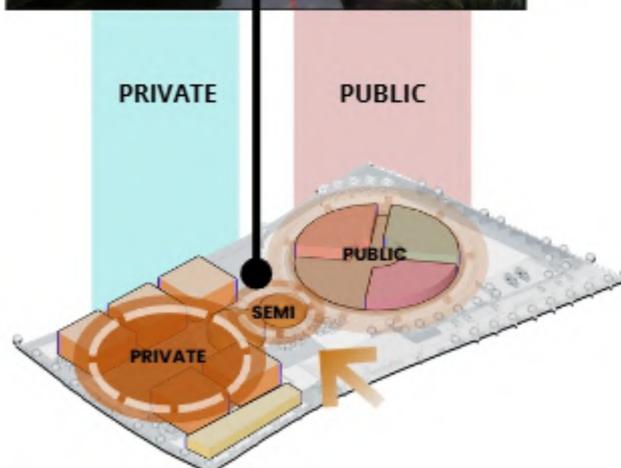
Respon masukan Anggota Penguji 2 :

1. Penekanan aspek fungsi, batasan orang luar bisa masuk kedalam tapak



batas akses masuk orang luar dibatasi dengan central garden pada sisi tengah.

aerial public :
central garden & memory care



Respon masukan Anggota Penguji 3 :

1. Penyediaan ruang treatment khusus para pendamping lansia

ruang treatment khusus pendamping para lansia akan difasilitasi pada ruang yang ada di **memory care**



PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dementia Care Centre merupakan proyek berskala kota yang dirancang untuk merespon tingginya demografi pertumbuhan dimensia di Kota Pontianak, dengan persentase lansia 65,8% dibandingkan rata-rata nasional sebesar 63,5%. Perancangan ini bertujuan untuk menyelesaikan tiga isu utama, yaitu demografi, kemandirian, dan gangguan memori pada lansia, melalui pendekatan Salutogenic Architecture yang mengacu pada prinsip **Sense Of Coherence**. Prinsip ini mencakup **Comprehensibility** (kepemahaman ruang), **Manageability** (pengaturan ruang), dan **Meaningfulness** (kebermaknaan ruang), sebagai fondasi dalam mendukung kesejahteraan lansia.

Konsep **Telu'Bane**, yang berasal dari bahasa Dayak—“**Telu**” berarti tiga dan “**Bane**” berarti cara atau upaya—diusung untuk merepresentasikan strategi desain yang mendukung tiga tahap pemulihan lansia: **Preventing, Rehabilitate, dan Recover**. Melalui implementasi konsep ini, lansia akan meraskan pemahaman ruang keteraturan ruang, dan kebermaknaan ruang. Elemen-elemen yang dihadirkan didalam Telu'Bane akan mengupayakan kesejahteraan untuk mendukung kesembuhan dimensia melalui persepsi lansia.

Pada **konsep tapak**, **Comprehensibility** diwujudkan melalui pembagian zona makro untuk memudahkan pemahaman posisi lansia, **Manageability** melalui *direct pavement* untuk mempermudah *wayfinding*, dan **Meaningfulness** dengan menghadirkan *riverfront* yang memberikan kebermaknaan visual. Dari segi bentuk, **Comprehensibility** tercermin dalam pola bangunan yang mudah diingat, **Manageability** dalam pengaturan bukaan alami serta sistem *signage* yang membantu orientasi lansia, dan **Meaningfulness** dengan adaptasi pola atap tradisional Dayak Kalimantan. Pada **konsep ruang**, **Comprehensibility** diterapkan melalui akses masuk yang mudah ditemukan, **Manageability** melalui pengaturan *ambience* ruang dengan pencahayaan dan furnitur berwarna hangat, serta **Meaningfulness** melalui prinsip *co-living* yang menciptakan persepsi kebersamaan bagi lansia. Terakhir, pada **konsep struktur**, rancangan menggunakan pondasi *footplat* untuk menyesuaikan kondisi tanah gambut, bata ringan untuk mengurangi panas pada dinding, serta atap bitumen yang cenderung dingin untuk kenyamanan termal didalam ruang.

5.1 SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam penerapan Salutogenic Architecture dalam menciptakan lingkungan penyembuhan yang ramah bagi lansia penyintas demensia, khususnya di wilayah beriklim tropis seperti Kota Pontianak. Evaluasi terhadap prinsip *Sense of Coherence*—*Comprehensibility, Manageability, dan Meaningfulness*—perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana desain mampu meningkatkan kenyamanan, kemandirian, dan kesejahteraan lansia. Selain itu, penguatan nilai budaya lokal melalui konsep Telu'Bane berpotensi menghadirkan arsitektur yang tidak hanya fungsional, tetapi juga bermakna secara sosial dan emosional bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Tafsir Tahlili Surah An-Nahl", NU online, [Online]. Tersedia: <https://quran.nu.or.id/an-nahl/70>.
- [2] Tim Medis Siloam Hospitals, "Demensia - Penyebab, Faktor Risiko, dan Pengobatannya", Siloam Hospitals. [Online], Tersedia: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-demensia>
- [3] "Statistik Tentang Demensia", Alzheimer's Indonesia, [Online], Tersedia: <https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/>
- [4] "Kebijakan Pemerintah Indonesia untuk Mendukung ODD dan Keluarganya", Alzheimer's Indonesia, [Online]. Tersedia: <https://alzi.or.id/kebijakan-pemerintah-indonesia-untuk-mendukung-odd-dan-keluarganya/>
- [5] "Statistik Tentang Demensia", Alzheimer's Indonesia, [Online], Tersedia: <https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/>
- [6] Humas Ditjen Rehabilitasi Sosial, "Rencana Kerja Sama Kemensos dengan Alzheimer Indonesia: Tekan Risiko Demensia pada Lanjut Usia", Kementerian Sosial Republik Indonesia, [Online], Tersedia: <https://kemensos.go.id/rencana-kerja-sama-kemensos-dengan-alzheimer-indonesia-tekan-risiko-demensia-pada-lanjut-usia>
- [7] "About Dementia", Dementia Australia, [Online]. Tersedia: <https://www.dementia.org.au/about-dementia>
- [8] Jan A. Golembiewski, *Salutogenic Architecture*. Switzerland: University Of Zurich, 2022. [Online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/358045068_Salutogenic_Architecture
- [9] Ankitha Gattupalli, "What is Salutogenic Architecture? ", ArchDaily, [Online]. Tersedia: <https://www.archdaily.com/985115/what-is-salutogenic-architecture>
- [10] Yanisa Niennattrakul, *PERCEPTION OF DESIGNERS OF AN ENABLING ENVIRONMENT FOR DEMENTIA CARE IN THAILAND*, ARSNET, School of Architecture The University of Sheffield United Kingdom. Tersedia: <https://arsnet.architecture.ui.ac.id/index.php/ojs/article/view/68>
- [11] Manuel Ocana, "Santa Rita Geriatric Centre", ArchDaily, [Online]. Tersedia: <https://www.archdaily.com/24725/santa-rita-geriatric-center-manuel-ocana>
- [12] Yamazaki Kentaro, "Sayanomoto Clinic", ArchDaily, [Online]. Tersedia: <https://www.archdaily.com/795348/sayanomoto-clinic-yamazaki-kentaro-design-workshop>
- [13] Hamilton Wilson, "Caboolture GP Super Clinic", ArchDaily, [Online]. Tersedia: <https://www.archdaily.com/805631/caboolture-gp-super-clinic-wilson-architects>
- [14] RDTR KUBURAYA
- [15] Benbow Guidelines
- [16] Time Saver
- [17] Neufert

Sumber Preseden :

De Hogeweyk : <https://hogeweyk.dementiavillage.com/>

Alzheimer Village Dax : <https://www.archdaily.com/973948/alzheimers-villa-nord-architects>



ARSITEKTUR
UINMALANG



ALYAA DANISWARA - 210606110061
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

GAMBAR ARSITEKTUR

***WELL-BEING IN ELDERY PERCEPTION :
A DEMENTIA CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE***



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

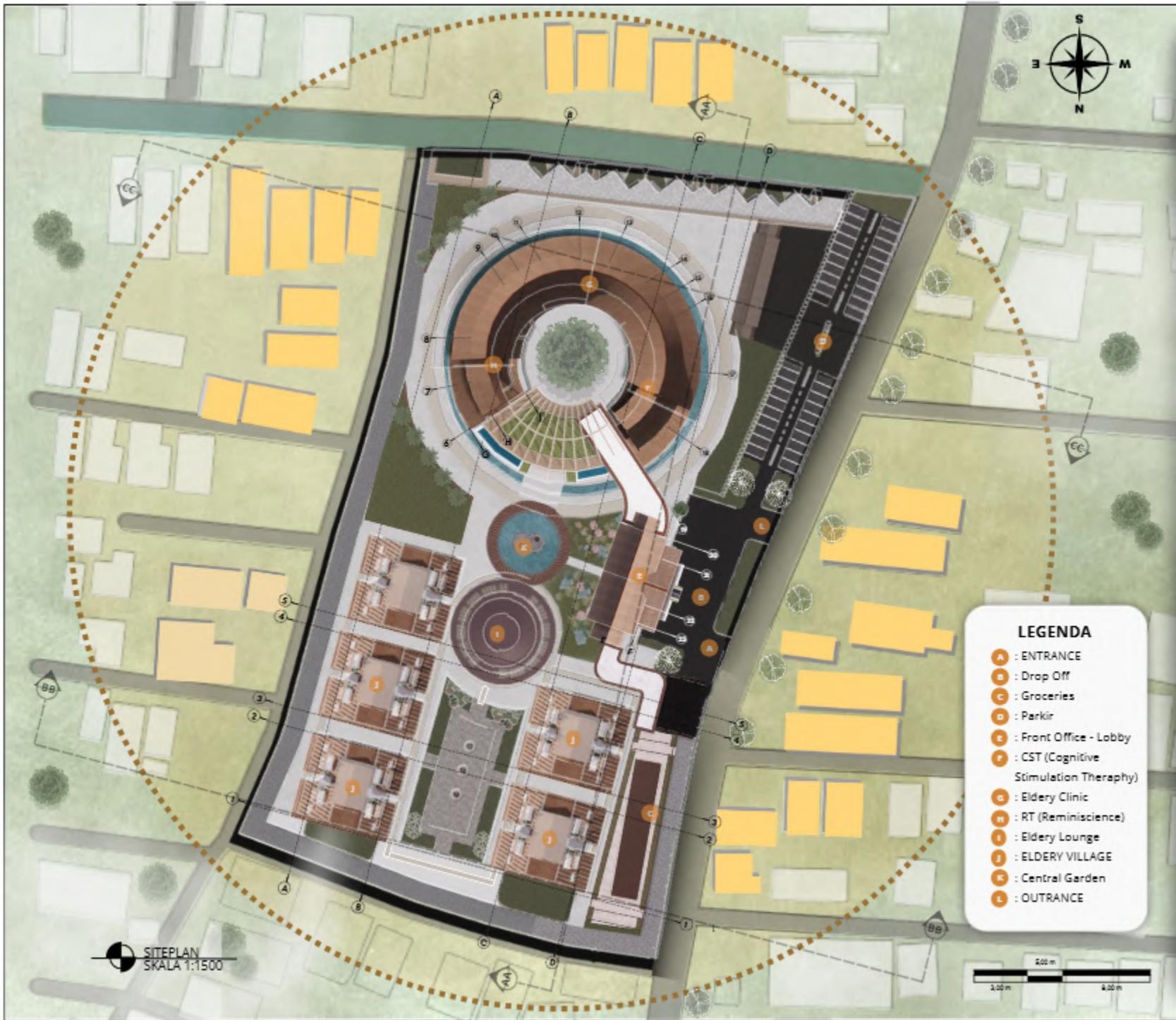
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
SITEPLAN

SKALA
1: 1500

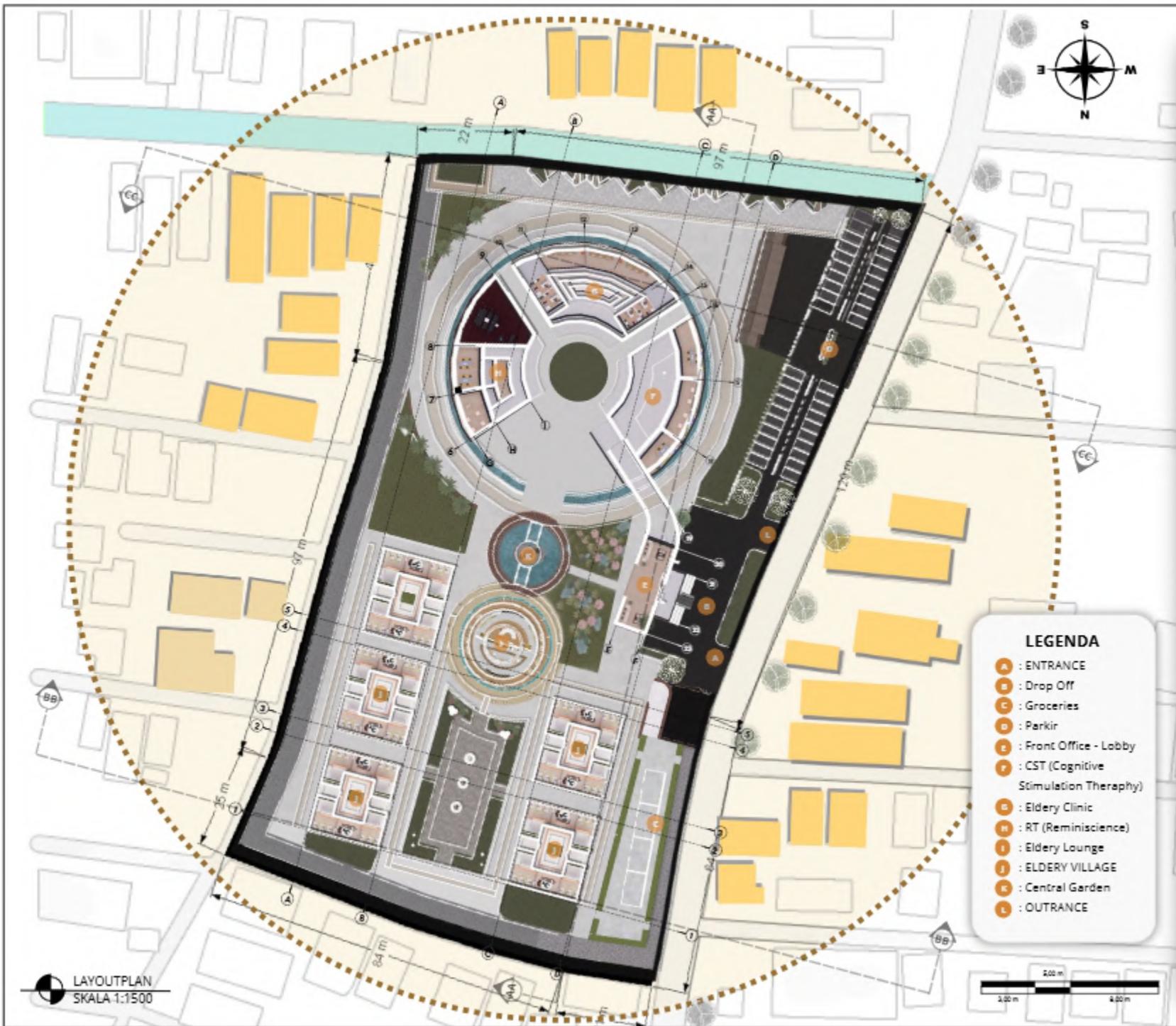
NO. GAMBAR

LEGENDA

- A : ENTRANCE
- B : Drop Off
- C : Groceries
- D : Parkir
- E : Front Office - Lobby
- F : CST (Cognitive Stimulation Therapy)
- G : Elderly Clinic
- H : RT (Reminiscence)
- I : Elderly Lounge
- J : ELDERY VILLAGE
- K : Central Garden
- L : OUTRANCE



SITEPLAN
SKALA 1:1500



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
LAYOUTPLAN

SKALA
1: 1500

NO. GAMBAR

LAYOUTPLAN
SKALA 1:1500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA

1: 1500

NO. GAMBAR



TAMPAK DEPAN KAWASAN
SKALA 1:1500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

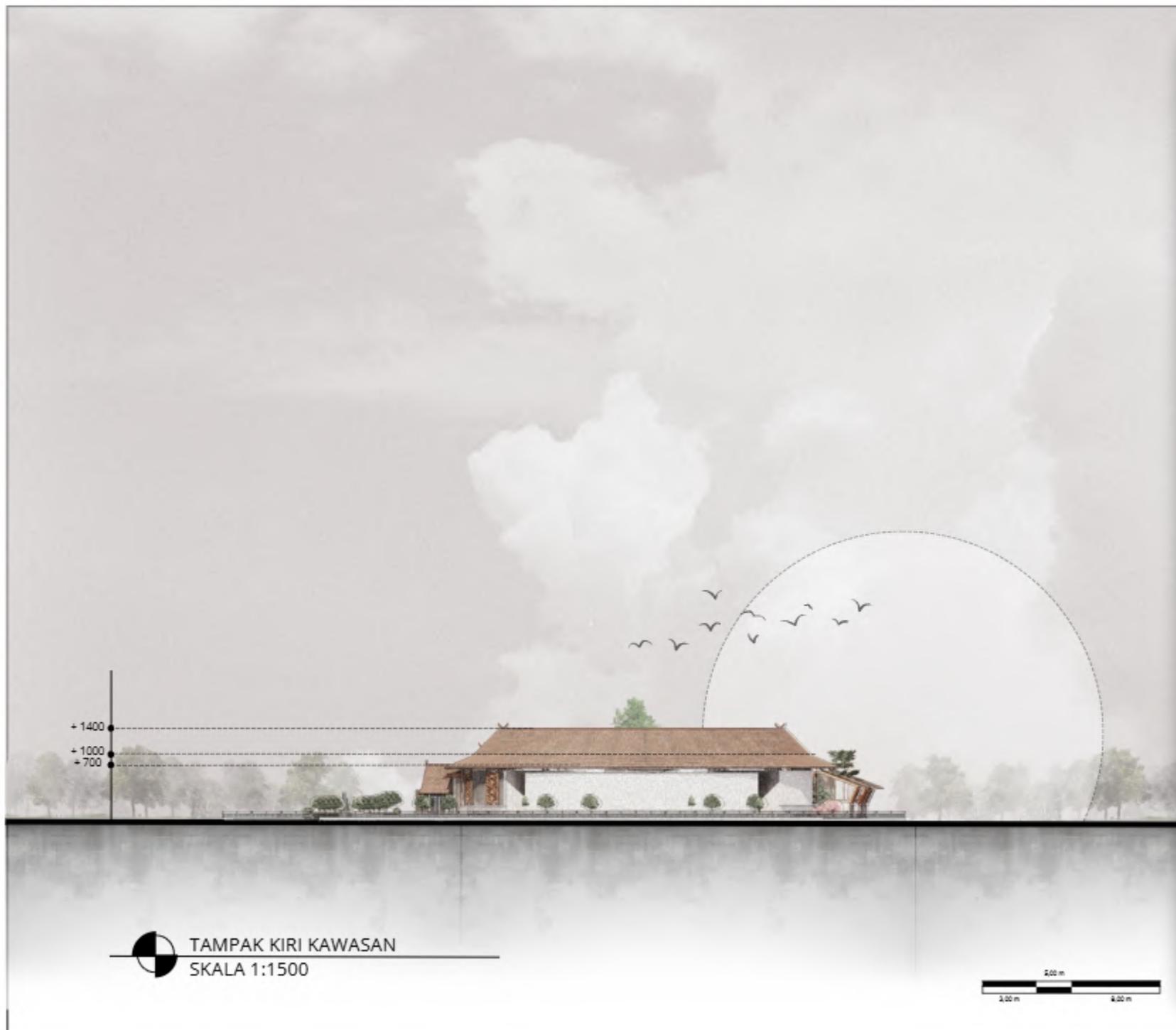
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
TAMPAK KIRI KAWASAN

SKALA

1: 1500

NO. GAMBAR



TAMPAK KIRI KAWASAN
SKALA 1:1500



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
TAMPAK KANAN KAWASAN

SKALA

1: 1500

NO. GAMBAR

+ 1400
+ 1000
+ 700



TAMPAK KANAN KAWASAN
SKALA 1:1500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

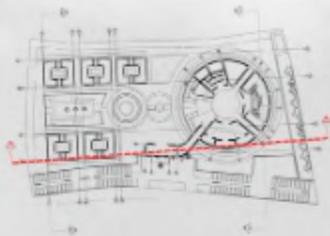
JUDUL GAMBAR
TAMPAK BELAKANG KAWASAN

SKALA

1: 1500

NO. GAMBAR





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

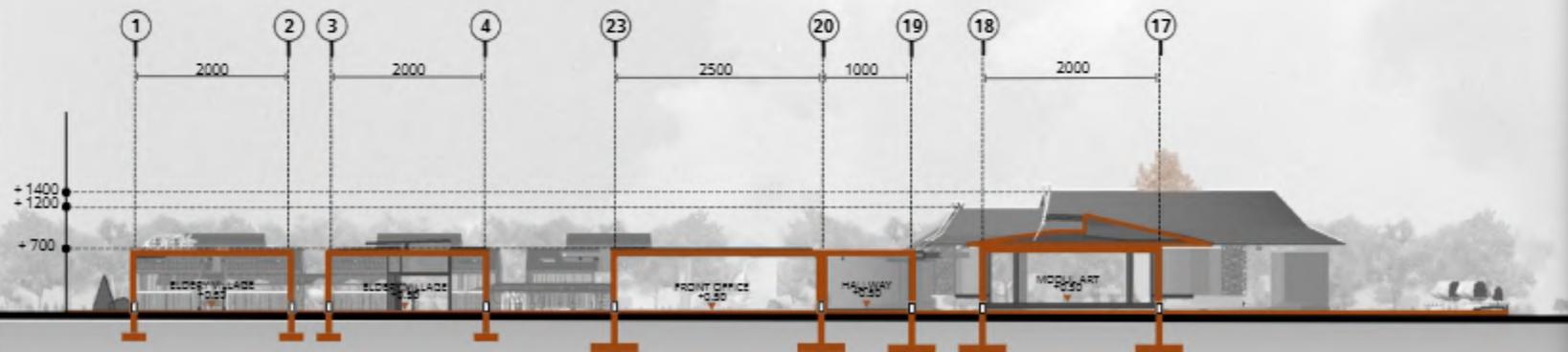
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
POTONGAN AA KAWASAN

SKALA

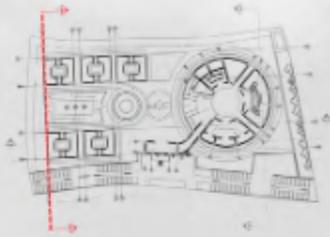
1: 1500

NO. GAMBAR



POTONGAN AA KAWASAN
SKALA 1:1500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

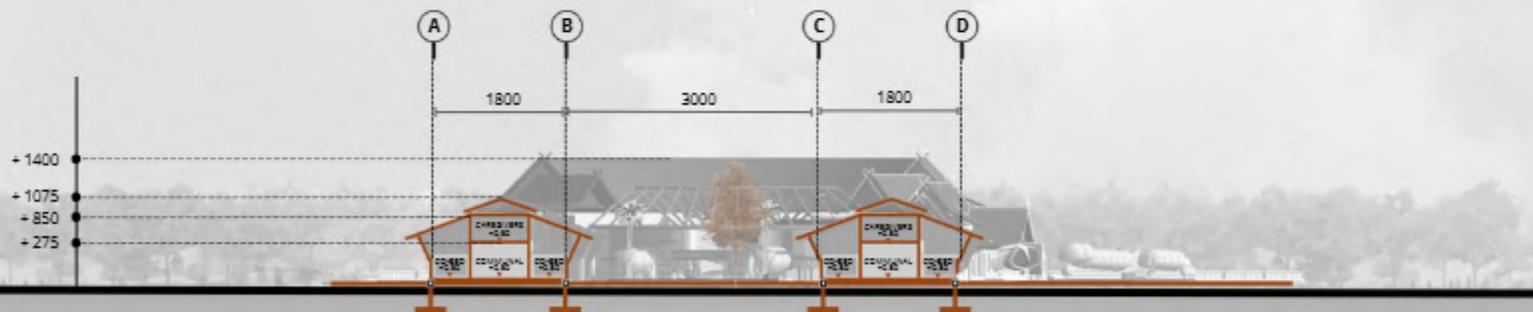
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
POTONGAN BB KAWASAN

SKALA

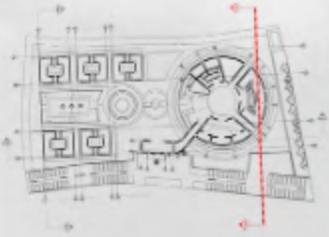
1: 1500

NO. GAMBAR



POTONGAN BB KAWASAN
SKALA 1:1500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

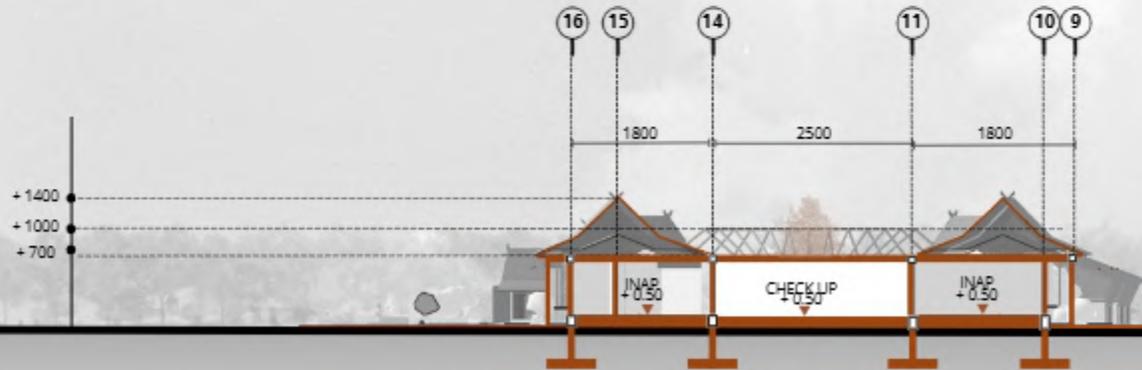
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
POTONGAN CC KAWASAN

SKALA

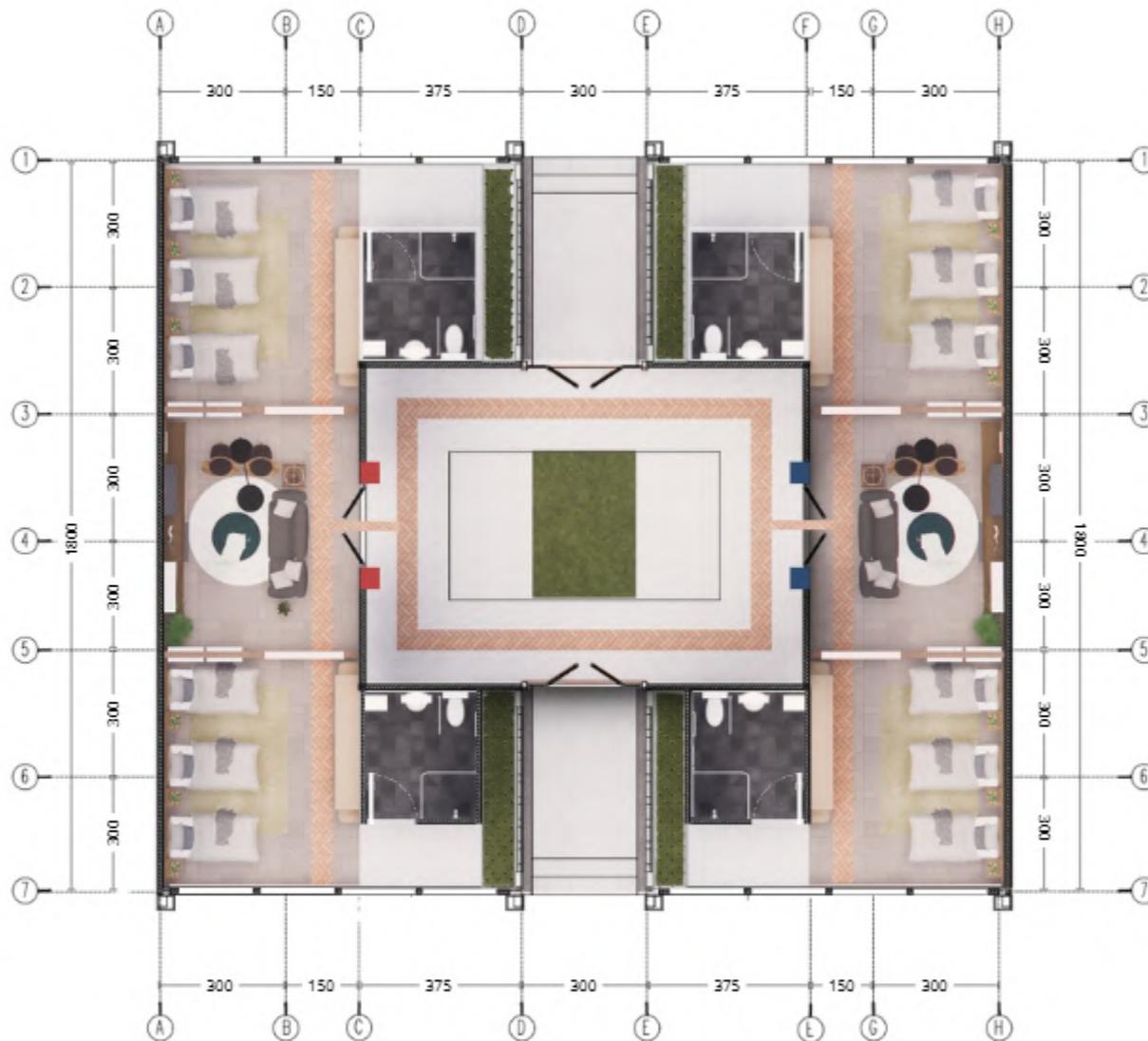
1: 1500

NO. GAMBAR



POTONGAN CC KAWASAN
SKALA 1:1500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
DENAH ELDERY VILLAGE

SKALA

1: 200

NO. GAMBAR

 **DENAH ELDERY VILLAGE**
SKALA 1:200





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**TAMPAK DEPAN
ELDERY VILLAGE**

SKALA
1: 200

NO. GAMBAR

 TAMPAK DEPAN ELDERY VILLAGE
SKALA 1:200





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**TAMPAK SAMPING
ELDERLY VILLAGE**

SKALA

1: 200

NO. GAMBAR

 **TAMPAK SAMPING ELDERLY VILLAGE**
SKALA 1:200





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

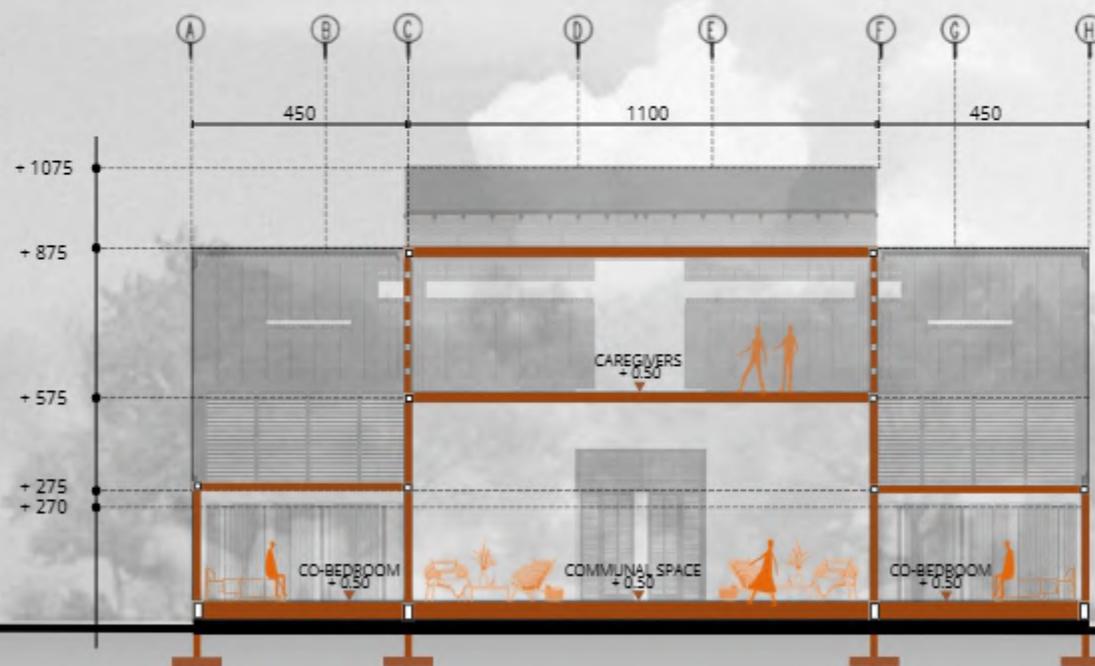
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**POTONGAN AA
ELDERLY VILLAGE**

SKALA

1: 200

NO. GAMBAR



POTONGAN AA ELDERLY VILLAGE
SKALA 1:200





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

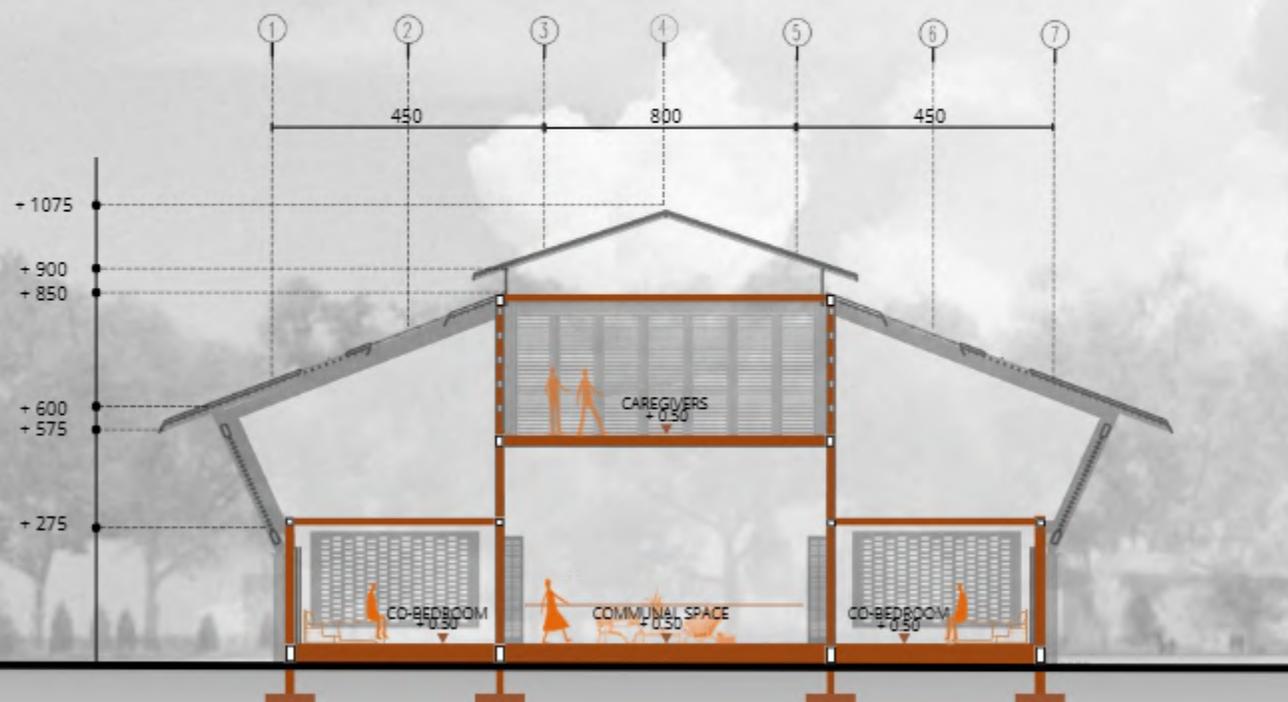
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**POTONGAN BB
ELDERLY VILLAGE**

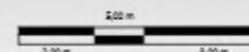
SKALA

1: 200

NO. GAMBAR



POTONGAN BB ELDERLY VILLAGE
SKALA 1:200





SELASAR – ELDERY VILLAGE



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
KOMPILASI RENDER

SKALA

NO. GAMBAR



INTERACTIVE GARDEN



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
KOMPILASI RENDER

SKALA

NO. GAMBAR



RUANG TENGAH – ELDERLY VILLAGE



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



KAMAR TIDUR – ELDERLY VILLAGE



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



KAMAR TIDUR – ELDERLY VILLAGE



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

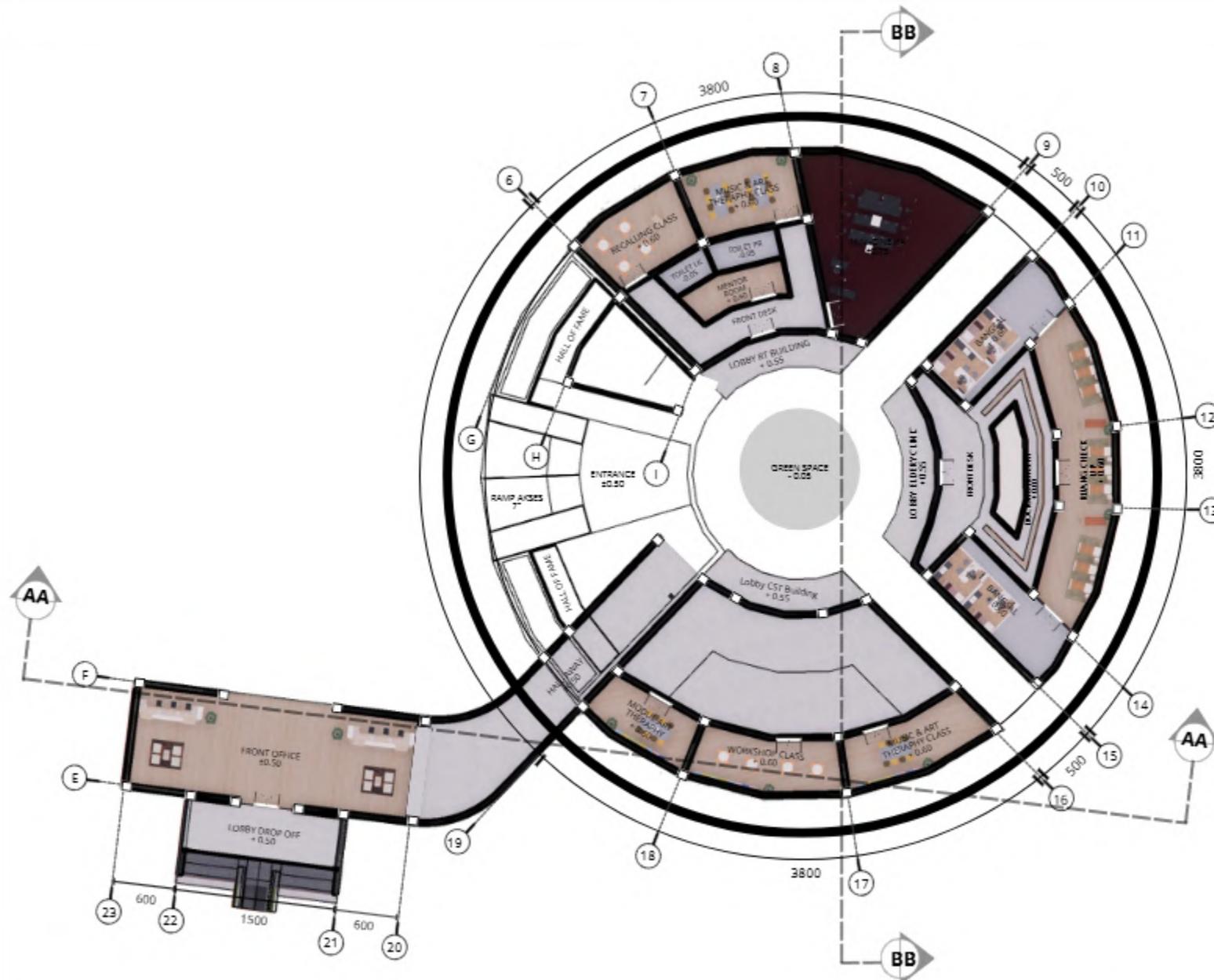
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
DENAH DEMENTIA CENTRE

SKALA

1: 500

NO. GAMBAR



DENAH DEMENTIA CENTRE
SKALA 1:500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**TAMPAK DEPAN
DEMENTIA CENTRE**

SKALA

1: 500

NO. GAMBAR



 **TAMPAK DEPAN DEMENTIA CENTRE**
SKALA 1:500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**TAMPAK KANAN
DEMENTIA CENTRE**

SKALA

1: 500

NO. GAMBAR



 **TAMPAK KANAN DEMENTIA CENTRE**
SKALA 1:500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**TAMPAK KIRI
DEMENTIA CENTRE**

SKALA

1: 500

NO. GAMBAR



TAMPAK KIRI DEMENTIA CENTRE
SKALA 1:500





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**TAMPAK BELAKANG
DEMENTIA CENTRE**

SKALA

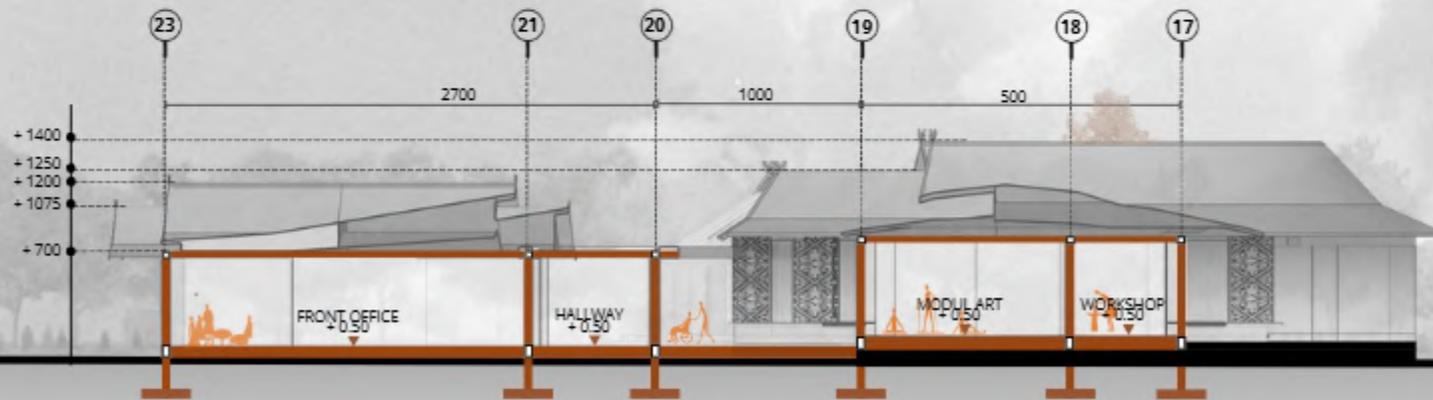
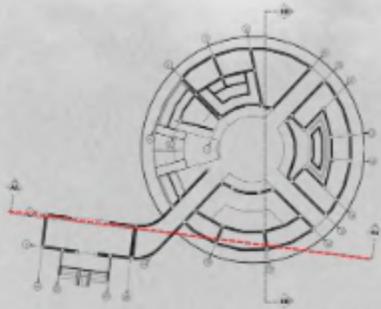
1: 500

NO. GAMBAR



TAMPAK BELAKANG DEMENTIA CENTRE
SKALA 1:500





POTONGAN AA DEMENTIA CENTRE
SKALA 1:500



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

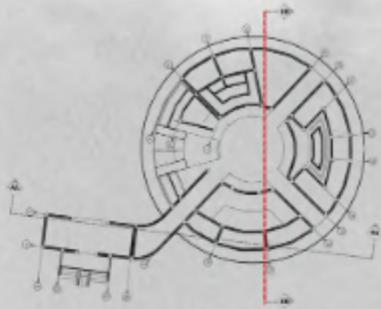
DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**POTONGAN AA
DEMENTIA CENTRE**

SKALA

1: 500

NO. GAMBAR



 **POTONGAN BB DEMENTIA CENTRE**
SKALA 1:500



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**POTONGAN BB
DEMENTIA CENTRE**

SKALA

1: 500

NO. GAMBAR



RECEPTIONIST – FRONT OFFICE



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



WELCOMING ROOM – FRONT OFFICE



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

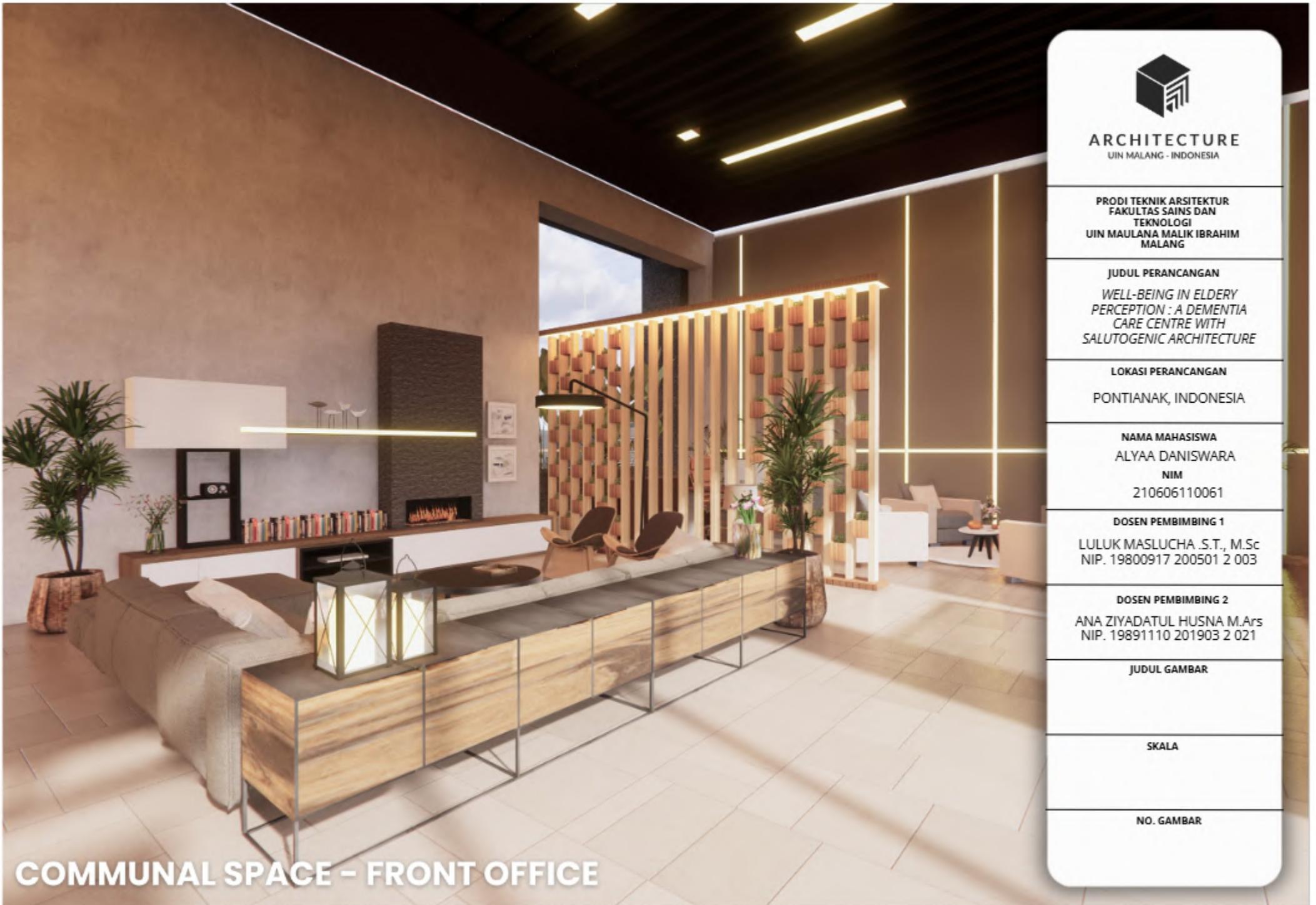
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



COMMUNAL SPACE – FRONT OFFICE



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



COGNITIVE STIMULATION THERAPHY



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

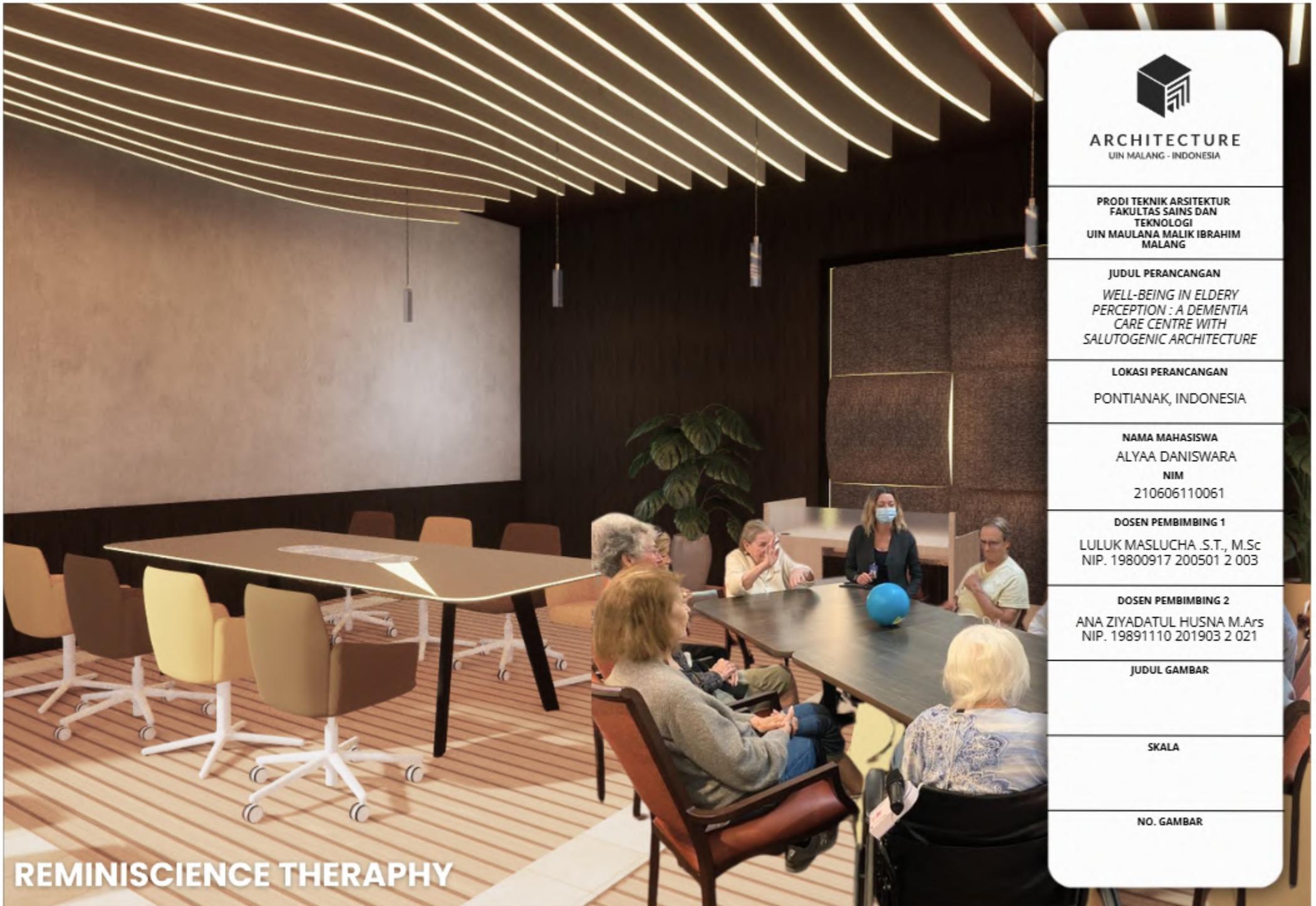
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



REMINISCENCE THERAPHY



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



ELDERY CLINIC



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

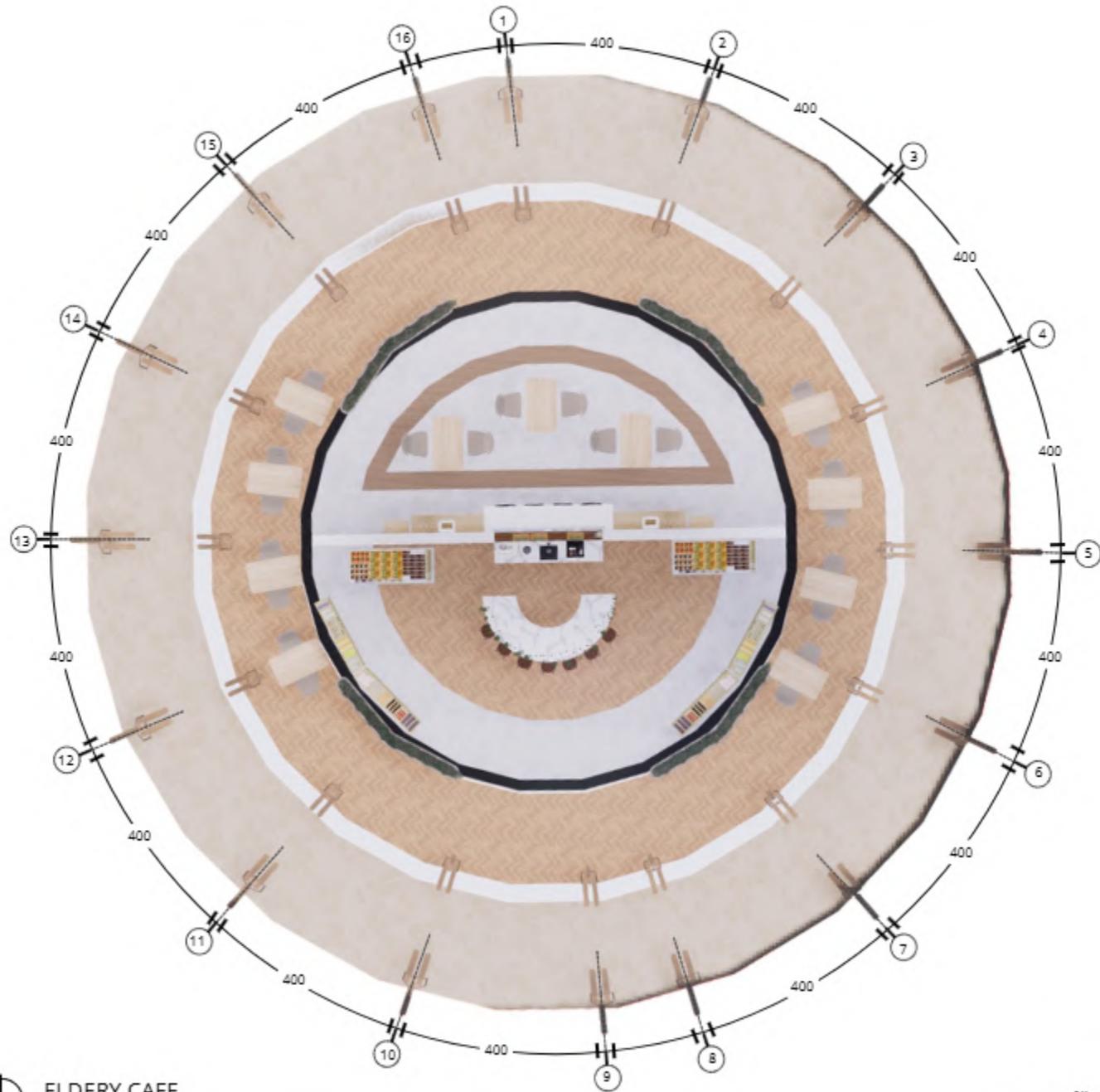
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
DENAH ELDERY CAFE

SKALA

1: 150

NO. GAMBAR

 **ELDERY CAFE**
SKALA 1:150





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
TAMPAK DEPAN ELDERY CAFE

SKALA

1: 150

NO. GAMBAR



TAMPAK DEPAN ELDERY CAFE
SKALA 1:150





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
TAMPAK KANAN ELDERY CAFE

SKALA

1: 150

NO. GAMBAR



TAMPAK KANAN ELDERY CAFE
SKALA 1:150





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
TAMPAK KIRI ELDERY CAFE

SKALA

1: 150

NO. GAMBAR



TAMPAK KIRI ELDERY CAFE
SKALA 1:150





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
**TAMPAK BELAKANG
ELDERLY CAFE**

SKALA

1: 150

NO. GAMBAR



 **TAMPAK BELAKANG ELDERLY CAFE**
SKALA 1:150





ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

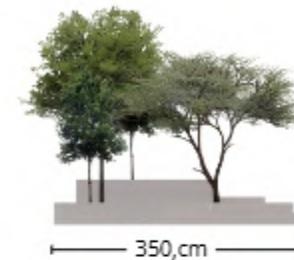
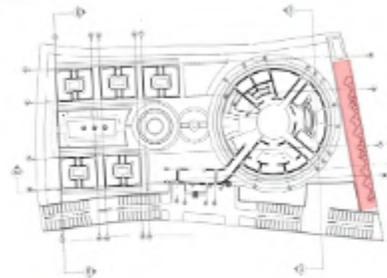
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



DETAIL ARSITEKTUR *DIRECT PAVEMENT*
SKALA 1:120

pohon tanjung pohon
peneduh khas kalimantan



ketapang kencana



Meaningfulness

kesejahteraan lansia dicapai dengan menghadirkan vegetasi yang familiar agar memberikan persepsi nyaman dan aman bagi lansia sehingga menunjang kesembuhan





RIVERFRONT



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR
KOMPILASI RENDER

SKALA

NO. GAMBAR



coniferous juniper



cortaderia selloana



baugenville



jasminum sambac



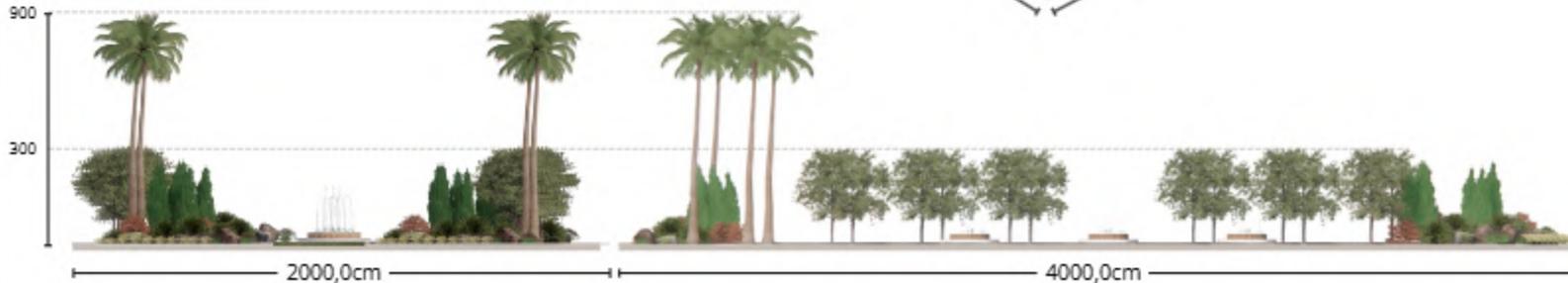
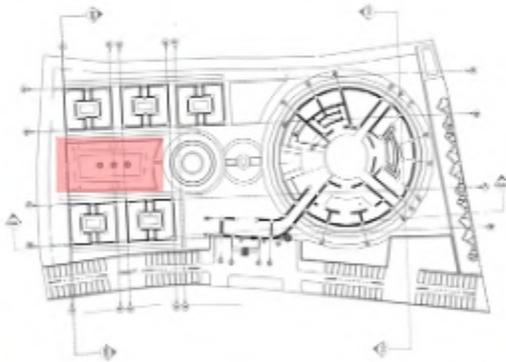
ketapang kencana



water feature



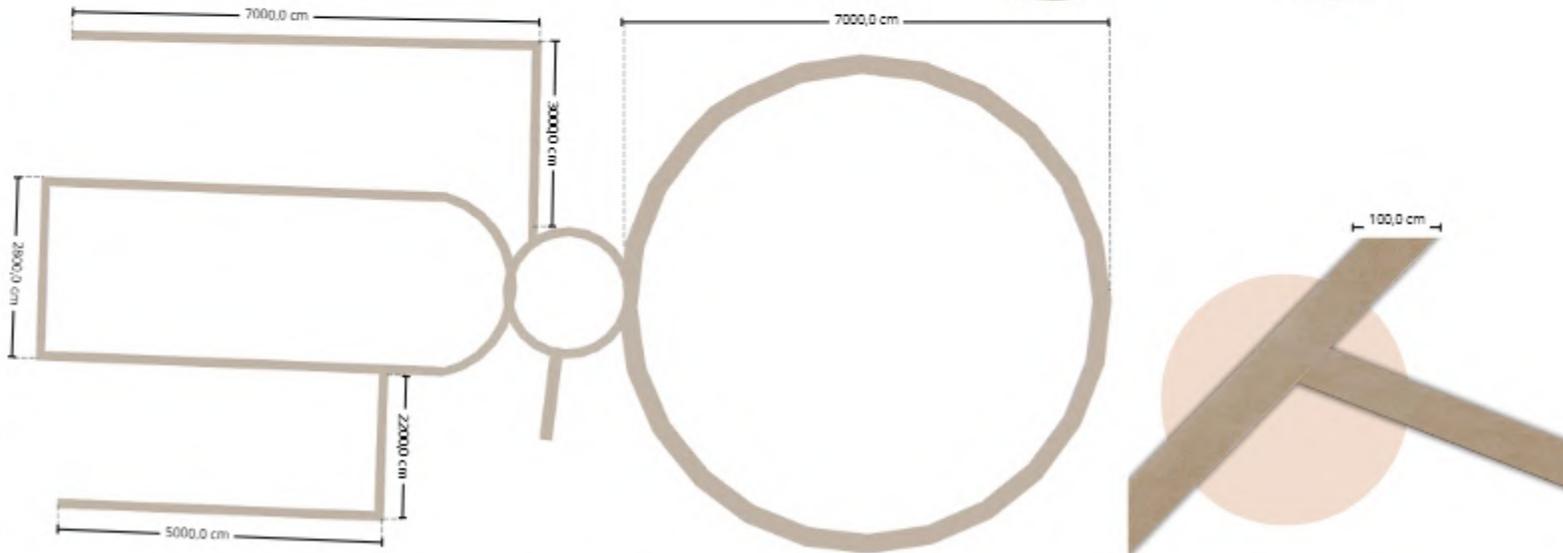
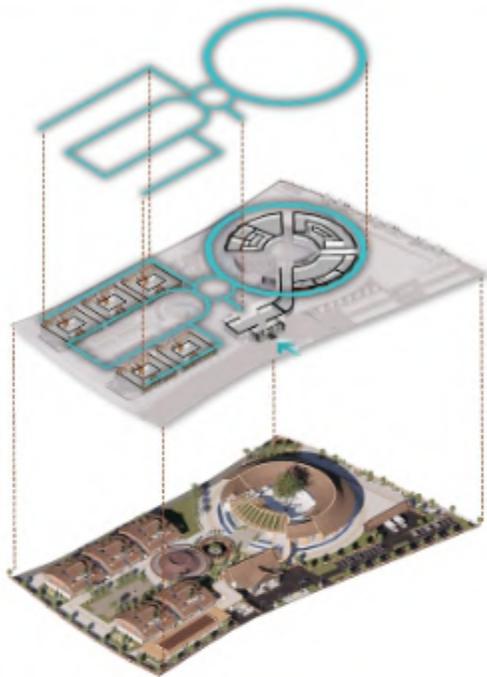
pebble stone : refleksi



 ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN <i>WELL-BEING IN ELDERLY PERCEPTION : A DEMENTIA CARE CENTRE WITH SALUTOGENIC ARCHITECTURE</i>
LOKASI PERANCANGAN PONTIANAK, INDONESIA
NAMA MAHASISWA ALYAA DANISWARA NIM 210606110061
DOSEN PEMBIMBING 1 LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc NIP. 19800917 200501 2 003
DOSEN PEMBIMBING 2 ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars NIP. 19891110 201903 2 021
JUDUL GAMBAR
SKALA
NO. GAMBAR



DETAIL ARSITEKTUR *DIRECT PAVEMENT*
SKALA 1:300



DETAIL ARSITEKTUR *DIRECT PAVEMENT*
SKALA 1:1000



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

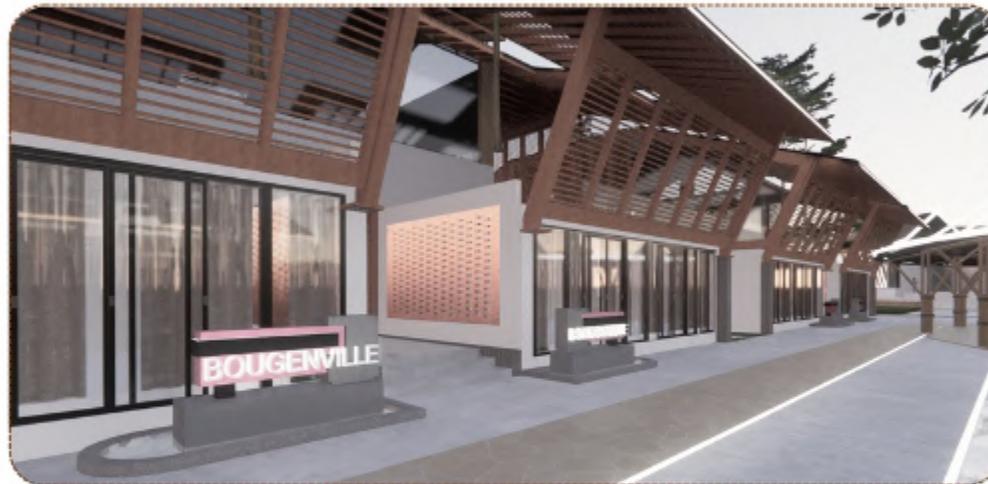
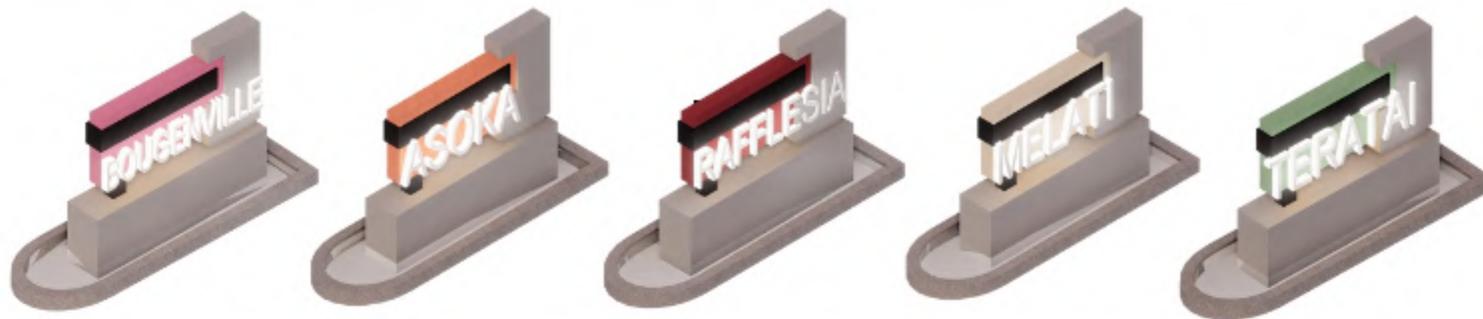
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

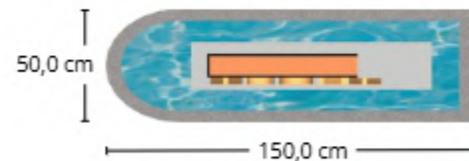
JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



DETAIL ARSITEKTUR SIGNAGE ELDERY VILA
SKALA 1:30



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

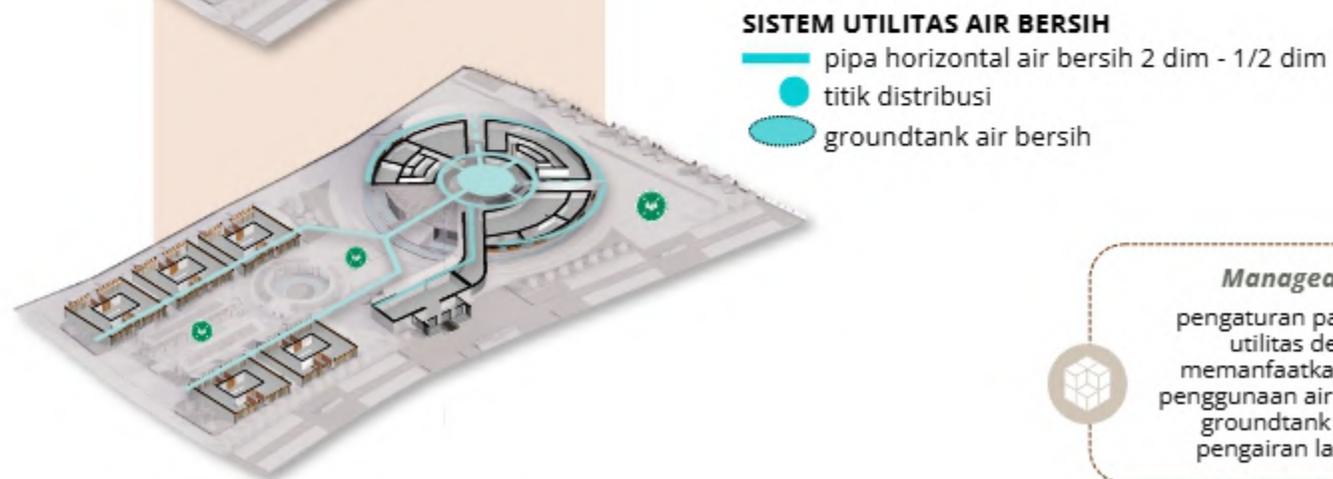
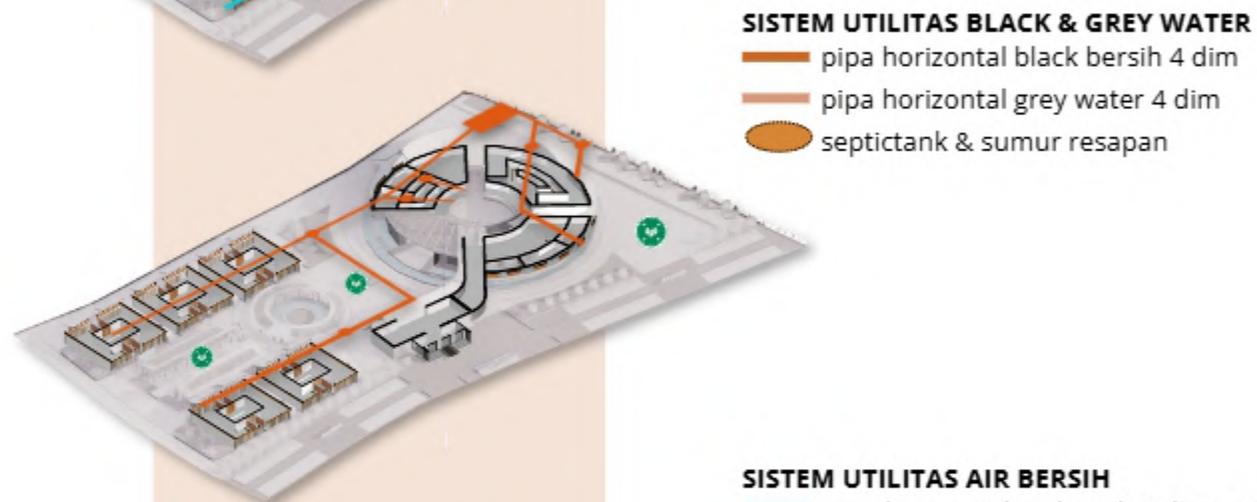
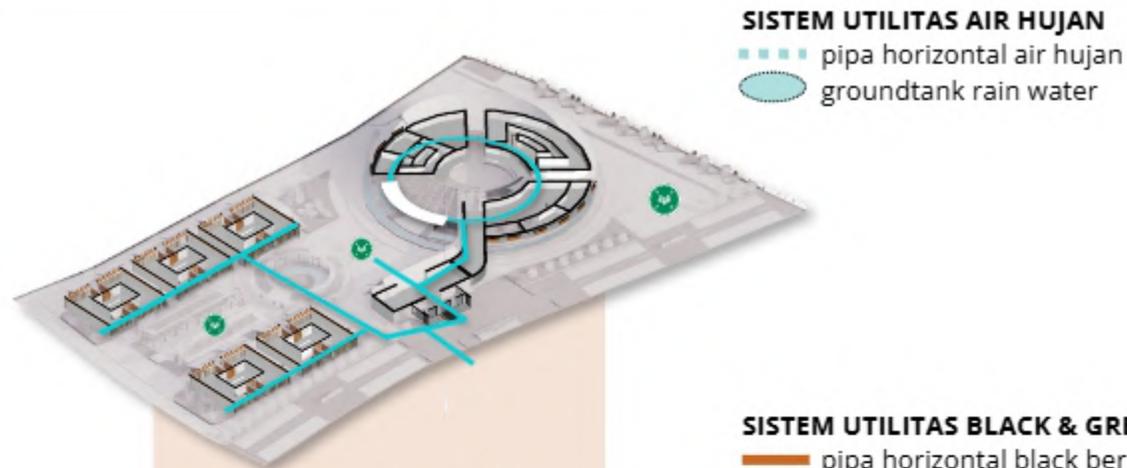
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



Manageability
 pengaturan pada sistem utilitas dengan memanfaatkan kembali penggunaan air hujan pada groundtank sebagai pengairan landscape



ARCHITECTURE
 UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN
 TEKNOLOGI
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
 PERCEPTION : A DEMENTIA
 CARE CENTRE WITH
 SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
 PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
 ALYAA DANISWARA
 NIM
 210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
 LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
 NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
 ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
 NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

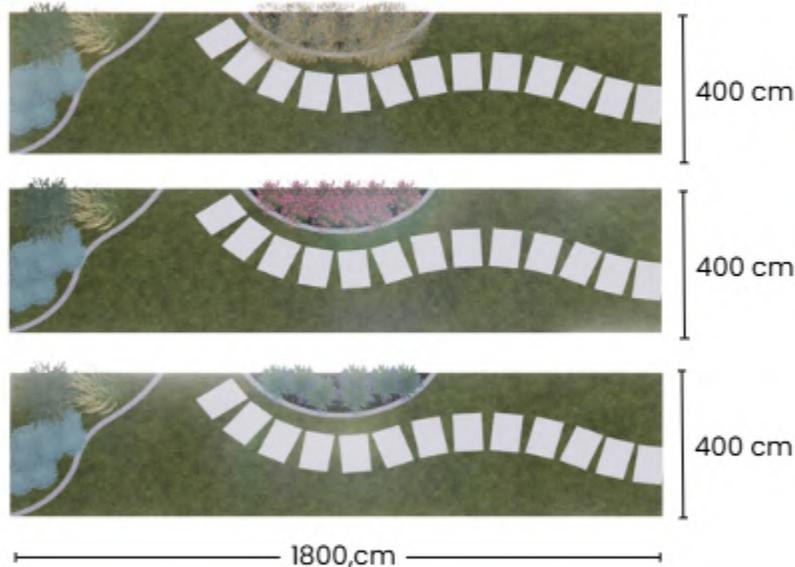
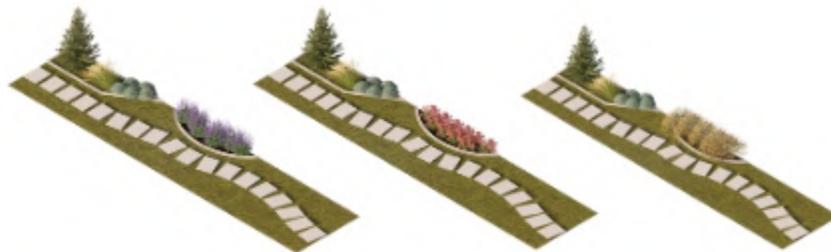
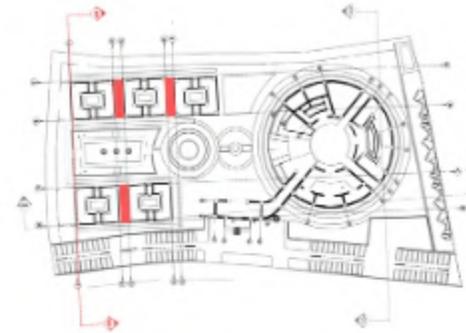
DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



coniferous
juniper



saraca
asoca



saraca
asoca



saraca
asoca

Comprehensibility
dibantu dengan
cara memberikan
lanskap penanda
disetiap ruang
antara Eldery
Village



DETAIL ARSITEKTUR RUANG ANTARA
SKALA 1:1000





CENTRAL GARDEN



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR



PARKIR



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN
TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
*WELL-BEING IN ELDERLY
PERCEPTION : A DEMENTIA
CARE CENTRE WITH
SALUTOGENIC ARCHITECTURE*

LOKASI PERANCANGAN
PONTIANAK, INDONESIA

NAMA MAHASISWA
ALYAA DANISWARA
NIM
210606110061

DOSEN PEMBIMBING 1
LULUK MASLUCHA .S.T., M.Sc
NIP. 19800917 200501 2 003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANA ZIYADATUL HUSNA M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021

JUDUL GAMBAR

SKALA

NO. GAMBAR

WELL-BEING IN ELDERY PERCEPTION : A DEMENTIA CARE CENTRE WITH SALUTOGENIC ARCHITECTURE

ALYAA DANGWARA
DESIGNER/LEADER

LIU MAUSYARA M Sc
MR. 00000000000000000000

AMA ZHAYATUL HIKMAH M. Am
MR. 00000000000000000000

Jl. Kellandada, Kab. Kuba Raya, Kota Pontianak, Kalimantan Barat



DESIGN BACKGROUND



Pada tahun 2016, penderita demensia di Indonesia sebanyak **1,2 juta** jiwa. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi **2 juta** orang di 2030 dan **4 juta** orang pada tahun 2050. Demensia di Indonesia adalah penyebab utama gangguan kognitif yang mempengaruhi sekitar **70%** dari semua kasus demensia.

Selain itu, fenomena hilangnya lansia dan pandangan terhadap lansia sudah pasti tidak produktif menjadi beberapa diantara fenomena yang menjadikan isu global terkait **'GLOBAL GROWTH Of Dementia'**. Hal inilah yang menjadikan Dementia Care Centre krusial untuk diangkat dan diselesaikan melalui sebuah perancangan.

SITE OVERVIEW



DESIGN APPROACH



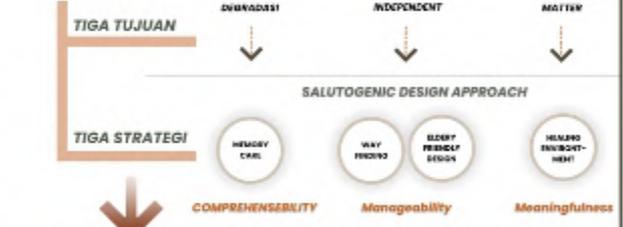
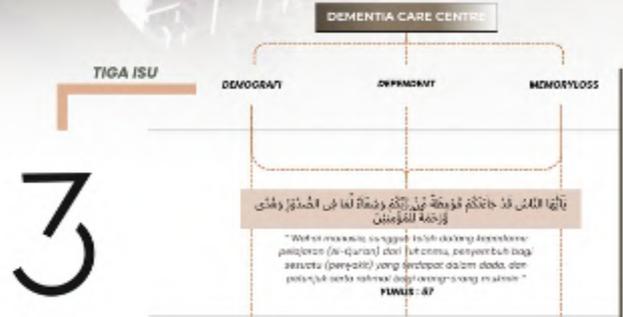
comprehensibility (pemahaman)
 desain intuitif, mudah dipahami secara definisi ruang, sirkulasi, dan lingkungannya sehingga meningkatkan rasa percaya diri pengguna

Manageability (pengaturan)
 kemandirian pengguna yang dicapai melalui pengaturan elemen ruang, ruang yang cenderung fleksibel dan dapat dikelola pengguna.

Meaningfulness (kebermaknaan)
 kebermaknaan ruang yang memberikan motivasi untuk sembuh

Secara keseluruhan, **Arsitektur Salutogenik** ialah metode yang digunakan untuk membuat **ruang** yang dapat **memprioritaskan kondisi mental pasien**, dimana **mental sebagai aspek utama kesembuhan**. Tujuan atau filosofi antara desain dan Salutogenik akan bersinggungan melalui gagasan **'bagaimana pasien dapat menyembuhkan dirinya sendiri'**

STAGE OF DEMENTIA



Telu'Bane berasal dari bahasa Dayak "Telu" (tiga) dan "Bane" (cara/upaya) dimana **Telu'Bane** ini merepresentasikan 3 strategi desain; **Comprehensibility - Manageability - Meaningfulness** yang digunakan untuk memenuhi 3 tahapan kesembuhan bagi lansia; **Preventing - Rehabilitate - Recover**. Telu'Bane juga mengintegrasikan 3 tahapan desain yang mengedepankan 3 prinsip utama Salutogenik Architecture sebagai parameter perancangan, dimana lansia akan merasakan pemahaman ruang (Comprehensibility), keteraturan ruang (Manageability) & kebermaknaan ruang (Meaningfulness) sehingga keseluruhan elemen yang dihadirkan didalam Telu'Bane akan mengupayakan **kesejahteraan** untuk mendukung kesembuhan dimensia melalui persepsi lansia.

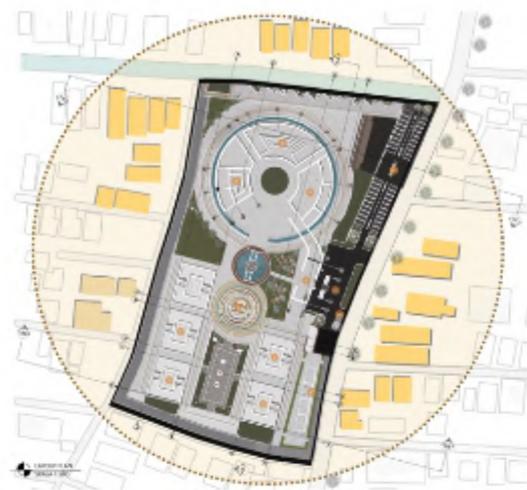
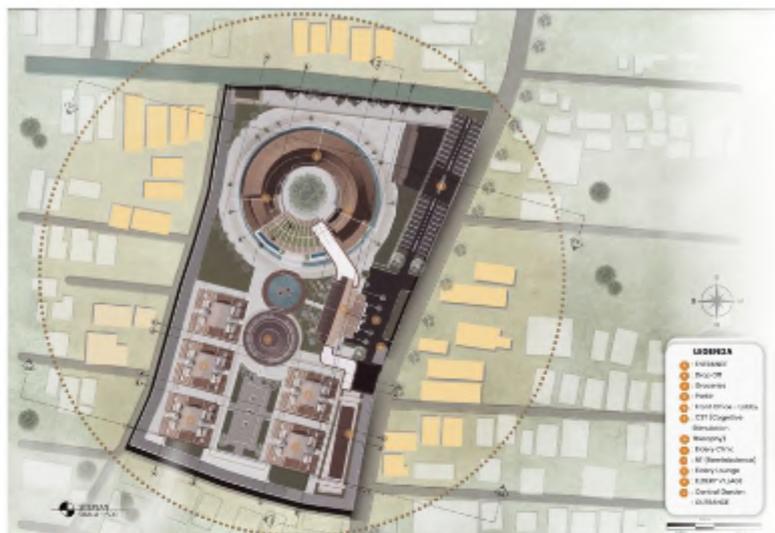


DESIGN FRAMEWORK

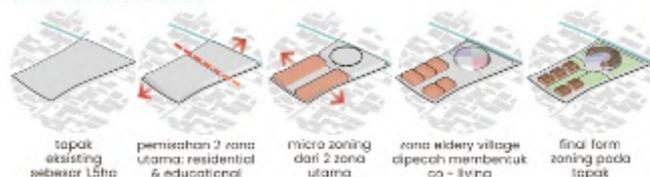
ISSUE

CONCEPT

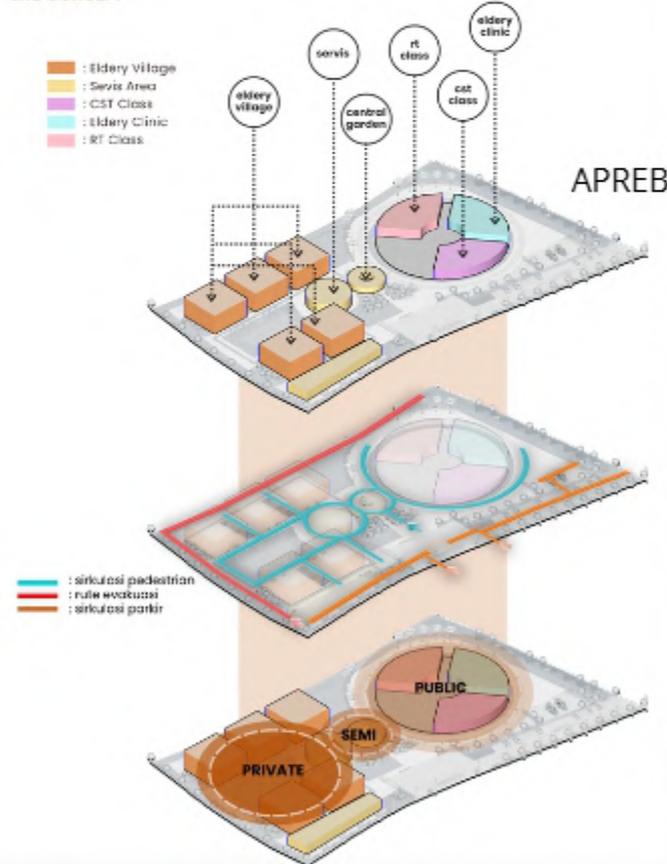
DESIGN SOLUTIONS



MASS TRANSFORMATION



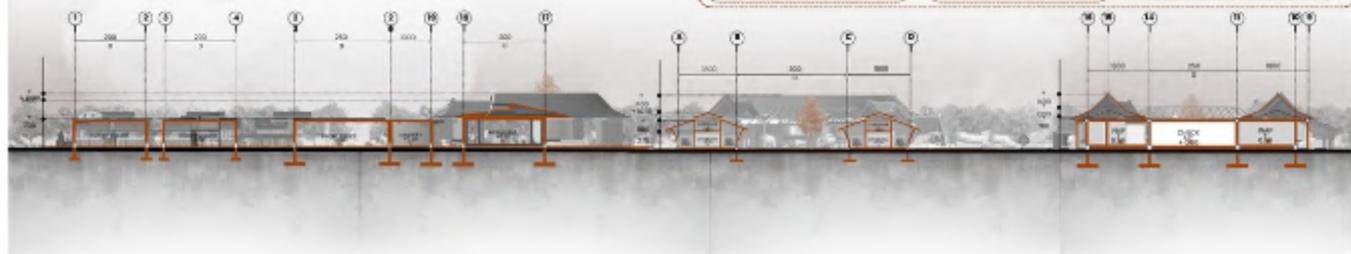
SITE CONCEPT

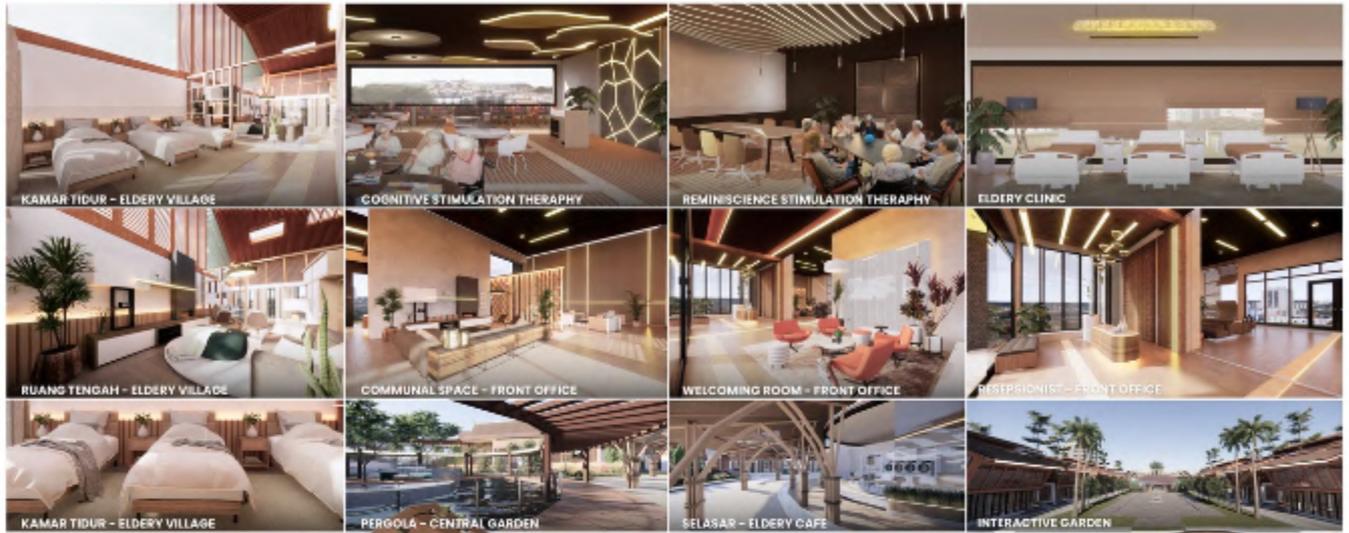


KONSEP TAPAK



KONSEP LANSKAP





ELDERLY VILLAGE



Nilai keberagaman (diversifikasi) dengan tetap mempertahankan bentuk gagasan atap rumah tradisional dayak

MEMORY CARE - CST - RT - CLINIC



Bentuk bangunan yang memiliki bentuk atap khas dayak yang mengadopsi nilai keberagaman budaya pengarifan keberagaman dan keberagaman bentuk bangunan. Angkakan juga merupakan gambaran bentuk yang aman bagi para lansia karena tidak bersudut sehingga tidak menimbulkan kecelakaan

KONSEP RUANG

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

KONSEP BENTUK

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

KONSEP RUANG

MEMORY CLASS : RT

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

MEMORY CLASS : CST

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

ELDERLY CLINIC

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

KONSEP BENTUK

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

SIGNAGE

LANSKAP SAMPIING

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

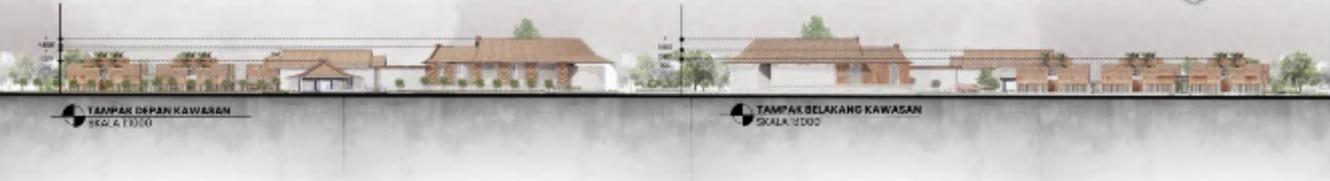
CENTRAL GARDEN

Managability
 Memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik, mental, dan emosional.

Managability
 Konsep desain interior dengan nuansa yang hangat dan nyaman, menggunakan warna-warna netral dan lembut yang memberikan kesan tenang dan nyaman.

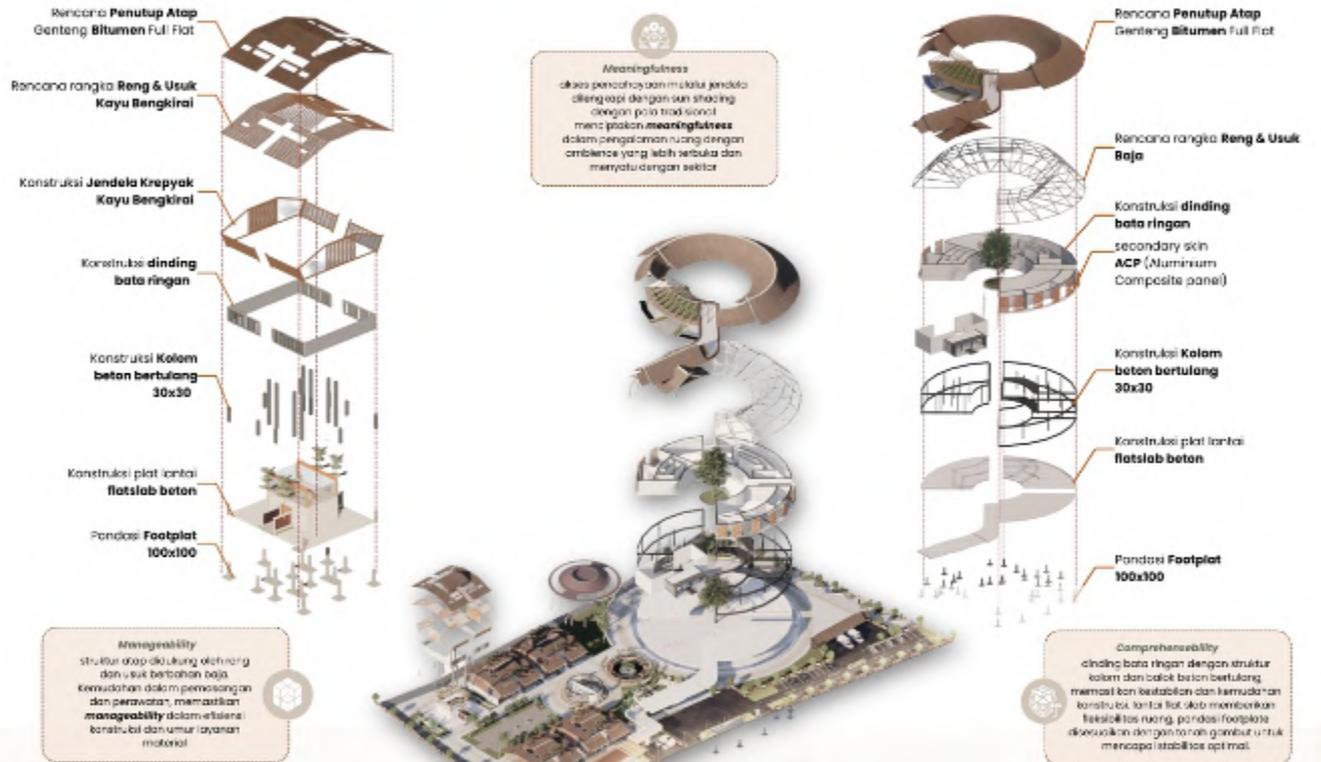
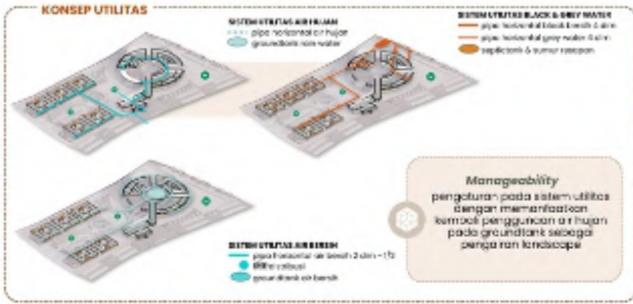
Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.

Managability
 Desain yang modern dan inovatif menggunakan material yang berkualitas dan tahan lama.



TAMPAK DEPAN KAWASAN
SKALA 1:1000

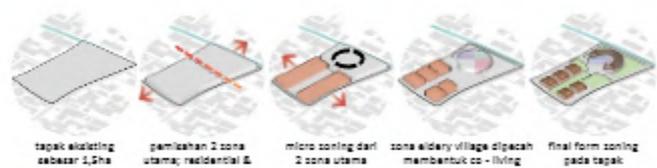
TAMPAK BELAKANG KAWASAN
SKALA 1:1000



WELL-BEING IN ELDERLY PERCEPTION : A DEMENTIA CARE CENTRE WITH SALUTOGENIC ARCHITECTURE

Nama : **ALYAA DANISWARA**
Pembimbing 1 : **LULUK MASLUCHA, M.Sc**
Pembimbing 2 : **ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars**
Tipologi Bangunan : **Misal fasilitas pendidikan misal**
Lokasi : **Kota Pontianak, Kalimantan Barat**
Luas Tapak : **1.5 ha**

Pada tahun 2016, penderita demensia di Indonesia sebanyak **1,2 juta** jiwa. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi **2 juta** orang di 2030 dan **4 juta** orang pada tahun 2050. Demensia di Indonesia adalah penyebab utama gangguan kognitif yang mempengaruhi sekitar **70%** dari semua kasus demensia. Selain itu, isu global terkait 'GLOBAL GROWTH Of Dementia'. Hal inilah yang menjadikan Dementia Care Centre krusial untuk diangkat dan diselesaikan melalui sebuah perancangan.



SITE BOUNDARIES

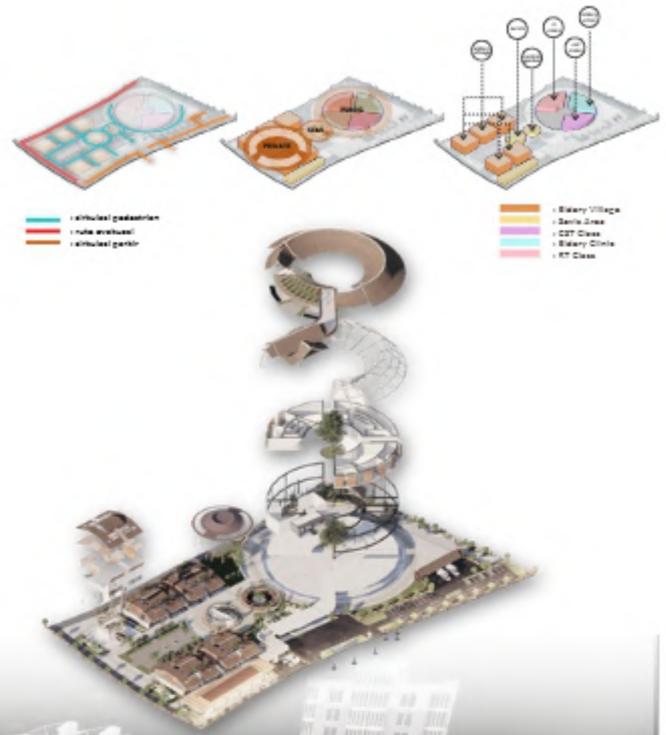
North : Permukiman warga
East : Jalan Adi Sucipto
South : Permukiman warga
West : Permukiman warga
Luas : 1,5 ha

**Zellu
Dane**



PERSPEKTIF KAWASAN DEMENTIA CARE CENTRE

Telu'Bane berasal dari bahasa Dayak "Telu' (tiga) dan "Bane" (cara/upaya) dimana Telu'Bane ini merepresentasikan 3 strategi desain; **Comprehensibility - Manageability - Meaningfulness** yang digunakan untuk memenuhi 3 tahapan kesembuhan bagi lansia; **Preventing - Rehabilitate - Recover**. Telu'Bane juga mengintegrasikan 3 tahapan desain yang mengedepankan 3 prinsip utama Salutogenic Architecture sebagai parameter perancangan, dimana lansia akan meraskan kepemahaman ruang (Comprehensibility), keteraturan ruang (Manageability) & kebermaknaan ruang (Meaningfulness) sehingga keseluruhan elemen yang dihadirkan didalam Telu'Bane akan mengupayakan kesejahteraan untuk mendukung kesembuhan dimensia melalui persepsi lansia.

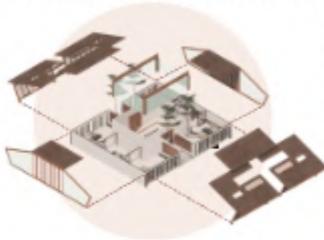


Konsep Ruang pada Eldery Village terbagi atas 3 :

Comprehensibility : akses masuk yang mudah ditemukan

Meaningfulness: prinsip co-living yang memberikan persepsi Bersama dan saling memiliki bagi lansia

Manageability: pengaturan ambience ruang melalui pencahayaan dan furnitutre yang warm tone sehingga mentrigger circadian thytm lansia untuk berorientasi istirahat didalam eldery village.



Konsep Bentuk
atap dibuat cukup tinggi dengan bukaan agar memberikan ruang penguapan panas yang cukup

Konsep pada Memory Care :

Comprehensibility : backdrop kontras menjadi visual director agar membuat lansia terfokus

Meaningfulness: peletakan meja yang berdampingan agar menimbulkan perasaan bersama.

Manageability: penerapan furniture dengan warna yang kontras sebagai noticeable element



DOKUMENTASI MAKET



LEGENDA

- | | |
|---|-------------------------------------|
| A. ENTRANCE | G. ELDERY CLINIC |
| B. DROP OFF | H. RT (REMINISCENCE THERAPY) |
| C. GROCERIES | I. ELDERY LOUNGE |
| D. PARKIR | J. ELDERY VILLAGE |
| E. FRONT OFFICE - L O B B Y | K. CENTRAL GARDEN |
| F. CST (COGNITIVE STIMULATION THERAPY) | L. OUTRANCE |

DOKUMENTASI MAKET



DOKUMENTASI MAKET



DOKUMENTASI MAKET



DOKUMENTASI MAKET



DOKUMENTASI MAKET



